

**ANALISIS EKO-SPASIAL PEMANFAATAN “TANAH DESA”
DI SINDUADI MLATI SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Tesis
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Magister S-2

Program Studi Ilmu Lingkungan



diajukan oleh
Agung Nugroho Bimasena
17950232

SEKOLAH PASCASARJANA
INSTITUT TEKNOLOGI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2020

TESIS

ANALISIS EKO-SPASIAL PEMANFAATAN “TANAH DESA” DI SINDUADI MLATI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

dipersiapkan dan disusun oleh
Agung Nugroho Bimasena
17950232

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Juli 2020

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Su Ritohardoyo, M.A.

Anggota Tim Penguji Lain

Prof. Dr. Ir. H. Chafid Fandeli

Pembimbing Pendamping

Dr. Andri Kurniawan, S.Si, M.Si

Dr. Ir. Hj. Rukmini A.R., M.Si

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister
Tanggal 28 Juli 2020

Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan
Sekolah Pascasarjana
Institut Teknologi Yogyakarta

Dr. Ir. Hj. Rukmini A.R., M.Si

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Nugroho Bimasena

NIM : 17950232

Judul Tesis : Analisis Eko-Spasial Pemanfaatan “Tanah Desa” di Sinduadi

Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

dengan ini menyatakan bahwa tesis ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juli 2020



Agung Nugroho Bimasena

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan atas karunia tak terkira dari Allah Subhanahu wata'ala, sehingga tesis dengan judul “Analisis Eko-Spasial Pemanfaatan “Tanah Desa” di Sinduadi Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” bisa diselesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para pembimbing dan penguji yang telah memberikan koreksi dan arahan pada tulisan ini, yaitu:

1. Pembimbing Utama: Prof. Dr. Su Ritohardoyo, M.A.,
Departemen Geografi Pembangunan, Fakultas Geografi,
Universitas Gadjah Mada;
2. Pembimbing Pendamping: Dr. Andri Kurniawan, S.Si, M.Si,
Departemen Geografi Pembangunan, Fakultas Geografi,
Universitas Gadjah Mada;
3. Penguji I: Prof. Dr. Ir. H. Chafid Fandeli, Program Studi Ilmu
Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Institut Teknologi Yogyakarta;
4. Penguji II: Dr. Ir. Hj. Rukmini A.R., M.Si, Program Studi Ilmu
Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Institut Teknologi Yogyakarta.

Tesis ini dapat tertuntaskan berkat bantuan dan dukungan pula dari beberapa pihak, sehingga penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Dr. Ir. Senthot Sudirman,
M.S. atas segala *support* moral dan material;
2. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman Ir. R. Rudi Prayitno, M.H.
atas pemberian izin mengakses data;

3. Teman-teman Dosen Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional Yogyakarta yang berkenan meluangkan waktu untuk berdiskusi di sela kesibukan;
4. Rekan-rekan Kantor Wilayah ATR/BPN DIY dan Kantah Kabupaten Sleman untuk *sharing* data fisik dan yuridis Tanah Desa;
5. Para taruna STPN: Mayckel Ridolf Njoma, Suryawan Salahuddin, dan Yuli Ardianto Wibowo untuk bantuannya dalam *collecting* dan *processing* data lapangan;
6. Para PPNPN STPN: Marini, S.Geo dan Asri Nur Latifah, S.Si atas bantuannya untuk olah peta;
7. Sekretaris Desa, Kabag Pemerintahan, serta segenap perangkat Desa Sinduadi atas keterbukaan data dan informasi tentang Tanah Desa;
8. Yunita Herlin Tamaya untuk kerelaan berbagi informasi tugas akhirnya;
9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

“*Last but not least*” ucapan khusus penuh kasih untuk my “R” dan FOMO Bimasena’s Fam, yang telah mengeja doa dengan kesabaran dalam rentang waktu yang panjang, sehingga penulis bisa sampai di titik pencapaian ini.

Akhir kata penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca demi pengembangan penelitian ini di masa mendatang.

Yogyakarta, 17 Juli 2020

Agung N. Bimasena

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1. Permasalahan Penelitian.....	6
2. Batasan Masalah	8
3. Keaslian Penelitian	9
1.2 Tujuan Penelitian.....	19
1.3 Manfaat Penelitian.....	19
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1 Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan	20
2.2 Tanah Desa.....	26
2.3 Analisis Eko-Spasial.....	30
2.4 Kerangka Pemikiran	31

2.5	Pertanyaan Penelitian	33
BAB 3 METODE PENELITIAN		36
3.1	Tempat dan Waktu	36
3.2	Populasi dan Unit Analisis.....	39
3.3	Alat dan Bahan Penelitian.....	40
3.4	Variabel Penelitian	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	44
3.7	Teknik Analisis Data	45
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Karakteristik Eko-Spasial Tanah Desa	52
1.	Distribusi dan Luasan Tanah Desa	53
2.	Bentuk Penggunaan Lahan dan Pemanfaatan Tanah Desa	58
3.	Jenis Penguasaan Tanah Desa	63
4.	Status Sertifikat Tanah Desa	66
4.2	Faktor Internal dan Eksternal yang Mengakibatkan Pemanfaatan Tanah Desa Saat Ini.....	69
1.	Faktor Internal yang Mengakibatkan Pemanfaatan Tanah Desa .	69
2.	Faktor Eksternal yang Mengakibatkan Pemanfaatan Tanah Desa	74
4.3	Dampak dari Pemanfaatan Tanah Desa Saat Ini terhadap Komponen Abiotik, Biotik, Sosial, Ekonomi, dan Budaya	77
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		86

5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....		89
LAMPIRAN		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan.....	12
Tabel 2: Klasifikasi penggunaan lahan menurut Malingreau	23
Tabel 3: Data penelitian dan kunci wawancara	42
Tabel 4: Karakteristik eko-spasial Tanah Desa	53
Tabel 5: Tanah Desa berdasarkan dokumen tahun 1925-1940	54
Tabel 6: Tanah Desa berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Tanah Desa.....	55
Tabel 7: Rekapitulasi penggunaan lahan 1925-1940.....	59
Tabel 8: Rekapitulasi penggunaan lahan 2019.....	61
Tabel 9: Rekapitulasi penguasaan Tanah Desa	64
Tabel 10: Rekapitulasi status sertifikat Tanah Desa.....	66
Tabel 11: Rekapitulasi harga Tanah Desa.....	69
Tabel 12: Rekapitulasi tingkat kepadatan penduduk	72
Tabel 13: Analisis <i>Cross Tabulation</i> dan <i>Chi Square</i> faktor harga lahan dan kepadatan penduduk terhadap pemanfaatan lahan “Tanah Desa”	73
Tabel 14: Rekapitulasi alasan pemanfaatan Tanah Desa	75
Tabel 15: <i>Scoring</i> komponen lingkungan dengan Skala Likert	77
Tabel 16: Jenis pemanfaatan tanah desa berdasarkan penguasaan lahan.....	81
Tabel 17: Analisis <i>Cross Tabulation</i> dan <i>Chi Square</i> faktor karakteristik wilayah dan pemanfaatan tanah terhadap komponen lingkungan	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Skema pembagian tanah di DIY dalam 4 periode.....	2
Gambar 2: Kerangka pemikiran penelitian	34
Gambar 3: Peta lokasi penelitian	38
Gambar 4: Alur pemetaan distribusi Tanah Desa.....	46
Gambar 5: Peta garis sebaran Tanah Desa di wilayah penelitian.....	47
Gambar 6: Peta distribusi Tanah Desa hasil overlay peta garis dan CSRT	48
Gambar 7: Peta indeks dari peta kerja	49
Gambar 8: Diagram jenis Tanah Desa berdasarkan dokumen tahun 1925-1940 ..	54
Gambar 9: Diagram jenis Tanah Desa berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Tanah Desa.	56
Gambar 10: Peta jenis Tanah Desa.....	57
Gambar 11: Diagram penggunaan lahan 1925-1940	59
Gambar 12: Peta penggunaan lahan Tanah Desa 1925-1940.....	60
Gambar 13: Diagram penggunaan lahan 2019	61
Gambar 14: Peta penggunaan lahan Tanah Desa 2019.....	62
Gambar 15: Diagram penguasaan Tanah Desa	64
Gambar 16: Peta penguasaan Tanah Desa	65
Gambar 17: Diagram status sertifikat Tanah Desa	67
Gambar 18: Peta status sertifikat Tanah Desa.....	68
Gambar 19: Diagram kelas harga Tanah Desa	70
Gambar 20: Peta harga lahan “Tanah Desa”	71
Gambar 21: Diagram kepadatan penduduk	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh kuesioner lapangan	93
Lampiran 2: Contoh lembar peta kerja	98
Lampiran 3: Contoh dokumentasi lapangan.....	101
Lampiran 4: Hasil <i>Cross Tabulation</i> dan <i>Chi Square</i> faktor harga lahan dan kepadatan penduduk terhadap pemanfaatan lahan	103
Lampiran 5: Hasil <i>Cross Tabulation</i> dan <i>Chi Square</i> faktor karakteristik wilayah dan pemanfaatan tanah terhadap komponen lingkungan	106
Lampiran 6: <i>Raw data</i> Tanah Desa.....	125

ANALISIS EKO-SPASIAL PEMANFAATAN “TANAH DESA” DI SINDUADI MLATI SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Agung Nugroho Bimasena

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik eko-spasial Tanah Desa, baik tanah Pelungguh, tanah Pengarem-arem, Tanah Kas Desa, maupun Tanah Desa untuk kepentingan umum, berupa: distribusi dan luasan Tanah Desa, bentuk penggunaan lahan dan pemanfaatan Tanah Desa, jenis penguasaan Tanah Desa, serta status sertifikat Tanah Desa; (2) menganalisis faktor internal dan eksternal yang menyebabkan bentuk pemanfaatan Tanah Desa; (3) menganalisis dampak pemanfaatan Tanah Desa terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 128 Tanah Desa. Seluruh bidang Tanah Desa dijadikan unit analisis penelitian. Pengumpulan data primer melalui: (a) Interpretasi Peta Desa Tahun 1925 s.d. 1940; (b) Interpretasi Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) Pleiades Tahun 2015; (c) Wawancara dengan pemerintah desa dan penguasa lahan; (d) Observasi langsung di lapangan. Data sekunder meliputi: harga lahan, jumlah penduduk, dan luas dusun. Teknik analisis data meliputi: (a) teknologi GIS sebagai cara analisis eko-spasial; (b) teknik analisis *cross tabulation*, *chi square*, dan tabel frekuensi digunakan untuk menjelaskan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pemanfaatan Tanah Desa; (c) teknik analisis *cross tabulation*, *chi square*, dan skala Likert digunakan untuk menjelaskan dampak pemanfaatan Tanah Desa terhadap komponen lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tanah Desa terdistribusi secara sporadis di 3 karakteristik eko-spasial yaitu zona Desa Kota, *Urban Fringe*, dan Kota Desa. Tanah Desa didominasi oleh Tanah Kas Desa dengan bentuk penggunaan lahan nonpertanian, sedangkan pemanfaatan lahan terbesar berupa permukiman. Sebagian besar Tanah Desa dikuasai oleh pemerintah desa dengan status tanah terbanyak belum bersertifikat; (2) Harga lahan adalah faktor internal utama yang berpengaruh cukup kuat pada pemanfaatan Tanah Desa. Harga lahan tinggi dijumpai di zona Kota Desa dan *Urban Fringe*. Kebijakan dan regulasi pemerintah merupakan faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi bentuk pemanfaatan lahan yang didominasi oleh penggunaan lahan nonpertanian; (3) Pemanfaatan Tanah Desa tidak berdampak pada komponen abiotik, biotik, sosial, dan budaya. Perubahan hanya terjadi pada aspek ekonomi. Secara eko-spasial, karakteristik Tanah Desa ditentukan oleh kondisi lingkungan abiotik dan biotiknya. Dalam hal arah pemanfaatan tanah desa, dampak pada ketersediaan airtanah adalah faktor penentu utama, sedangkan dampak pada kesuburan tanah dan kerapatan vegetasi sebagai faktor penyerta.

Kata-kata kunci : pemanfaatan tanah, faktor internal-eksternal, dampak eko-spasial.

ECO-SPATIAL ANALYSIS ON LAND UTILIZATION OF "TANAH DESA" AT SINDUADI MLATI SLEMAN, YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Agung Nugroho Bimasena

ABSTRACT

This research is aimed at: (1) identifying the eco-spatial characteristics of “Tanah Desa”, which can be in the forms of “Pelungguh” land, “Pengarem-arem” land, “Tanah Kas Desa”, and land for public use, in the form of: distribution and area of land, land use and land utilization, land tenure, and land status; (2) analyzing internal and external factors that cause the form of land utilization; (3) analyzing the impact of land utilization on environmental components: abiotic, biotic, social, economic, and cultural.

This research was conducted at Sinduadi Village, Mlati Subdistrict, Sleman Regency, DIY consisting of 128 “Tanah Desa”. All parcels of “Tanah Desa” were made into research analysis units. The primary data collection was done through: (a) Interpretation of the 1925-1940 Village Maps; (b) Interpretation of the 2015 Pleiades High Resolution Satellite Imagery; (c) Interviews with village government bureaucrats and land authorities; (d) Field observation. The secondary data include: land price, population, and area of the hamlet. Data analysis techniques include: (a) GIS technology as a way of eco-spatial analysis; (b) cross tabulation, chi square, and frequency table analysis techniques are used to explain internal and external factors that influence land utilization; (c) cross tabulation, chi square, and Likert scale analysis techniques are used to explain the impact of land utilization on environmental components.

The results of the study showed that: (1) The “Tanah Desa” at Sinduadi was sporadically distributed in 3 eco-spatial characteristics, namely the Rural-Urban, Urban Fringe and Urban-Rural zones. “Tanah Desa” is dominated by “Tanah Kas Desa” in the form of non-agricultural land use, while the largest land utilization is settlement. Most of “Tanah Desa” is controlled by the village government with the most uncertified land status; (2) Land price is the main internal factor that has a strong influence on “Tanah Desa” utilization. High land prices are found in the Urban-Rural and Urban Fringe zones. Government policies and regulations are the biggest external factors that influence the form of land utilization dominated by non-agricultural land use; (3) The utilization of “Tanah Desa” has no effect on the abiotic, biotic, social, and cultural components. The impact only occurs on economic aspects. In eco-spatial terms, the characteristics of “Tanah Desa” are determined by their abiotic and biotic environmental conditions. In terms of the direction of land utilization, the impact on groundwater availability is the main determining factor, while the impact on soil fertility and vegetation density is as a contributing factor.

Key words: land utilization, internal-external factors, eco-spatial impact.

BAB 1

PENDAHULUAN

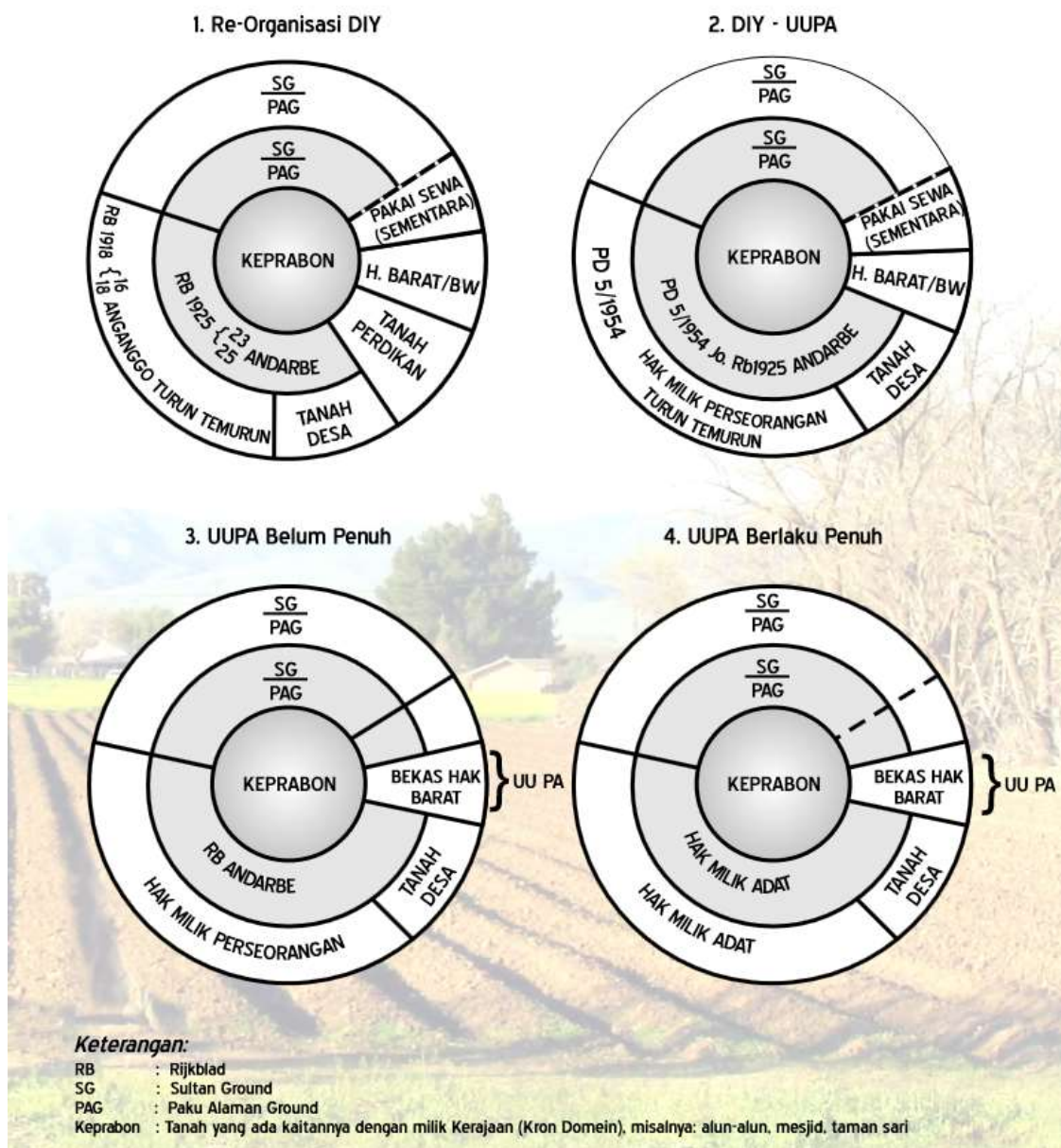
1.1 Latar Belakang

Kebutuhan lahan semakin meningkat seiring dengan penambahan penduduk, ketersediaan lahan untuk kegiatan manusia semakin terbatas. Keterbatasan lahan membawa dampak pada perubahan penggunaan lahan untuk menampung aktivitas manusia yang semakin beragam. Fenomena yang sama terjadi pada “Tanah Desa” yang sebagian besar merupakan lahan produktif dan terletak pada lokasi dengan aksesibilitas tinggi. Tanah Desa dalam bahasa keilmuan sama dengan lahan desa, sedangkan dalam bahasa teknis disebut “Tanah Desa”.

Tanah Desa adalah tanah yang asal-usulnya dari Kasultanan dan/atau Kadipaten yang dikelola oleh pemerintah desa berdasarkan hak “Anggaduh”, yang jenisnya terdiri dari Tanah Kas Desa, Pelungguh, Pengarem-arem, dan Tanah untuk Kepentingan Umum (Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017c). Hak “Anggaduh” adalah hak adat yang diberikan oleh Kasultanan atau Kadipaten untuk mengelola dan memungut/mengambil hasil dari tanah Kasultanan (*Sultan Ground*) atau tanah Kadipaten (*Paku Alaman Ground*) terhadap Tanah Bukan Keprabon atau “dede” keprabon kepada desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa untuk jangka waktu selama dipergunakan.

Riwayat klasifikasi tanah di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) digambarkan oleh Suyitno (2006) dengan skema dalam 4 periode yaitu periode re-organisasi DIY tahun 1918-1954, periode DIY-UUPA (Undang-undang Pokok Agraria) tahun 1954-1974, periode UUPA belum penuh diberlakukan tahun 1974-

1984, dan periode pemberlakuan UUPA secara penuh tahun 1984-sekarang sebagaimana tercantum pada Gambar 1. Berdasarkan skema tersebut dapat dilihat bahwa status Tanah Desa (hak Anggaduh) tidak mengalami perubahan dalam 4 periode waktu.



Gambar 1: Skema pembagian tanah di DIY dalam 4 periode (Suyitno, 2006)

Berbagai informasi mengindikasikan bahwa masih terjadi masalah pengelolaan Tanah Desa yang kontraproduktif seperti diperjualbelikan secara ilegal, alih fungsi lahan yang tidak terkendali, penggunaan lahan yang tidak sesuai peruntukannya, dan pemanfaatan Tanah Desa yang tidak sesuai kemampuan fisik lahan (Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017a). Hal ini merupakan keputusan pemerintah desa yang kontradiktif dengan fungsi Tanah Desa sebagai salah satu kekayaan asli desa, sekaligus aset desa yang bersifat strategis. Pertimbangan pemanfaatan yang menitikberatkan pada pertimbangan ekonomis dan mengabaikan aspek kelingkungan. Pengelolaan Tanah Desa yang tepat akan membawa dampak positif pada pemasukan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Analisis keruangan terhadap Tanah Desa diperlukan untuk memperoleh pertimbangan yang holistik integratif karena Tanah Desa merupakan aset spasial yang terletak sporadis di seluruh wilayah DIY dan memiliki atribut abiotik, biotik, ekonomi, serta sosial budaya yang bersifat unik. Oleh karena itu, perlu pemetaan distribusi Tanah Desa yang memuat data penggunaan, pemanfaatan, penguasaan, dan status sertifikat Tanah Desa. Kebutuhan data spasial dan data tekstual dalam rangka pengelolaan Tanah Desa sebagai informasi keruangan dan ekologis menjadi sangat penting dikarenakan belum optimalnya pemanfaatan Tanah Desa. Distribusi letak/lokasi tanah yang menyebar dan luasan bidang tanah yang bervariasi, menjadikannya sulit untuk diidentifikasi. Hal ini tentu menyulitkan dalam pengambilan kebijakan terhadap pengelolaan Tanah Desa. Informasi komprehensif tersebut untuk memudahkan penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan tentang pemanfaatan Tanah Desa. Ketidaktepatan analisis arah pemanfaatan lahan

disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman umum tentang faktor fisik dan sosial ekonomi (Heidarinejad, 2017).

Alih fungsi Tanah Desa disebabkan oleh faktor-faktor yang bervariasi dari waktu ke waktu (Li, 2014). Namun, beberapa faktor utama yang menjadi temuan berbagai riset antara lain: luas bidang tanah, praktik pengelolaan lahan, penguasaan lahan, dan kepemilikan (Briassoulis, 2009), daya tarik profitabilitas komoditas tertentu, akses pasar, dan adanya tekanan arus migrasi penduduk (Widayati, dkk., 2012); aksesibilitas dan faktor ekonomi (Priambudi & Pigawati, 2014); jumlah penduduk, jumlah industri, dan jumlah residential (Habibatussolikhah, dkk., 2016); serta penambahan fasilitas sosial ekonomi (Febriyanto, dkk., 2015). Alih fungsi lahan bisa dipastikan membawa dampak secara spasial dan ekologis antara lain: pola alih fungsi lahan bersifat sporadis atau tidak teratur (Puspitasari & Pradoto, 2013), luas lahan sawah produktif mengalami penurunan (Habibatussolikhah, dkk., 2016), penurunan fungsi konservasi airtanah (Maria & Lestiana, 2014), peningkatan emisi CO₂ (Widayati, dkk., 2012), tingkat konsumsi lahan, air dan energi yang tinggi, serta meningkatkan polutan dan limbah (Shirkhanloo, 2013), kepadatan penduduk yang tinggi, kemacetan lalu lintas, polusi air, tanah, dan udara, perubahan iklim, kekurangan energi, kemiskinan, pengangguran, permukiman kumuh, serta kriminalitas (Pravitasari, 2015).

Radar Jogja (2014) melaporkan bahwa pembangunan kawasan komersil di atas Tanah Desa menimbulkan alih fungsi Tanah Kas Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, di Jalan Perumnas Mundu. Saat ini di atas Tanah Kas Desa tersebut terbangun kompleks pertokoan lengkap dengan indekos

eksklusif, tapi pembangunan tersebut menimbulkan masalah air bagi warga sekitar. Antara Yogya (2016) melaporkan hal yang berbeda yaitu keberadaan Tanah Desa di Kabupaten Sleman, DIY sangat mendukung upaya pengurangan risiko bencana baik untuk revitalisasi sungai melalui pembangunan infrastruktur, fasilitas umum dan fasilitas sosial, maupun untuk relokasi korban bencana. Di Kecamatan Cangkringan hunian tetap korban erupsi Merapi telah dibangun di lima lokasi yaitu Desa Kepuharjo, Umbulharjo, Glagaharjo, Wukirsari dan Argomulyo; sedangkan di Kecamatan Ngemplak berada di Desa Sindumartani dan Kecamatan Minggir berada di Desa Sendangagung. Berdasarkan 2 kasus tersebut dapat dilihat bahwa kebijakan pemanfaatan Tanah Desa dapat membawa dampak positif dan negatif. Selain itu karakteristik wilayah juga mempengaruhi pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan Tanah Desa, dalam hal ini kasus I adalah daerah peri urban (pinggiran kota) dan kasus II terjadi di daerah rural (perdesaan).

Adanya peraturan perundangan berupa Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta (UU 13/2012), Peraturan Daerah Istimewa Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah Desa (Perdais 1/2017), dan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Tanah Desa (Pergub 34/2017) membawa implikasi pada pengelolaan Tanah Desa, baik untuk dikelola sendiri oleh penguasa lahan langsung (pemerintah desa, perangkat desa, dan pensiunan perangkat desa) maupun oleh pihak lain (penyewa). Salah satu sisi yang cukup vital adalah belum adanya informasi detail tentang penggunaan dan pemanfaatan Tanah Desa pada Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispertaru) DIY.

Hal ini dapat mengakibatkan pemanfaatan Tanah Desa yang tidak tepat dan mengabaikan faktor lingkungan. Di sisi lain Tanah Desa wajib dikelola berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai, sehingga perlu adanya fungsi pengawasan yang optimal.

Pasal 12 Pergub 34/2017 mencantumkan bahwa pemanfaatan Tanah Desa dilakukan dengan cara: (a) perlindungan, (b) penggunaan, dan (c) pelepasan. Dalam hal ini kelengkapan data spasial dan ekologis menjadi faktor penting untuk mengkaji sebaran dan kualitas lingkungan Tanah Desa, oleh karena itu peneliti melakukan riset dengan judul “Analisis Eko-Spasial Pemanfaatan Tanah Desa di Sinduadi Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Lokasi penelitian (Desa Sinduadi) adalah salah satu wilayah dengan karakteristik daerah peri urban yang berada di pinggiran kota Yogyakarta yang secara teori memiliki permasalahan lebih kompleks dibandingkan daerah rural.

1. Permasalahan Penelitian

Desa Sinduadi Kecamatan Mlati adalah salah satu wilayah peri urban Kota Yogyakarta yang mendapat pengaruh kekotaan cukup signifikan terutama dalam alih fungsi lahan. Persentase perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada tahun 1996-2010 mencapai 10,32% dari luas total lahan di kecamatan Mlati (Eko & Rahayu, 2012). Jenis penggunaan lahan untuk area yang semakin dekat ke Kota Yogyakarta didominasi penggunaan lahan nonpertanian dan semakin jauh dari kota penggunaan lahan pertanian lebih dominan daripada lahan nonpertanian. Dalam hal ini Desa Sinduadi termasuk ke dalam zona bingkai kota-desa, selain

Desa Sendangadi. Desa-desanya yang relatif jauh dari kota berada pada zona bingkai desa-kota yang berarti penggunaan lahan pertaniannya lebih banyak daripada lahan nonpertaniannya. Meskipun secara keseluruhan penggunaan lahan di Kecamatan Mlati masih didominasi oleh lahan pertanian namun luas lahan pertanian tersebut terus mengalami pengurangan sebesar kurang lebih 20,76 Ha/tahun (Eko & Rahayu, 2012). Dalam hal ini penulis menduga bahwa pola alih fungsi yang sama juga terjadi pada Tanah Desa di Sinduadi.

Kelengkapan informasi Tanah Desa secara keruangan dan tekstual menjadi alat kontrol pemanfaatan Tanah Desa. Namun, informasi mengenai keberadaan Tanah Desa yang dimiliki Pemerintah DIY relatif minim, baik dari segi sebaran, penggunaan, pemanfaatan, penguasaan, dan status sertifikat tanahnya. Hal ini memerlukan inventarisasi kondisi Tanah Desa saat ini, supaya diperoleh informasi yang bersifat terkini, lengkap, dan terpadu.

Tanah Desa saat ini memerlukan kajian akademis untuk dapat dianalisis dari aspek fisik, ekonomi, sosial, maupun budaya. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi arah pengambilan kebijakan dalam pemanfaatan Tanah Desa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik eko-spasial Tanah Desa?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan pemanfaatan Tanah Desa tersebut?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan Tanah Desa tersebut terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan jumlah dan luasnya Tanah Desa di wilayah DIY, maka penulis melakukan pembatasan sebagai berikut :

1. Riset dilaksanakan di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY, karena merupakan salah satu area peri urban Kota Yogyakarta. Dalam hal ini peri urban merupakan wilayah yang memiliki banyak perubahan;
2. Data awal Tanah Desa adalah data grafis (spasial) dan tekstual dari Tanah Desa yang dibuat dalam kurun waktu 1925 sampai dengan 1940. Periode waktu tersebut diambil karena menyesuaikan tahun pendataan Tanah Desa yang terdaftar di Badan Pertanahan Nasional (BPN). Dalam hal ini pada periode tahun 1918-1954 Kraton memberikan Hak Anggaduh ke kelurahan (Dinas Kominfo DIY, 2011);
3. Data Tanah Desa *existing* berdasarkan Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) tegak (*orthorectified high resolution satellite imagery*) jenis Pleiades Multispektral Tahun 2015 yang telah divalidasi lapangan secara spasial dan tekstual, sesuai dengan data awal pada butir 2, untuk memastikan letak dan pemanfaatannya saat ini;
4. Karakteristik eko-spasial pemanfaatan Tanah Desa meliputi: lokasi, luas, bentuk penggunaan dan pemanfaatan, penguasaan, serta status sertifikat Tanah Desa saat ini;
5. Faktor yang melatarbelakangi pemanfaatan Tanah Desa meliputi: faktor internal (harga lahan dan kepadatan penduduk) dan faktor eksternal (pertimbangan pemerintah desa dan penguasa lahan);

6. Dampak dari pemanfaatan Tanah Desa terhadap lingkungan meliputi aspek: abiotik (kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, dan kualitas udara), biotik (kerapatan vegetasi); sosial (keamanan dan kenyamanan), ekonomi (mata pencaharian), dan budaya (adat istiadat). Dalam hal ini kenyamanan adalah kenyamanan sosial yang terkait dengan hubungan interpersonal, keluarga, dan masyarakat.

3. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dilakukan dengan cara membandingkan antara penelitian ini dengan penelitian serupa lainnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Indikator pembanding yang digunakan adalah nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, lokasi penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian. Hasil identifikasi keaslian penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian pada Tabel 1 adalah:

1. Penelitian Eko dan Rahayu (2012) mengkaji perubahan guna lahan di Kecamatan Mlati dan ketidaksesuaian dengan Rencana Detail Tata Ruang. Analisis yang digunakan adalah *overlay* foto udara dan gambar satelit, serta analisis SWOT terhadap kebijakan guna lahan;
2. Penelitian Jauhari dan Ritohardoyo (2013) membandingkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mlati dari tahun 2001, 2007, dan 2011, membandingkan luas pemilikan lahan para penjual lahan, menjelaskan dampak pembangunan perumahan terhadap aspek penggunaan lahan

(bentuk, metode, dan orientasi), dan menjelaskan dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi sosial ekonomi penjual lahan. Penelitian ini menerapkan metode survei. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis peta, uji perbandingan (t-Test), korelasi, tabel frekuensi, dan analisis deskripsi;

3. Penelitian Setiowati (2014) melakukan identifikasi perubahan penggunaan lahan pertanian ke lahan nonpertanian di Kabupaten Magelang, menganalisis faktor penyebab, dan menganalisis dampak perubahan penggunaan lahan. Metode yang digunakan adalah metode survei dan metode *overlay* peta;
4. Penelitian Habibatussolikhah, Darsono, dan Ani (2016) mengkaji perkembangan alih fungsi lahan sawah ke nonsawah dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke nonsawah di Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis;
5. Penelitian Jauhari (2016) mengidentifikasi kecenderungan perkembangan perumahan, mengklasifikasikan perumahan berdasarkan kelengkapan dokumen perizinan, mengevaluasi kesesuaian lokasi perumahan, dan menyusun usulan kebijakan pengembangan perumahan di Kabupaten Sleman. Metode penelitian survei digunakan dalam penelitian ini dengan objek kajian yakni lokasi perumahan. Perkembangan perumahan dianalisis secara spasial dan temporal menggunakan *Hot Spot Analysis Getis-Ord G^** . Analisis kelengkapan perizinan dilakukan untuk menyusun klasifikasi

kelengkapan perizinan. Analisis kesesuaian dilakukan untuk menilai kesesuaian lokasi perumahan terhadap rencana tata ruang dan kriteria teknis lokasi perumahan;

6. Peneliti (2020) mengidentifikasi pemanfaatan Tanah Desa di Sinduadi, faktor yang menyebabkan pemanfaatan Tanah Desa, dan dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan Tanah Desa tersebut terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya di Sinduadi Mlati Sleman. Metode penelitian sensus dan *overlay* peta digunakan dalam penelitian ini dengan unit analisis persil Tanah Desa. Pemanfaatan Tanah Desa beserta faktor penyebab dan dampaknya dianalisis dengan pendekatan eko-spasial.

Perbedaan kelima penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meliputi :

1. Lokasi: Desa Sinduadi, Mlati, Sleman, DIY;
2. Objek yang diteliti: Pemanfaatan Tanah Desa;
3. Metode Riset: Metode Sensus dan *Overlay* (Peta Tanah Desa dan CSRT Pleiades).

Tabel 1: Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan

No	Nama/Judul/Lokasi/Tahun	Tujuan	Data dan Metode	Hasil
1.	Eko & Rahayu. Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus: Kecamatan Mlati. 2012	1. Mengkaji perubahan guna lahan pada kurun waktu 1996-2010; 2. Mengkaji ketidaksesuaian antara pembangunan di lapangan dan dokumen Rencana Detail Tata Ruang.	Data primer adalah citra satelit, foto udara, dan observasi lapangan. Data sekunder peta rencana penggunaan/pemanfaatan ruang kecamatan, dokumen RDTR, dan data statistik BPS <i>Analisis overlay</i> foto udara dan gambar satelit; <i>Analisis input-output</i> ; <i>Analisis</i> SWOT atas kebijakan-kebijakan guna lahan.	Hasil menunjukkan bahwa 10,32% guna lahan di Mlati berubah sepanjang kurun waktu 1996-2010, yang mengakibatkan hilangnya 290,67 acre area pertanian dengan 13,12% diantaranya berubah menjadi permukiman. Namun demikian, 65,9% dari guna lahan disana masih sesuai dengan dokumen perencanaan. Wilayah ini kekurangan aspek hukum dalam penerapan kebijakan guna lahannya karena dokumen perencanaan belum disahkan. Aspek kelembagaan menunjukkan konsistensi dan ketersediaan sumber daya, tetapi ada kelemahan dalam implementasi terkait kontrol dan penegakan hukum. Investasi, kebijakan pajak dan perubahan guna lahan ilegal menjadi ancaman bagi implementasi kebijakan.
2.	Jauhari & Ritohardoyo Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial-Ekonomi Penjual Lahan di Kecamatan Mlati, 2013	1. membandingkan perubahan penggunaan lahan dari tahun 2001, 2007, dan 2011; 2. membandingkan luas pemilikan lahan para penjual lahan;	Data primer diperoleh dari proses observasi dan wawancara dengan responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari BAPPEDA dan dinas terkait di Kabupaten Sleman. Responden dalam penelitian	Perkembangan perumahan di Kecamatan Mlati sejak tahun 2004-2011 mencapai 68 kompleks perumahan. Laju perubahan penggunaan lahan pada periode 2001-2007 tertinggi ada di Desa Sinduadi (18,39 Ha/tahun), sedangkan pada periode 2007-2011 ada di Desa Sumberadi (5,52 Ha/tahun). Mayoritas penjual lahan memiliki lahan < 2.000 m ² , dengan persentase lahan pertanian kurang dari 30%. Hasil uji komparasi

No	Nama/Judul/Lokasi/Tahun	Tujuan	Data dan Metode	Hasil
		3. menjelaskan dampak pembangunan perumahan terhadap aspek penggunaan lahan (bentuk, metode, dan orientasi); 4. menjelaskan dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi sosial ekonomi penjual lahan	ini adalah penduduk di Kecamatan Mlati yang menjual lahan miliknya dan kemudian lahan tersebut dibangun perumahan. Penelitian ini menerapkan metode survei. Teknik analisis yang digunakan yakni, analisis peta, uji perbandingan (t-Test), korelasi, tabel frekuensi dan analisis deskripsi.	menunjukkan rata-rata pendapatan responden meningkat setelah menjual lahan.
3.	Setiowati Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian ke Lahan Nonpertanian di Kabupaten Magelang (Pendekatan Spasial-Ekologikal) 2014	1. Mengidentifikasi jenis lahan pertanian yang berubah menjadi bangunan, luasnya, serta sebarannya; 2. Menganalisis faktor internal dan eksternal (lingkungan) penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan,	Data primer hasil <i>overlay</i> dan identifikasi peta RBI tahun 1998 dan citra Quickbird 2008, didukung survei dan pengamatan langsung di lapangan, serta wawancara pada pemilik lahan ataupun informan. Data sekunder peta tematik dari BPN, data dari BPS, dinas PU, Bappeda Kabupaten Magelang	(1a) Peningkatan total luas bangunan meliputi gedung (bangunan perkantoran pemerintah, mall, hotel, gudang, dan pabrik) dan permukiman (rumah tinggal, perumahan, pertokoan, toko, dan kios) di lokasi studi antara tahun 1998 dan 2008 adalah 625,65 ha, dengan luasan perubahan terluas di Kecamatan Mungkid; (1b) Peningkatan luas bangunan yang terluas berasal dari sawah irigasi; (1c) Pola konsentris, memanjang jalan, dan lompat katak dari perubahan lahan pertanian yang terjadi bervariasi untuk lokasi yang bervariasi; (2.a.1) Ragam keinginan masyarakat untuk membangun di lahan pertaniannya merupakan faktor internal penyebab perubahan lahan pertanian; (2.a.2) Arah

No	Nama/Judul/Lokasi/Tahun	Tujuan	Data dan Metode	Hasil
		arah pengaruh, dan kekuatan pengaruhnya; 3. Menganalisis dampak yang ditimbulkannya terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, dan sosial-ekonomi-budaya serta sebarannya secara spasial; 4. Menemukan model kerangka analisis perubahan penggunaan lahan pertanian ke nonpertanian dengan pendekatan spasial ekologi	Metode survei dengan populasi lahan pertanian yang berubah menjadi lahan nonpertanian tahun 1998 dan 2008. Sampelnya pemilik lahan atau informan yang mengetahui perubahan yang terjadi. Analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis keberadaan, arah, kekuatan hubungan, serta kontribusi masing-masing faktor terhadap perubahan penggunaan lahan. <i>Overlay</i> peta-peta untuk melihat hubungan keruangan antara faktor-faktor yang ada di lapangan dengan fenomena perubahan penggunaan lahan yang terjadi secara keruangan.	pengaruh dan kekuatan pengaruh dari faktor eksternalnya yang mengalami peningkatan adalah kepadatan penduduk, panjang jalan di desa, keberadaan pusat pertumbuhan, proporsi areal terbangun terhadap luas desa, harga lahan, dan aksesibilitas, sedangkan yang mengalami penurunan adalah rata-rata luas kepemilikan lahan pertanian di desa tahun 1998, rata-rata jarak desa ke Kota Magelang; (2.b.1) Dampak berdasarkan persepsi masyarakat: <i>kemerosotan</i> kesuburan tanah, kuantitas airtanah, kualitas air irigasi, kelancaran saluran irigasi, lapangan kerja pertanian, budaya wiwit, gotong royong, ronda, dan peningkatan erosi tanah, banjir, genangan, kebisingan, debu, sampah, lapangan kerja nonpertanian, dan alih profesi ke nonpertanian; (2.b.2) Dampak kuantitatifnya adalah (i) kehilangan produksi setara beras, kehilangan energi, kehilangan pangan, peluang lapangan kerja pertanian, peluang upah tenaga pertanian, daya beli terhadap beras; (ii) peningkatan lapangan kerja nonpertanian, upah tenaga nonpertanian, dan <i>landrent</i>; serta (3) dapat dirumuskan model kerangka analisis perubahan penggunaan lahan pertanian ke nonpertanian dengan pendekatan spasial-ekologi.

No	Nama/Judul/Lokasi/Tahun	Tujuan	Data dan Metode	Hasil
4.	Habibatussolikhhah, Darsono, & Ani Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah ke Non Sawah di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016	Mengkaji perkembangan alih fungsi lahan sawah ke nonsawah dan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke nonsawah di Kabupaten Sleman	Jenis data yang digunakan adalah data deret waktu (<i>time series</i>) berupa data tahunan dari tahun 1984 hingga 2013. Data berupa perkembangan alih fungsi lahan sawah dan pertumbuhan luas lahan sawah yang diperoleh dari BPS dan Dinas Pertanian Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis.	1. Berdasarkan analisis data luas lahan sawah selama kurun waktu 30 tahun terjadi alih fungsi lahan sawah ke nonsawah di Kabupaten Sleman. Luas lahan sawah yang beralihfungsi pada periode 1984-2013 adalah sebesar 4.496 Ha atau 149,866 Ha per tahun; 2. Luas lahan sawah di Kabupaten Sleman mengalami penurunan dari tahun ke tahun dengan tingkat penurunan 0,608% per tahun; 3. 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah ke nonsawah di Kabupaten Sleman tahun 1984-2013 adalah jumlah penduduk, jumlah industri, jumlah residential, dan PDRB.
5.	Jauhari Kesesuaian Lokasi dan Perizinan Perumahan di Kabupaten Sleman, 2016	1. mengidentifikasi kecenderungan perkembangan perumahan; 2. mengklasifikasikan perumahan berdasarkan kelengkapan dokumen perizinan; 3. mengevaluasi kesesuaian lokasi perumahan;	Lokasi penelitian fokus pada enam desa yang dipilih melalui <i>stratified sampling</i> . Data primer dikumpulkan melalui plotting lokasi perumahan, pengukuran dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah, yakni izin peruntukan penggunaan tanah (IPPT), pengesahan rencana tapak bangunan (<i>siteplan</i>), dan izin mendirikan bangunan (IMB).	1. Pembangunan perumahan paling banyak terjadi pada periode tahun 2004 – 2009, dan membentuk klaster di sisi utara Perkotaan Yogyakarta. Pada periode tahun 2010-2014 perumahan membentuk klaster <i>Hot Spot</i> di sisi timur laut dan barat laut yang menunjukkan adanya pergeseran klaster perkembangan perumahan; 2. Simpangan perumahan yang memiliki permasalahan perizinan (tidak berizin dan berizin tidak lengkap) sebesar 26,51% menunjukkan besarnya permasalahan perizinan di Kabupaten Sleman;

No	Nama/Judul/Lokasi/Tahun	Tujuan	Data dan Metode	Hasil
		4. menyusun usulan kebijakan pengembangan perumahan di Kabupaten Sleman.	Metode penelitian survei digunakan dalam penelitian ini dengan obyek kajian yakni lokasi perumahan. Perkembangan perumahan dianalisis secara spasial dan temporal menggunakan <i>Hot Spot Analysis Getis-Ord G*</i> . Analisis kelengkapan perizinan dilakukan untuk menyusun klasifikasi kelengkapan perizinan. Analisis kesesuaian dilakukan untuk menilai kesesuaian lokasi perumahan terhadap rencana tata ruang dan kriteria teknis lokasi perumahan.	3. Penilaian kesesuaian lokasi perumahan menggunakan RTRW kurang tepat karena skala yang kurang detail. Kesesuaian lokasi menurut penggunaan lahan dan aksesibilitas menunjukkan banyak perumahan yang di bangun di lokasi yang kurang sesuai. Usulan kebijakan yang diberikan yakni, monitoring perkembangan perumahan, legalisasi, implementasi sanksi, dan peninjauan dokumen tata ruang.
6.	Peneliti Analisis Eko-Spasial Pemanfaatan “Tanah Desa” Di Sinduadi Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020.	Mengidentifikasi pemanfaatan Tanah Desa, baik tanah Pelungguh, tanah Pengareng-areng, Tanah Kas Desa, maupun Tanah Desa untuk kepentingan umum yang mencakup:	Penelitian dilakukan menggunakan studi kasus di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY. Data primer dalam penelitian ini meliputi: jenis, lokasi, luas, penggunaan dan pemanfaatan, penguasaan, serta status sertifikat Tanah	1. Tanah Desa terdistribusi secara sporadis di 3 karakteristik eko-spasial yaitu zona Desa Kota, <i>Urban Fringe</i> , dan Kota Desa. Tanah Desa didominasi oleh Tanah Kas Desa dengan bentuk penggunaan lahan nonpertanian, sedangkan pemanfaatan lahan terbesar berupa permukiman. Sebagian besar Tanah Desa dikuasai oleh pemerintah desa dengan status tanah terbanyak belum bersertifikat;

No	Nama/Judul/Lokasi/Tahun	Tujuan	Data dan Metode	Hasil
		1. Mengidentifikasi karakteristik eko-spasial Tanah Desa berupa: distribusi dan luasan Tanah Desa; bentuk penggunaan lahan dan pemanfaatan Tanah Desa; jenis penguasaan Tanah Desa berupa: digarap sendiri, dikuasai lembaga desa, dan dikuasai pihak lain (sewa); dan status sertifikat Tanah Desa 2. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang menyebabkan bentuk pemanfaatan Tanah Desa; 3. Menganalisis dampak pemanfaatan Tanah Desa terhadap	Desa serta hasil wawancara terkait dengan data-data tersebut. Selain itu juga data persepsional berupa persepsi penguasa Tanah Desa terhadap kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, kualitas udara, kerapatan vegetasi, keamanan, kenyamanan, mata pencaharian, dan budaya. Analisis data menggunakan interpretasi peta dan tabel, serta metode <i>cross tabulation</i>, <i>chi-square</i>, dan skala likert dengan pendekatan eko-spasial.	2. Harga lahan adalah faktor internal utama yang berpengaruh cukup kuat pada pemanfaatan Tanah Desa. Harga lahan tinggi dijumpai di zona Kota Desa dan <i>Urban Fringe</i>. Kebijakan dan regulasi pemerintah merupakan faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi bentuk pemanfaatan lahan yang didominasi oleh penggunaan lahan nonpertanian; 3. Pemanfaatan Tanah Desa tidak berdampak pada komponen abiotik, biotik, sosial, dan budaya. Perubahan hanya terjadi pada aspek ekonomi. Secara eko-spasial, karakteristik Tanah Desa ditentukan oleh kondisi lingkungan abiotik dan biotiknya. Dalam hal arah pemanfaatan tanah desa, dampak pada ketersediaan airtanah adalah faktor penentu utama, sedangkan dampak pada kesuburan tanah dan kerapatan vegetasi sebagai faktor penyerta.

No	Nama/Judul/Lokasi/Tahun	Tujuan	Data dan Metode	Hasil
		komponen lingkungan abiotik (kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, kualitas udara), biotik (kerapatan vegetasi), sosial (keamanan, kenyamanan), ekonomi (mata pencaharian), dan budaya (adat istiadat).		

Sumber : Eko & Rahayu (2012); Jauhari & Ritohardoyo (2013); Setiowati (2014); Habibatussolikhah, Darsono, & Ani (2016); Jauhari (2016)

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pemanfaatan Tanah Desa, baik tanah Pelungguh, tanah Pengarem-arem, Tanah Kas Desa, maupun Tanah Desa untuk kepentingan umum yang mencakup:

1. Mengidentifikasi karakteristik eko-spasial Tanah Desa;
2. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang menyebabkan bentuk pemanfaatan Tanah Desa;
3. Menganalisis dampak pemanfaatan Tanah Desa terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal :

1. Menemukan karakteristik eko-spasial Tanah Desa saat ini;
2. Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Tanah Desa;
3. Mengemukakan dampak lingkungan dari pemanfaatan Tanah Desa, baik secara abiotik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya.

Hasil penelitian juga diharapkan memberikan masukan pada pemerintah desa, pemerintah kabupaten/kota, dan pemerintah provinsi dalam hal menentukan arah kebijakan pemanfaatan Tanah Desa.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan

Menurut Vink (1975) dalam Ritohardoyo (2013), lahan secara geografis sebagai suatu wilayah tertentu di atas permukaan bumi, khususnya meliputi semua benda penyusun biosfer yang dapat dianggap bersifat menetap atau berpindah berada di atas wilayah meliputi atmosfer, dan di bawah wilayah tersebut mencakup tanah, dan batuan (bahan) induk, topografi, air, tumbuh-tumbuhan dan binatang, dan berbagai akibat kegiatan manusia pada masa lalu maupun sekarang, yang semuanya memiliki pengaruh nyata terhadap penggunaan lahan oleh manusia, pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Mabbut (1968) dalam Ritohardoyo (2013) mengemukakan batasan arti lahan sebagai gabungan dari unsur-unsur permukaan dan dekat permukaan bumi yang penting bagi kehidupan manusia.

Makna-makna lahan dimaksud menunjukkan bahwa lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, mengingat kebutuhan masyarakat, baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosio-ekonomik dan sosio-budayanya. Lahan termasuk jenis sumber daya mengingat eksistensinya sebagai benda atau keadaan yang dapat berharga atau bernilai jika produksi, proses, maupun penggunaannya dapat dipahami. Oleh karenanya, dari aspek kelingkungan penggunaan lahan memerlukan perhatian sepenuhnya agar terkendali kelestariannya (Ritohardoyo, 2013).

Penggunaan lahan sekarang ini merupakan pertanda adanya dinamika eksploitasi oleh manusia (baik perorangan atau masyarakat) terhadap sekumpulan

sumber daya alam. Penggunaan lahan timbul sebagai akibat adanya kebutuhan dari aktivitas hidup manusia. Aktivitas manusia ini berupa tempat tinggal, mata pencaharian, transportasi dan lain-lain. Contohnya daerah perkotaan biasanya banyak dibuat permukiman, perkantoran, dan industri. Berbeda dengan daerah perdesaan yang biasanya digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan peternakan. Penggunaan lahan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik lahan tersebut. Penduduk akan mengubah penggunaan lahan yang dimilikinya agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah, penggunaan tanah adalah wujud tutupan permukaan bumi baik yang merupakan bentukan alami maupun buatan manusia, sedangkan pemanfaatan tanah adalah kegiatan untuk mendapatkan nilai tambah tanpa mengubah wujud fisik penggunaan tanahnya. Dalam hal ini “tanah” adalah istilah dalam regulasi, sedangkan secara keilmuan memiliki arti “lahan”.

Penggunaan lahan (*land use*) membahas bentuk-bentuk pemanfaatan lahan (*land utilization*) dan sebarannya. Pemanfaatan lahan menguraikan deskripsi rinci tentang tata guna lahan, baik secara subjek, objek, bentuk, ukuran, orientasi, metode, dan hasil pemanfaatan lahan, serta dampak pemanfaatan lahan dan sebarannya.

Klasifikasi penggunaan lahan sangat penting dilakukan di dalam studi maupun inventarisasi penggunaan lahan. Kuantitas dan kualitas penggunaan lahan ditunjukkan oleh tipe atau jenis penggunaan lahan. Macam-macam sistem klasifikasi penggunaan lahan dari beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan lahan di perdesaan menurut Malingreu (1997) pada Tabel 2;
2. I Made Sandy (1977) mengklasifikasikan penggunaan lahan ke dalam 10 (sepuluh) kelompok sebagai berikut:
 - a. Pekarangan;
 - b. Sawah;
 - c. Ladang berpindah;
 - d. Kebun campuran;
 - e. Tegalan;
 - f. Perkebunan;
 - g. Hutan;
 - h. Perkampungan;
 - i. Alang-alang dan semak berlukar;
 - j. Lahan rawa.
3. Klasifikasi lahan menurut Ritohardoyo (2009) dalam Kurniawan (2013):
 - a. Lahan permukiman;
 - b. Lahan tegalan;
 - c. Lahan sawah;
 - d. Lahan kebun campuran;
 - e. Lahan semak belukar;
 - f. Lahan pertambangan;
 - g. Lahan hutan.

Tabel 2: Klasifikasi penggunaan lahan menurut Malingreu

	Jenjang I		Jenjang II		Jenjang III	Jenjang IV	Simbol
I.	Daerah Bervegetasi	A.	Daerah Pertanian	1	Sawah Irigasi		Si
				2	Sawah Tadah Hujan		St
				3	Sawah Lebak		Sl
				4	Sawah pasang surut		Sp
				5	Ladang/Tegal		L
				6	Perkebunan	Cengkeh	C
						Coklat	Co
						Karet	K
						Kelapa	Ke
						Kelapa Sawit	Ks
						Kopi	Ko
						Panili	P
						Tebu	T
						Teh	Te
						Tembakau	Tm
				7	Perkebunaan Campuran		Kc
				8	Tanaman Campuran		Te
		B.	Bukan Daerah Pertanian	1	Hutan lahan kering	Hutan bambu	Hb
						Hutan campuran	Hc
						Hutan jati	Hj
						Hutan pinus	Hp
						Hutan lainnya	Hl

	Jenjang I		Jenjang II		Jenjang III	Jenjang IV	Simbol
				2	Hutan lahan basah	Hutan bakau	Hm
						Hutan campuran	Hc
						Hutan nipah	Hn
						Hutan sagu	Hs
				3	Belukar		B
				4	Semak		S
				5	Padang Rumput		Pr
				6	Savana		Sa
				7	Padang alang-alang		Pa
				8	Rumput rawa		Rr
II.	Daerah tak bervegetasi	C.	Bukan daerah pertanian	1	Lahan terbuka		Lb
				2	Lahar dan Lava		Ll
				3	Beting Pantai		Bp
				4	Gosong sungai		Gs
				5	Gumuk pasir		Gp
III.	Permukiman dan lahan bukan pertanian	D.	Daerah tanpa liputan vegetasi	1	Permukiman		Kp
				2	Industri		In
				3	Jaringan jalan		
				4	Jaringan jalan KA		
				5	Jaringan listrik tegangan tinggi		
				6	Pelabuhan udara		
				7	Pelabuhan laut		

	Jenjang I		Jenjang II		Jenjang III	Jenjang IV	Simbol
IV.	Perairan	E.	Tubuh perairan	1	Danau		D
				2	Waduk		W
				3	Tambak ikan		Ti
				4	Tambak garam		Tg
				5	Rawa		R
				6	Sungai		
				7	Anjir pelayaran		
				8	Saluran irigasi		
				9	Terumbu karang		
				10	Gosong pantai		

Sumber: Malingreu (1997)

2.2 Tanah Desa

Tanah Desa adalah tanah yang asal-usulnya dari Kasultanan dan/atau Kadipaten yang dikelola oleh pemerintah desa berdasarkan hak Anggaduh, yang jenisnya terdiri dari Tanah Kas Desa, Pelungguh, Pengarem-arem, dan Tanah untuk Kepentingan Umum (Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017c). Hak Anggaduh adalah hak adat yang diberikan oleh Kasultanan atau Kadipaten untuk mengelola dan memungut/mengambil hasil dari tanah Kasultanan (*Sultan Ground*) atau tanah Kadipaten (*Paku Alaman Ground*) terhadap Tanah Bukan Keprabon atau Dede Keprabon kepada desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa untuk jangka waktu selama dipergunakan.

UU 13/2012 Pasal 32 menyatakan bahwa Kasultanan dan Kadipaten dinyatakan sebagai badan hukum. Dalam hal ini Kasultanan sebagai badan hukum merupakan subjek hak yang mempunyai hak milik atas tanah Kasultanan dan Kadipaten sebagai badan hukum merupakan subjek hak yang mempunyai hak milik atas tanah Kadipaten. Tanah Kasultanan dan tanah Kadipaten meliputi tanah keprabon dan Tanah Bukan Keprabon yang terdapat di seluruh kabupaten/kota dalam wilayah DIY. Kasultanan dan Kadipaten berwenang mengelola dan memanfaatkan tanah Kasultanan dan tanah Kadipaten ditujukan untuk sebesar-besarnya pengembangan kebudayaan, kepentingan sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

Pasal 33 dalam UU 13/2012 mencantumkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan tanah Kasultanan dan tanah Kadipaten oleh pihak lain harus mendapatkan izin persetujuan Kasultanan untuk tanah Kasultanan dan izin

persetujuan Kadipaten untuk tanah Kadipaten. Selanjutnya dalam Pasal 34 disampaikan bahwa kewenangan Kasultanan dan Kadipaten dalam tata ruang terbatas pada pengelolaan dan pemanfaatan tanah Kasultanan dan tanah Kadipaten. Dalam pelaksanaan kewenangan tersebut, Kasultanan dan Kadipaten menetapkan kerangka umum kebijakan tata ruang tanah Kasultanan dan tanah Kadipaten sesuai dengan Keistimewaan DIY dengan memperhatikan tata ruang nasional dan tata ruang DIY.

Perdais 1/2017, sebagai tindak lanjut UU 13/2012, dalam Pasal 8 mencantumkan bahwa Tanah Bukan Keprabon atau Dede Keprabon terdiri dari:

1. Tanah Desa yang asal-usulnya dari Kasultanan dan Kadipaten dengan hak Anggaduh;
2. tanah yang telah digunakan oleh masyarakat/institusi dan telah memiliki Serat Kekancingan;
3. tanah yang telah digunakan oleh masyarakat/institusi dan belum memiliki Serat Kekancingan;
4. tanah yang belum digunakan.

Tanah Desa tersebut pada huruf a keberadaannya berdasarkan pada peta persil desa atau kelurahan dan data pendukungnya. Serat Kekancingan berupa: (a) Magersari; (b) Ngindung; (c) Anganggo; dan (d) Anggaduh.

Pasal 21 Perdais 1/2017 menyatakan bahwa Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten dapat digunakan oleh masyarakat/institusi untuk pengembangan kebudayaan, kepentingan sosial, dan kesejahteraan masyarakat dengan izin tertulis

dari Kasultanan untuk Tanah Kasultanan dan izin tertulis dari Kadipaten untuk Tanah Kadipaten dalam bentuk Serat Kekancingan.

Pergub 34/2017 mengatur pemanfaatan Tanah Desa antara lain sebagai berikut:

1. Tanah Desa adalah tanah yang asal-usulnya dari Kasultanan dan/atau Kadipaten yang dikelola oleh pemerintah desa berdasarkan hak Anggaduh, yang jenisnya terdiri dari :
 - a. Tanah Kas Desa;
 - b. Pelungguh;
 - c. Pengarem-arem;
 - d. Tanah untuk Kepentingan Umum.
2. Hak Anggaduh adalah hak adat yang diberikan oleh Kasultanan atau Kadipaten untuk mengelola dan memungut/mengambil hasil dari tanah Kasultanan atau tanah Kadipaten terhadap Tanah Bukan Keprabon atau Dede Keprabon kepada desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa untuk jangka waktu selama dipergunakan;
3. Serat Kekancingan adalah surat keputusan tentang pemberian hak atas tanah dari Kasultanan atau Kadipaten kepada pemerintah desa, masyarakat, dan/atau institusi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu dan dapat diperpanjang/diperbarui;
4. Pelungguh adalah bagian dari Tanah Desa yang dipergunakan untuk tambahan penghasilan Kepala Desa dan Perangkat Desa;

5. Pengare-are-are adalah bagian dari Tanah Desa yang dipergunakan untuk tunjangan bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa yang purna tugas;
6. Tanah Kas Desa adalah bagian dari Tanah Desa yang dipergunakan untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan desa;
7. Penggunaan Tanah Kas Desa dilakukan dengan cara: (a) digarap sendiri, (b) sewa, (c) bangun guna serah atau bangun serah guna, dan (d) kerja sama penggunaan;
8. Penggunaan Tanah Kas Desa harus mendapatkan izin dari Kasultanan atau Kadipaten. Dalam hal penggunaan Tanah Kas Desa yang digarap sendiri untuk pertanian tidak perlu mendapatkan izin dari Kasultanan atau Kadipaten;
9. Pelungguh dan Pengare-are-are dapat disewakan kepada institusi atau masyarakat dan dapat digunakan oleh pihak lain untuk mendirikan bangunan dengan mekanisme bangun guna serah atau bangun serah guna;
10. Dalam hal Pelungguh atau Pengare-are-are digunakan oleh pihak lain, dapat dilakukan dengan cara : (a) penerima Pelungguh dan Pengare-are-are harus mendapatkan tanah pengganti sebagai Pelungguh dan Pengare-are-are dari Tanah Kas Desa, (b) dalam hal pengganti Pelungguh dan Pengare-are-are tidak tersedia, penerima Pelungguh dan Pengare-are-are dapat menerima penghasilan tambahan dari hasil penggunaan Pelungguh yang digunakan dengan pembagian yang ditetapkan dengan Peraturan Desa;
11. Tanah untuk Kepentingan Umum merupakan Tanah Desa yang dipergunakan untuk kepentingan umum atau masyarakat antara lain pasar desa, lapangan, jalan desa, dan makam.

2.3 Analisis Eko-Spasial

Yunus (2010) mengemukakan bahwa analisis dalam pendekatan keruangan (*spatial approach*) terdiri dari :

1. Analisis pola keruangan;
2. Analisis struktur keruangan;
3. Analisis proses keruangan;
4. Analisis interaksi keruangan;
5. Analisis organisasi/sistem keruangan;
6. Analisis asosiasi keruangan;
7. Analisis komparasi keruangan;
8. Analisis kecenderungan keruangan;
9. Analisis sinergisme keruangan.

Tema analisis dalam pendekatan ekologis meliputi 4 hal sebagai berikut :

1. Tema analisis manusia dengan lingkungan;
2. Tema analisis kegiatan manusia dengan lingkungan;
3. Tema analisis kenampakan fisik alam dengan lingkungan;
4. Tema analisis kenampakan fisik budayawi dengan lingkungan.

Kajian penguasaan lahan secara geografis memberikan perhatian khusus pada interaksi manusia dengan lingkungannya (Wrigley, 1967 dalam Bintarto dan Hadisumarmo, 1979), dan lebih menekankan orientasinya pada masalah, dalam kerangka interaksi manusia dengan lingkungan.

Tiga pendekatan yang biasanya digunakan untuk kajian ilmu geografis yakni pendekatan aspek keruangan (*spatial approach*), pendekatan ekologi (*ecological*

approach), serta kewilayahan (*regional complex*) (Yunus, 2001). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan spasial dan pendekatan ekologis yang selanjutnya disebut sebagai pendekatan “eko-spasial”, yang menekankan deskripsi pada kondisi penguasaan lahan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat berkaitan dengan pembangunan perumahan.

Perubahan pemanfaatan lahan di pinggiran kota ditekankan pada perubahan penguasaan lahan pertanian ke lahan permukiman, baik dari aspek sebarannya maupun proses perubahannya (ekologis). Hal ini berbeda dengan pendekatan spasial yang menekankan pada intensitas pembangunan perumahan terhadap perubahan kepemilikan lahan (Jauhari, 2016).

Penggunaan lahan dan perubahan tutupan lahan memiliki berbagai konsekuensi dalam skala spasial dan temporal serta menjadi masalah utama bagi perubahan lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam. Identifikasi interaksi yang kompleks antara perubahan dan penggerakannya atas ruang dan waktu mampu memprediksi perkembangan masa depan, menetapkan mekanisme pengambilan keputusan, dan menyusun perencanaan alternatif (Sahalu, 2014).

2.4 Kerangka Pemikiran

Tanah Desa adalah salah satu kekayaan asli desa, sekaligus aset desa yang bersifat strategis. Tanah Desa merupakan tanah yang asal-usulnya dari Kasultanan dan/atau Kadipaten yang dikelola oleh pemerintah desa berdasarkan hak Anggaduh, yang jenisnya terdiri dari Tanah Kas Desa, Pelungguh, Pengarem-arem, dan Tanah untuk Kepentingan Umum.

Pemanfaatan Tanah Desa diarahkan sesuai peruntukannya yang sebagian besar merupakan lahan produktif dan terletak pada lokasi dengan aksesibilitas tinggi. Tanah Desa dapat dikelola sendiri oleh penguasa lahan, namun dimungkinkan untuk dikuasakan ke pihak lain dalam bentuk sewa.

Uraian sebelumnya mengantarkan peneliti pada pemikiran perlunya kajian perubahan pemanfaatan Tanah Desa dari aspek jenis, luas, dan distribusi perubahannya sebagai fungsi ruang (spasial). Kajian ekologi mengenai faktor-faktor yang diduga mempengaruhi secara signifikan terhadap perubahan tersebut juga penting dilakukan agar dapat dirumuskan upaya-upaya pengendalian dan penyelesaiannya. Secara ekologis terjadinya perubahan pemanfaatan Tanah Desa juga menimbulkan dampak terhadap komponen-komponen lingkungan baik abiotik, biotik, dan sosial-ekonomi-budaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga dilakukan kajian mengenai hal tersebut.

Faktor-faktor yang diduga secara signifikan mempengaruhi perubahan pemanfaatan tanah diyakini timbul dari keinginan pemerintah desa atau penguasa Tanah Desa (faktor eksternal) serta faktor yang disebabkan oleh kondisi abiotik, biotik, dan sosial-ekonomi-budaya di sekitar Tanah Desa (faktor internal). Banyak faktor internal yang oleh para ahli terdahulu ditunjuk mampu mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, namun dalam penelitian ini dipilih dan digunakan 2 (dua) faktor yang diyakini dapat merepresentasikan faktor-faktor yang nyata mempengaruhi perubahan pemanfaatan Tanah Desa di lokasi penelitian, yaitu: harga lahan dan kepadatan penduduk.

Perubahan pemanfaatan Tanah Desa tersebut menimbulkan dampak secara spasial dan ekologis terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, dan sosial-ekonomi-budaya. Dampak-dampak tersebut diukur secara kualitatif meliputi: aspek abiotik: kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, dan kualitas udara; aspek biotik: kerapatan vegetasi; aspek sosial: keamanan dan kenyamanan; aspek ekonomi: mata pencaharian; serta aspek budaya: adat istiadat.

Perubahan pemanfaatan Tanah Desa menimbulkan dampak terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, dan sosial-ekonomi-budaya. Dampak ini diyakini beragam sebagai fungsi ruang (spasial). Adanya saling keterkaitan antara aspek spasial dan ekologis dalam kajian perubahan pemanfaatan Tanah Desa ini menjadi bahan rujukan untuk menyusun rekomendasi bagi arah kebijakan pemanfaatan Tanah Desa yang memiliki perspektif lingkungan.

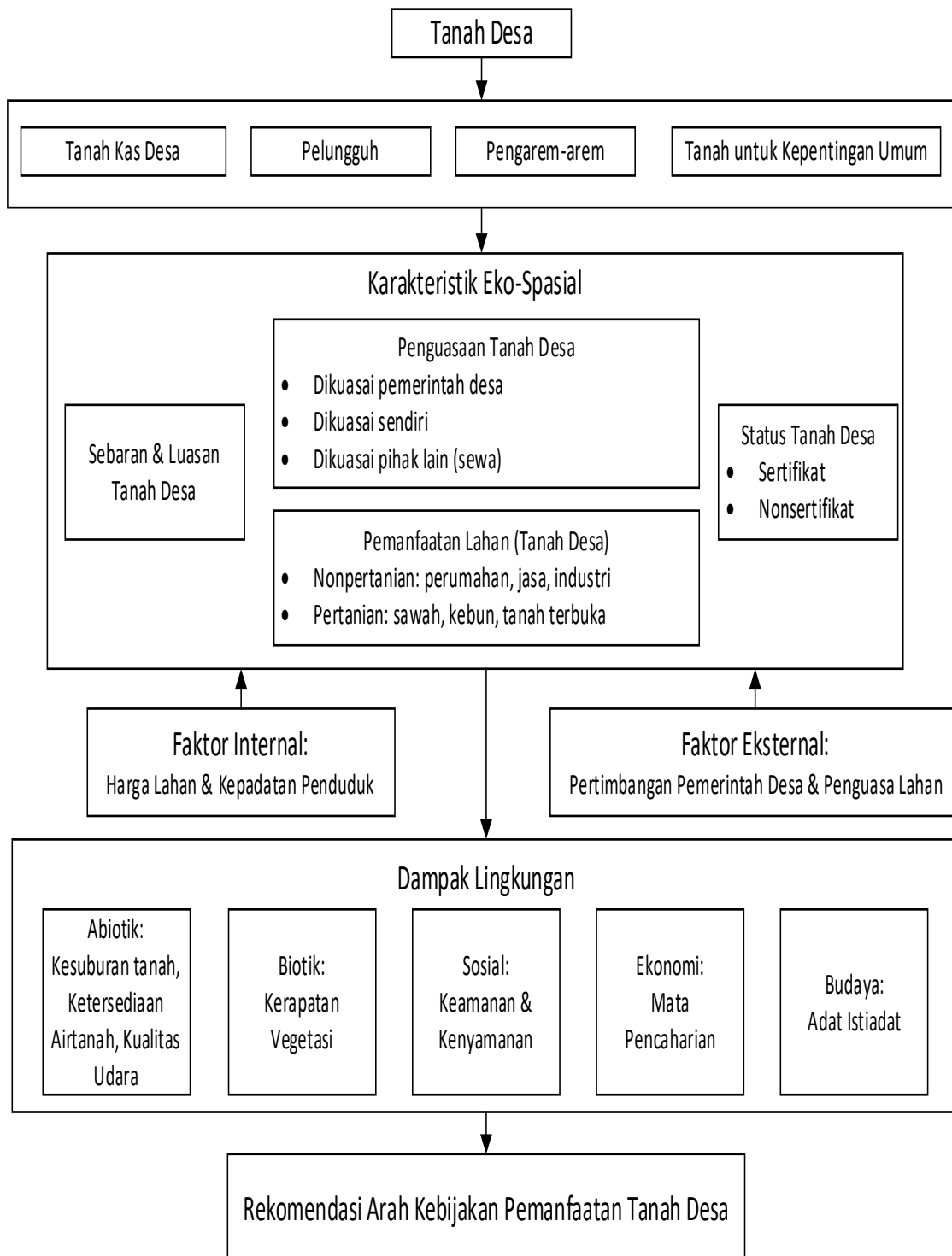
Untuk lebih jelas gambaran kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan alir kerangka pemikiran penelitian (Gambar 2).

2.5 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik eko-spasial Tanah Desa saat ini di lokasi penelitian?

Dalam hal ini kondisi lahan ditinjau dari :

- a. Sebaran Tanah Desa saat ini;
- b. Luasan dari masing-masing Tanah Desa;
- c. Bentuk penggunaan lahan dan pemanfaatan Tanah Desa;
- d. Jenis penguasaan;
- e. Status sertifikat tanah;



Gambar 2: Kerangka pemikiran penelitian

2. Faktor apa saja yang menyebabkan pemanfaatan Tanah Desa? Dalam hal ini faktor-faktor yang dikaji meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:
 - a. Faktor internal adalah harga lahan dan kepadatan penduduk;
 - b. Faktor eksternal adalah pertimbangan pemerintah desa atau penguasa lahan dalam memilih bentuk pemanfaatan lahan.
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan Tanah Desa terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya? Dalam hal ini meliputi:
 - a. Aspek abiotik: kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, dan kualitas udara;
 - b. Aspek biotik: kerapatan vegetasi;
 - c. Aspek sosial: keamanan dan kenyamanan;
 - d. Aspek ekonomi: mata pencaharian; dan
 - e. Aspek budaya: adat istiadat masyarakat.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan menggunakan studi kasus di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, DIY. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Sinduadi merupakan daerah pinggiran kota (*urban fringe* atau peri urban) Yogyakarta.

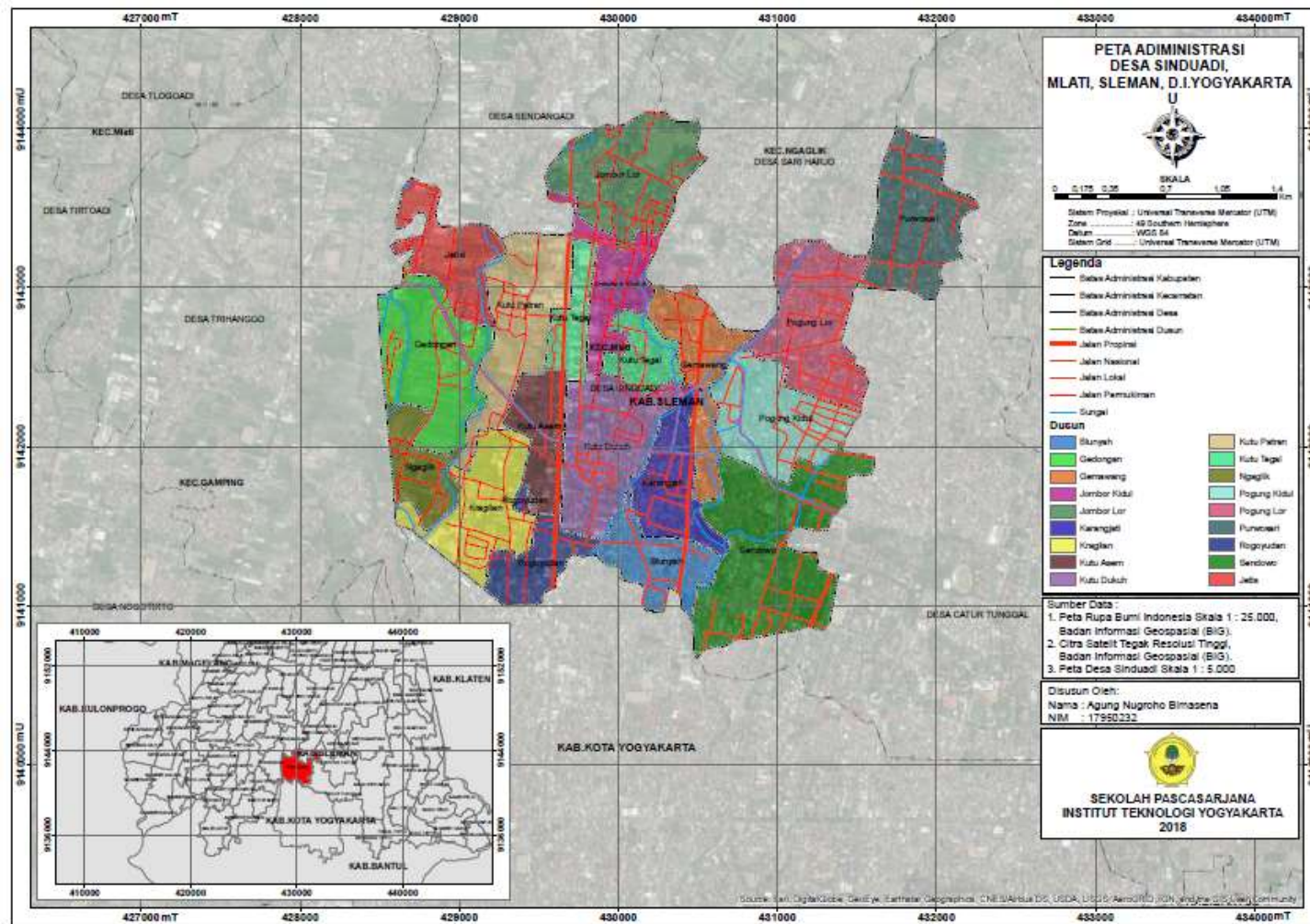
Kecamatan Mlati terdiri dari 5 desa yaitu Tirtoadi, Sumberadi, Tlogoadi, Sendangadi, dan Sinduadi. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sleman, sebelah timur dengan Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Depok, sebelah selatan dengan Kecamatan Gamping, Kecamatan Godean, dan Kota Yogyakarta, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Seyegan,

Desa Sinduadi secara administratif berbatasan dengan Desa Sendangadi Kecamatan Mlati dan Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman di sebelah utara; sebelah timur dengan Desa Caturtunggal dan Condongcatur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman; sebelah selatan dengan Kelurahan Karangwaru Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta; dan sebelah barat dengan Desa Trihanggo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Wilayah Desa Sinduadi terbagi menjadi 18 pedukuhan yaitu:

1. Jetis;
2. Gedongan;
3. Ngaglik;
4. Kragilan;

5. Rogoyudan;
6. Patran;
7. Kutu Asem;
8. Jombor Lor;
9. Jombor Kidul;
10. Kutu Tegal;
11. Kutu Dukuh;
12. Blunyah Gede;
13. Karangjati;
14. Gemawang;
15. Pogung Lor;
16. Pogung Kidul;
17. Sendowo;
18. Purwosari.

Dalam hal ini peta lokasi penelitian termuat pada Gambar 3.



Gambar 3: Peta lokasi penelitian

Daerah pinggiran kota memiliki karakteristik unik berupa peralihan atau kombinasi sifat daerah perkotaan (*urban*) dan perdesaan (*rural*). Kawasan peri urban merupakan kawasan yang berdimensi multi, hal ini dikarenakan pengkaburan makna sekitar perkotaan, yang berarti memiliki makna sifat kekotaan dan sifat kedesaan. Pengidentifikasian kawasan peri urban sangat sulit jika dilihat dari dimensi non-fisikal, oleh karena itu pada tahap pengenalan kawasan peri urban hanya didasarkan pada istilah kedesaan maupun kekotaan dari segi fisik morfologi yang diindikasikan oleh bentuk pemanfaatan lahan non-agraris versus penggunaan lahan agraris. dari sisi ini wilayah perkotaan merupakan suatu wilayah yang didominasi oleh bentuk pemanfaatan lahan non-agraris, sedangkan wilayah perdesaan adalah wilayah yang didominasi oleh bentuk pemanfaatan lahan agraris (Yunus, 2008).

Penelitian meliputi kegiatan lapangan (pengambilan data) pada bulan Februari s.d. Agustus 2019, sedangkan *data processing*, analisis, dan penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan September 2019 s.d. Februari 2020. *Collecting* data didasarkan pada data tahun 1925 s.d. 1940, 2015, dan tahun 2019, baik berupa data primer maupun sekunder.

3.2 Populasi dan Unit Analisis

Berdasarkan dokumen BPN tahun 1925 s.d. 1940, jumlah Tanah Desa di lokasi studi berjumlah 128 bidang. Penelitian ini melakukan inventarisasi ulang melalui observasi lapangan pada tahun 2019. Dalam hal ini seluruh bidang Tanah Desa dijadikan unit analisis penelitian dengan pertimbangan masing-masing persil

Tanah Desa memiliki karakteristik yang unik dari aspek abiotik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya.

3.3 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk keperluan *collecting data* awal, observasi lapangan, pemrosesan, dan penyajian data sebagai berikut:

1. Bahan:
 - a. Peta desa/kelurahan lama asli (tahun 1925-1940) atau yang telah mengalami reproduksi;
 - b. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) tegak jenis Pleiades Multispektral Tahun 2015;
 - c. Kuesioner/formulir isian.
2. Alat dan aplikasi untuk kegiatan lapangan:
 - a. *Global Positioning System (GPS) receiver* tipe navigasi merek Garmin GPS Map 78s;
 - b. *Smartphone* merek Asus Zenfone M2;
 - c. Aplikasi Android GPS Map Camera.
3. Perangkat keras dan perangkat lunak untuk kegiatan studio:
 - a. *Orthogonal Scanner* resolusi tinggi format besar merek HP Designjet HD Scanner A0/42' series;
 - b. Laptop Asus A442U dengan *processor* Intel Core i5 8250U dan RAM 12 GB DDR4;
 - c. Perangkat lunak pengolah citra satelit ENVI;

- d. Perangkat lunak pemetaan AutoCAD Map 3D 2012;
- e. Perangkat lunak Sistem Informasi Geografis ArcGIS 10.5;
- f. Perangkat lunak Microsoft Office 2016 (Word dan Excel);
- g. Perangkat lunak Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.

3.4 Variabel Penelitian

Data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber data pertama. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengambil dari data yang sudah ada pada instansi terkait, buku-buku, catatan, dan laporan yang ada kaitannya dengan topik penelitian.

Data primer dalam penelitian ini meliputi: jenis, lokasi, luas, penggunaan, penguasaan, dan status sertifikat tanah serta hasil wawancara terkait dengan data-data tersebut. Selain itu juga data persepsional berupa persepsi penguasa Tanah Desa terhadap kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, kualitas udara, kerapatan vegetasi, keamanan, kenyamanan, mata pencaharian, serta budaya.

Data sekunder terdiri dari data Tanah Desa meliputi: lokasi, luas, dan jenis pemanfaatan yang tercatat di BPN dan pemerintah desa; harga lahan; luas pedukuhan dan jumlah penduduk.

Tabel 3: Data penelitian dan kunci wawancara

No	Variabel	Data	Sumber
1.	Jenis Tanah Desa	Pelungguh, Pengare-are, Tanah Kas Desa, Tanah untuk Kepentingan Umum	BPN dan perangkat desa
2.	Lokasi Tanah Desa	lokasi saat ini, pindah lokasi tidak	Peta Persil, CSRT, Observasi
3.	Luas lahan	luas lahan semula, luas saat ini	Peta persil Tanah Desa
4.	Penggunaan dan pemanfaatan lahan	pertanian dan nonpertanian; perumahan, jasa, industri, kebun, tanah terbuka, dan sawah	Peta Persil, CSRT, Observasi
5.	Penguasaan lahan	dikuasai desa, dikuasai sendiri, dikuasai pihak lain	Perangkat desa
6.	Status sertifikat tanah	sertifikat atau belum	Perangkat desa
7.	Kesuburan tanah	berkurang, tetap, atau meningkat	Penguasa lahan
8.	Ketersediaan airtanah	berkurang, tetap, atau meningkat	Penguasa lahan
9.	Kualitas udara	berkurang, tetap, atau meningkat	Penguasa lahan
10.	Kerapatan vegetasi	berkurang, tetap, atau meningkat	Penguasa lahan
11.	Keamanan	berkurang, tetap, atau meningkat	Penguasa lahan
12.	Kenyamanan	berkurang, tetap, atau meningkat	Penguasa lahan
13.	Mata pencaharian	tetap atau berubah	Penguasa lahan
14.	Budaya	berkurang, tetap, atau meningkat	Penguasa lahan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data secara umum melalui beberapa teknik sebagai berikut, baik untuk data primer maupun sekunder:

1. Data primer melalui:
 - a. Interpretasi Peta Desa Tahun 1925 s.d. 1940 yang tersedia di BPN dan pemerintah desa meliputi data sebagai berikut:
 - 1) lokasi Tanah Desa;
 - 2) luasan;
 - 3) bentuk penggunaan lahan.
 - b. Interpretasi CSRT Pleiades Tahun 2015 meliputi data sebagai berikut:
 - 1) lokasi Tanah Desa;
 - 2) luasan;
 - 3) bentuk penggunaan lahan.
 - c. Wawancara dengan pemerintah desa dan penguasa lahan dalam bentuk kuesioner (Lampiran 1) terkait data sebagai berikut :
 - 1) letak administratif;
 - 2) status sertifikat tanah;
 - 3) jenis pemanfaatan;
 - 4) jenis penguasaan;
 - 5) kesuburan tanah;
 - 6) ketersediaan airtanah;
 - 7) kualitas udara;
 - 8) kerapatan vegetasi;

- 9) keamanan;
 - 10) kenyamanan;
 - 11) mata pencaharian;
 - 12) budaya.
- d. Observasi langsung di lapangan untuk pengukuran koordinat bidang Tanah Desa, dokumentasi, dan *updating data*;
2. Data sekunder dikumpulkan melalui BPN untuk harga lahan serta pemerintah desa meliputi jumlah penduduk dan luas pedukuhan (dusun).

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan berupa data spasial (grafis) dan tekstual, sehingga pengolahannya dilakukan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Interpretasi dari tumpangtumpang (overlay) peta desa tahun 1925-1940 dan CSRT Pleiades Multispektral tahun 2015 menggunakan perangkat lunak ArcGIS untuk mendapatkan informasi: lokasi dan luas Tanah Desa;
2. Tabulasi dari hasil dokumentasi dan wawancara mengenai jenis Tanah Desa, bentuk penggunaan dan pemanfaatan lahan, dan jenis penguasaan;
3. Tabulasi dan hasil dokumentasi dan wawancara meliputi harga lahan, jumlah penduduk, kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, kualitas udara, kerapatan vegetasi, keamanan, kenyamanan, mata pencaharian, serta budaya.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Pertanyaan Penelitian I

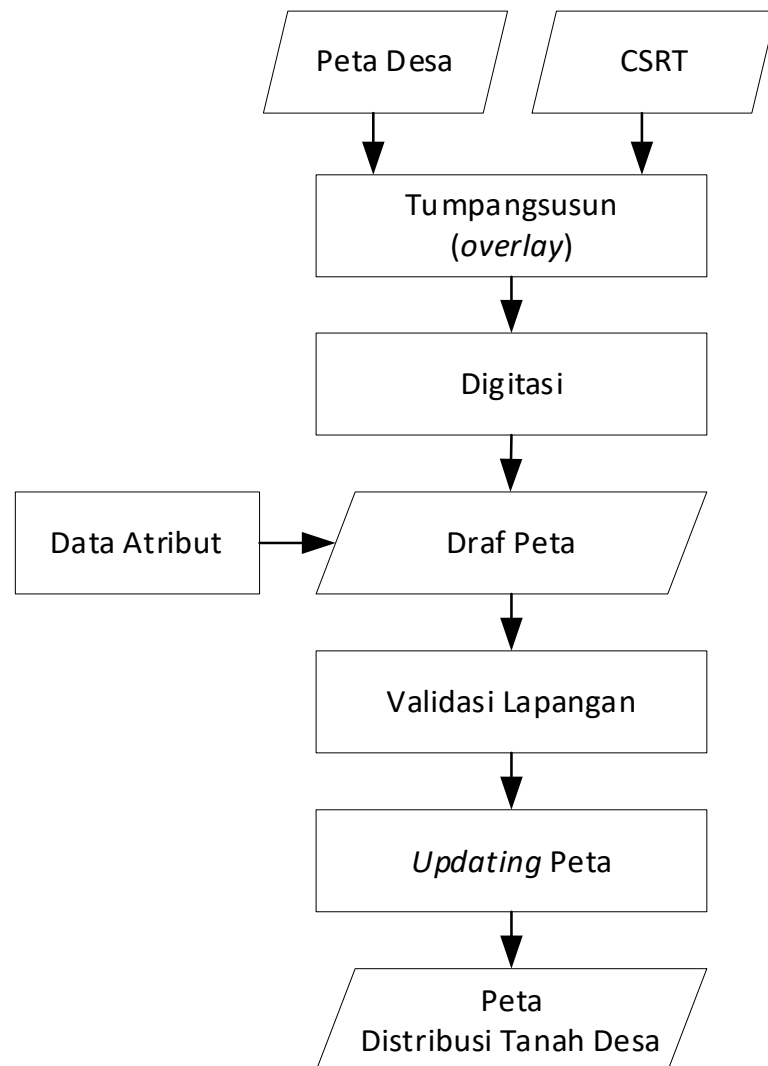
Analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian I dilakukan dengan mendeskripsikan ulang pertanyaan penelitian I, yaitu :

a. Bagaimana distribusi Tanah Desa saat ini?

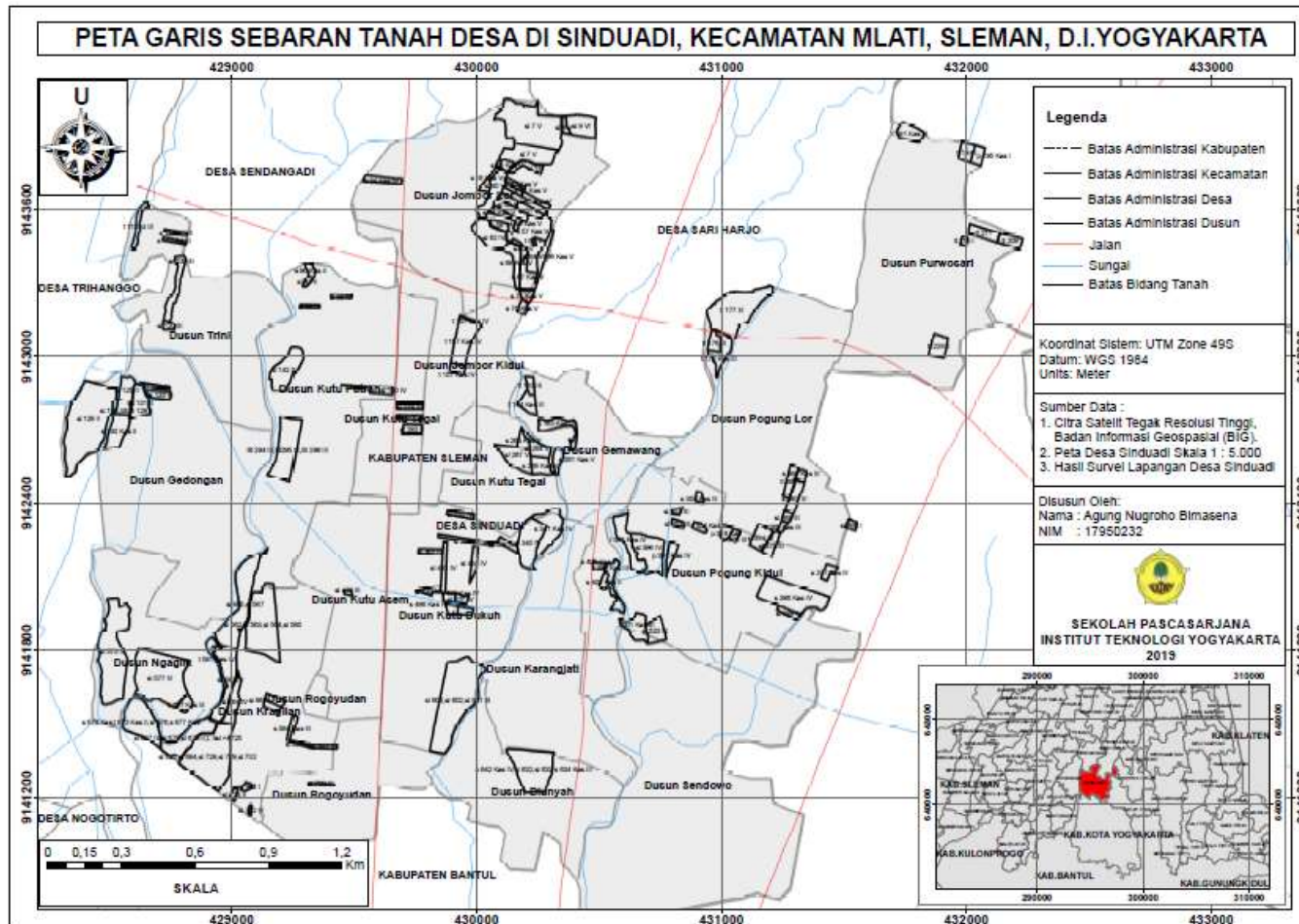
Untuk menjawab pertanyaan penelitian 1.a. ini diawali dengan pemindaian (*scanning*) peta desa dan *cropping* CSRT. Selanjutnya dilakukan tumpangtusun peta desa dan CSRT setelah dilakukan proses *georeference* dan penyamaan skala. Proses digitasi dilaksanakan setelah tidak ada permasalahan geometris.

Langkah berikutnya adalah memasukkan data atribut pada hasil digitasi dengan ArcGIS, sehingga diperoleh draf peta Tanah Desa. Validasi lapangan dilakukan untuk memastikan kondisi terkini dari Tanah Desa di lokasi studi, sehingga *updating* peta dapat dihasilkan untuk memperoleh peta desa yang valid.

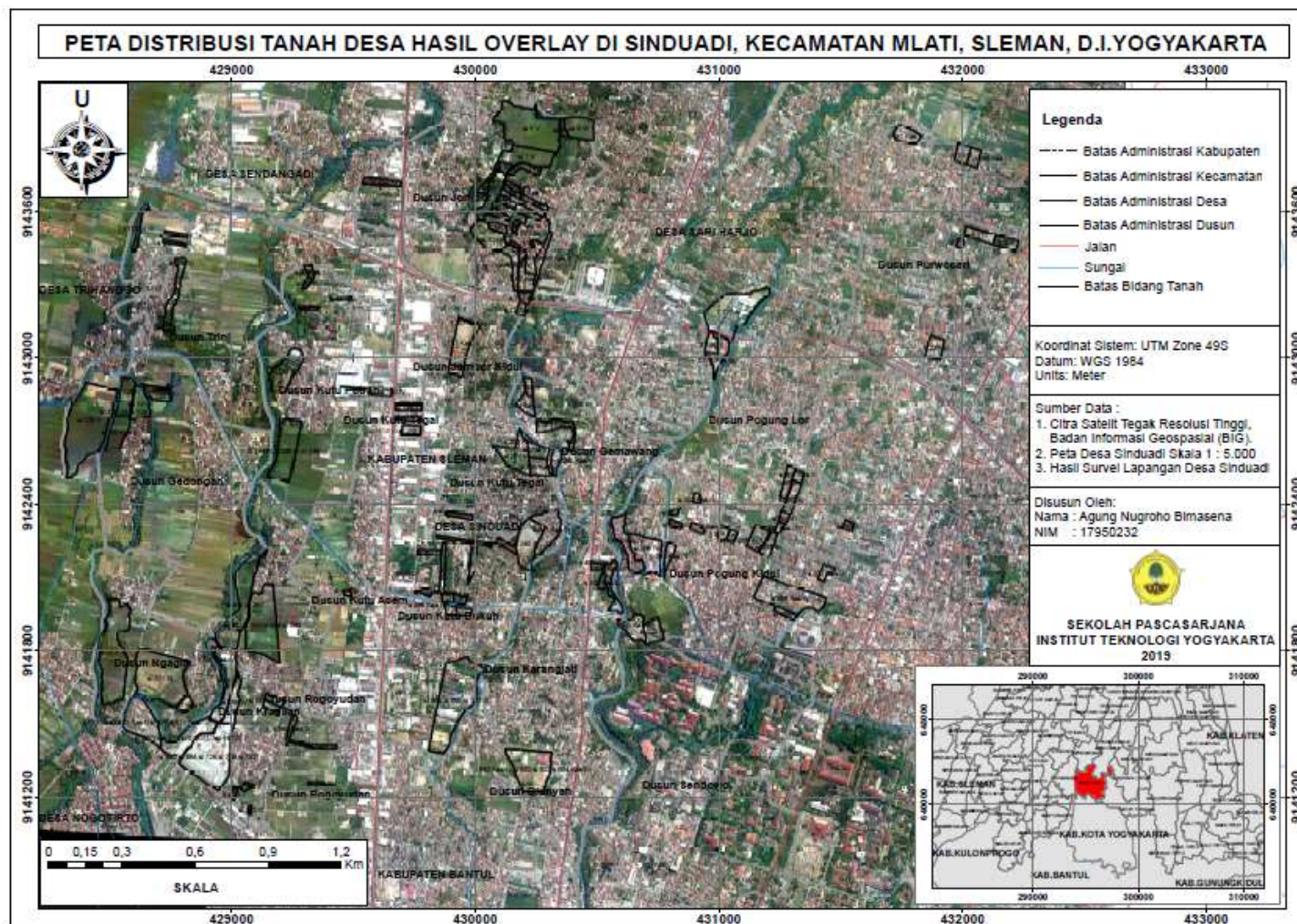
Alur pemetaan distribusi Tanah Desa dapat dilihat pada gambar 4. Peta garis, peta hasil *overlay* dengan CSRT, dan draf peta indeks 13 *sheets* yang digunakan sebagai peta kerja di kegiatan pengambilan data dan validasi lapangan dapat dilihat pada Gambar 5, 6, dan 7.



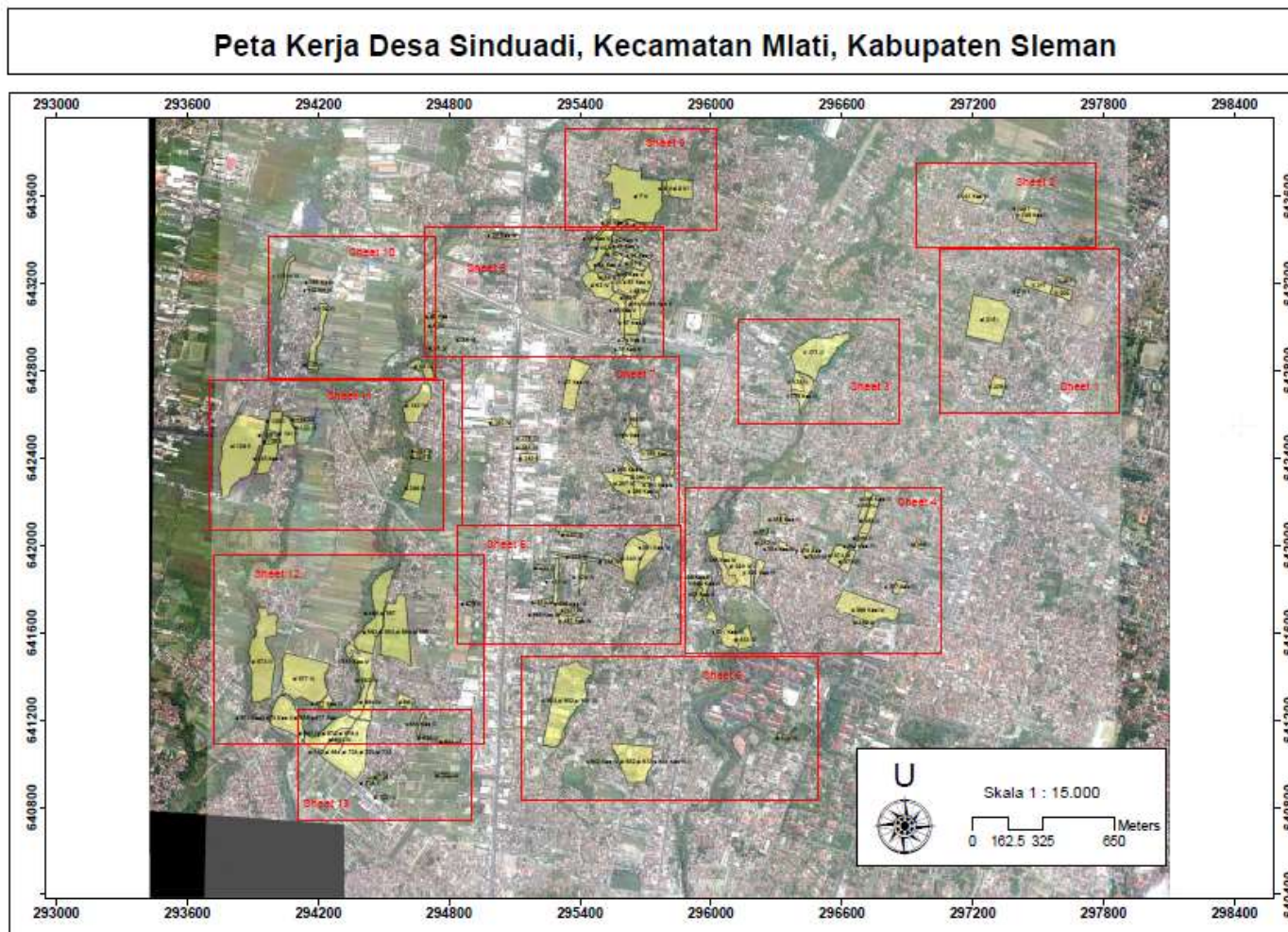
Gambar 4: Alur pemetaan distribusi Tanah Desa



Gambar 5: Peta garis sebaran Tanah Desa di wilayah penelitian (Sumber: Olah Data, 2019)



Gambar 6: Peta distribusi Tanah Desa hasil *overlay* peta garis dan CSRT (Sumber: Olah Data, 2019)



Gambar 7: Peta indeks dari peta kerja (Sumber: Olah Data, 2019)

b. Berapa luas dari masing-masing bidang Tanah Desa?

Luas bidang Tanah Desa dihitung berdasarkan data luas yang ada di BPN atau kantor desa dan hasil digitasi dengan menggunakan metode hitung luas dengan koordinat.

c. Apakah bentuk penggunaan lahan dan pemanfaatan Tanah Desa pada masing-masing bidang?

Bentuk penggunaan dan pemanfaatan lahan berdasarkan data yang ada di kantor desa dan observasi langsung di lapangan.

d. Bagaimana jenis penguasaan di setiap Tanah Desa?

Jenis penguasaan ditentukan berdasarkan informasi dari siapa yang mengelola/menguasai Tanah Desa tersebut.

e. Bagaimana kondisi status sertifikat dari Tanah Desa?

Kondisi status sertifikat Tanah Desa ditentukan berdasarkan data yang ada di BPN dan kantor desa.

2. Analisis Data Pertanyaan Penelitian II

Analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian II dilakukan dengan mendeskripsikan ulang pertanyaan penelitian II, yaitu :

a. Apakah faktor internal yang mengakibatkan pemanfaatan Tanah Desa saat ini?

Faktor internal yang mempengaruhi jenis pemanfaatan lahan saat ini (harga lahan dan kepadatan penduduk) dianalisis menggunakan metode *Cross Tabulation* dan *Chi Square* untuk melihat peran faktor dimaksud secara individual dalam mempengaruhi bentuk pemanfaatan tanah.

b. Apakah faktor eksternal yang mengakibatkan pemanfaatan Tanah Desa saat ini?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi ragam pertimbangan pemerintah desa atau penguasaan lahan dalam memilih pemanfaatan lahan saat ini. Langkah selanjutnya adalah melakukan proses hitungan frekuensi dari alasan pemanfaatan lahan tersebut dan interpretasi hasil.

3. Analisis Data Pertanyaan Penelitian III

Analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian III dilakukan dengan mendeskripsikan ulang pertanyaan penelitian III, yaitu dengan mendasarkan pada persepsi responden tentang dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan Tanah Desa saat ini terhadap komponen lingkungan abiotik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam hal ini faktor yang dinilai dengan metode *scoring* menggunakan Skala Likert meliputi persepsi tentang: kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, kualitas udara, kerapatan vegetasi, keamanan, kenyamanan, mata pencaharian, dan budaya. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis dengan metode *Cross Tabulation* dan *Chi Square* untuk melihat dampak dari pemanfaatan Tanah Desa terhadap komponen lingkungan dikaitkan dengan karakteristik wilayah (karakteristik eko-spasial).

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasannya pada dasarnya menguraikan analisis berdasarkan variabel spasial dan ekologis sebagai berikut:

1. Variabel Spasial
 - a. Sebaran dan luasan lahan;
 - b. Bentuk penggunaan dan pemanfaatan lahan;
 - c. Jenis penguasaan lahan;
 - d. Status kepemilikan lahan.
2. Variabel Ekologis
 - a. Abiotik: kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, dan kualitas udara;
 - b. Biotik: kerapatan vegetasi;
 - c. Sosial: keamanan dan kenyamanan;
 - d. Ekonomi: mata pencaharian;
 - e. Budaya: adat istiadat.

4.1 Karakteristik Eko-Spasial Tanah Desa

Tanah Desa di Sinduadi terletak di 16 pedukuhan dari 18 pedukuhan yang ada. Karangjati, dan Sendowo adalah 2 pedukuhan yang tidak memiliki Tanah Desa.

Berdasarkan analisis eko-spasial, maka pedukuhan di Sinduadi dapat diklasifikasikan dalam 3 tipe, yaitu: (1) Desa Kota; (2) *Urban Fringe*; dan (3) Kota Desa. Dalam hal ini masing-masing tersebar di lokasi sebagai berikut:

1. Jetis dan Gedongan;
2. Ngaglik, Kragilan, Kutu Asem, Kutu Dukuh, dan Jombor Lor;
3. Patran, Rogoyudan, Kutu Tegal, Jombor Kidul, Gemawang, Karangjati, Blunyah Gede, Pogung Lor, Pogung Kidul, Sendowo, dan Purwosari.

Tabel 4: Karakteristik eko-spasial Tanah Desa

Karakteristik	Ciri-ciri Wilayah		
	Lokasi	Penggunaan Lahan	Infrastruktur
Desa Kota	Bagian barat; Berbatasan dengan Sendangadi dan Gamping	Didominasi pertanian	Jalan kolektor dan jalan lokal
<i>Urban Fringe</i>	Bagian selatan, tengah, dan utara; Berbatasan dengan Gamping, Yogyakarta, dan Sendangadi	Pertanian dan nonpertanian	Jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal
Kota Desa	Bagian selatan, tengah, utara, dan timur; Berbatasan dengan Yogyakarta, Sariharjo, dan Condongcatur	Didominasi nonpertanian	Jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal

Sumber: Olah Data, 2019

Kondisi eko-spasial Tanah Desa di lokasi studi disajikan dalam data dan informasi sebagai berikut:

1. Distribusi dan Luasan Tanah Desa

Tanah Desa berdasarkan dokumen tahun 1925-1940 yang ada di kantor pertanahan Kabupaten Sleman sejumlah 128 bidang meliputi:

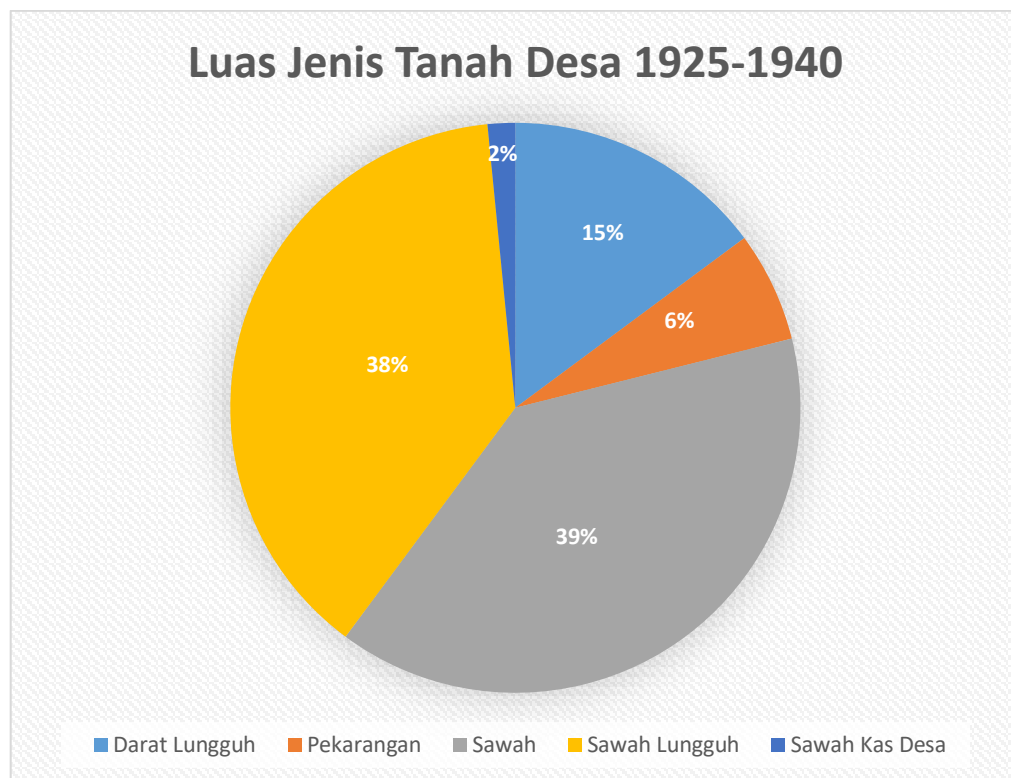
1. Tanah Pelungguh (Darat Lungguh);
2. Sawah Pelungguh (Sawah Lungguh);
3. Sawah Kas Desa;
4. Tanah Desa berupa Pekarangan atau Sawah.

Rincian bidang Tanah Desa tersebut bisa dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Tanah Desa berdasarkan dokumen tahun 1925-1940

No.	Jenis	Jumlah Persil	Luas (m ²)	Persentase (%)
1	Darat Lungguh	19	108.145	14,84
2	Pekarangan	8	11.470	6,25
3	Sawah	50	119.160	39,06
4	Sawah Lungguh	49	513.145	38,28
5	Sawah Kas Desa	2	6.600	1,56
JUMLAH		128	758.520	100,00

Sumber: Data BPN, 1925-1940



Gambar 8: Diagram jenis Tanah Desa berdasarkan dokumen tahun 1925-1940
(Sumber: Olah Data, 2019)

Tanah Desa dalam periode tahun 1925-1940 menyajikan data atribut dan spasial yang belum terklasifikasi sebagaimana Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Tanah Desa. Data tersebut digunakan sebagai peta kerja dalam kegiatan observasi lapangan, sekaligus media untuk validasi dan *updating data*.

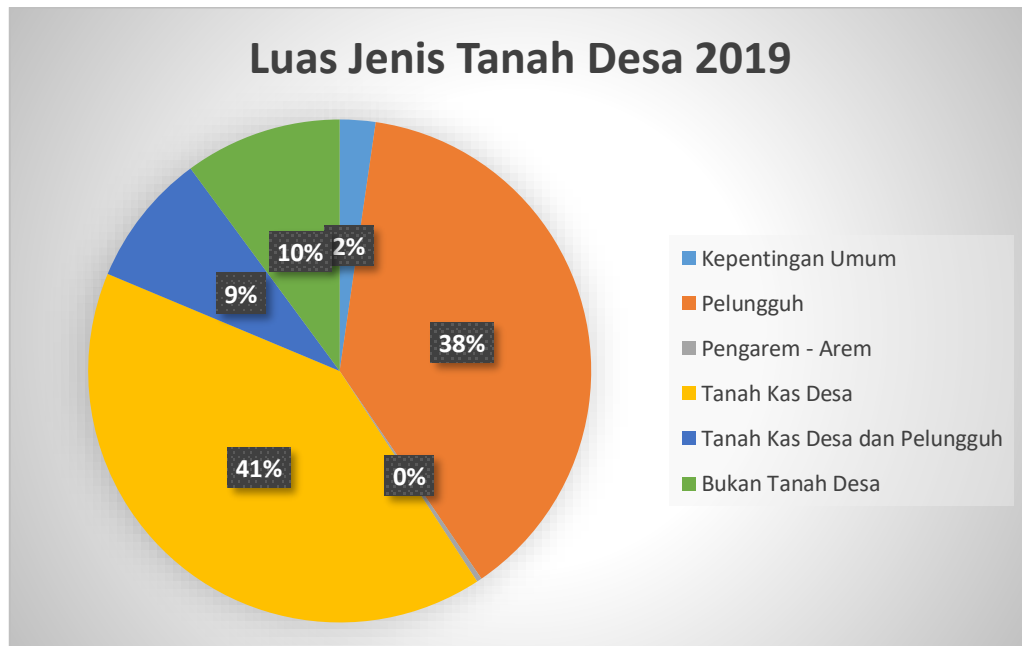
Hasil tumpang susun peta Tanah Desa dan CSRT setelah dilakukan proses *georeference* dan penyamaan skala di-link-kan dengan data atribut menggunakan *software* ArcGIS, sehingga diperoleh draf peta Tanah Desa yang digunakan sebagai peta kerja pada Lampiran 2.

Selanjutnya Tanah Desa divalidasi di lapangan untuk memastikan kondisi terkini di lokasi studi berdasarkan pengamatan langsung (Lampiran 3) dan keterangan narasumber. Dalam hal ini data terkini dikategorisasi berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Tanah Desa dalam Tabel 6, diagram pada Gambar 9, dan peta pada Gambar 10.

Tabel 6: Tanah Desa berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Tanah Desa

No.	Jenis	Jumlah Persil	Luas (m ²)	Persentase (%)
1	Kepentingan Umum	9	17.398	2,29
2	Pelungguh	30	289.566	38,18
3	Pengarem - Arem	1	2.454	0,32
4	Tanah Kas Desa	62	307.336	40,52
5	Tanah Kas Desa dan Pelungguh	5	65.138	8,59
6	Bukan Tanah Desa	21	76.629	10,10
JUMLAH		128	758.520	100,00

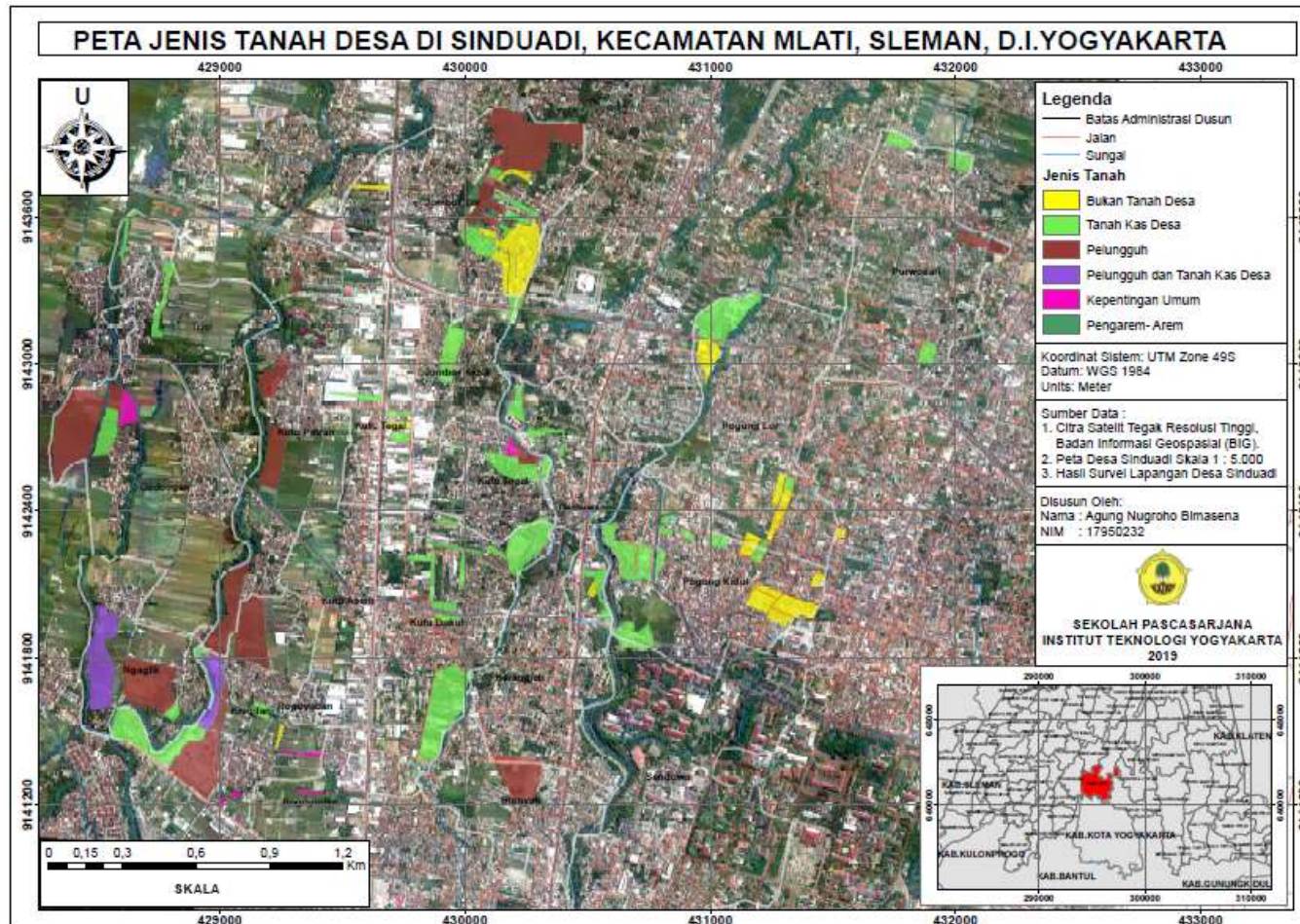
Sumber: Olah Data, 2019



Gambar 9: Diagram jenis Tanah Desa berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Tanah Desa. (Sumber: Olah Data, 2019)

Peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tanah Desa berdasarkan jenisnya terdistribusi secara sporadis dengan persentase terbesar s.d. terkecil adalah Tanah Kas Desa, tanah Pelungguh, Tanah untuk Kepentingan Umum, dan tanah Pengare-are. Hal ini menunjukkan argumen logis bahwa pemanfaatan Tanah Desa untuk penyelenggaraan pemerintahan desa dan insentif bagi perangkat desa menjadi prioritas, sedangkan fasilitas umum berada pada urutan selanjutnya. Tanah bagi pensiunan pejabat desa mempunyai persentase terkecil, karena diduga pembatasan waktu dan luasan tanah Pengare-are berdasarkan Pergub Nomor 34/2017 telah berjalan secara efektif. Dalam hal ini batas waktu pemanfaatan lahan dimaksud adalah 8 tahun dengan luasan maksimal 20% dari tanah Pelungguh;



Gambar 10: Peta jenis Tanah Desa (Sumber: Olah Data, 2019)

2. Tanah Desa seluas 10,10% teridentifikasi telah berganti penguasaan, karena telah berubah menjadi area permukiman, perdagangan, dan jasa yang dikuasai oleh pribadi. Dalam hal ini peneliti menduga bahwa perubahan tersebut diakibatkan oleh proyek konsolidasi tanah dan jalan lingkar di wilayah Sinduadi;
3. 8,59% campuran Tanah Kas Desa dan Pelungguh (batas bidang tidak jelas). Hal ini diduga karena ada perubahan batas yang tidak diketahui oleh perangkat desa dan memiliki potensi terjadi jual beli Tanah Desa secara ilegal.

Peneliti tidak mengeksplorasi lebih jauh terkait dengan perbuatan hukum pada tanah tersebut dalam bentuk jual beli, tukar menukar, dan sebagainya. Namun, temuan 10,10% Tanah Desa yang telah berganti penguasaan pribadi dan 8,59% Tanah Desa dengan ketidakjelasan batas bidang memerlukan tindak lanjut dari pemerintah desa dan Disptaru untuk memperbaharui informasi terkait sebaran jenis Tanah Desa, sehingga eksistensi dari Tanah Desa tetap terjaga.

2. Bentuk Penggunaan Lahan dan Pemanfaatan Tanah Desa

Penggunaan lahan Tanah Desa diidentifikasi dalam 2 kurun waktu sebagai berikut:

1. Penggunaan lahan 1925-1940;
2. Penggunaan lahan 2019.

Bentuk penggunaan lahan dirinci dalam 2 kategori, yaitu:

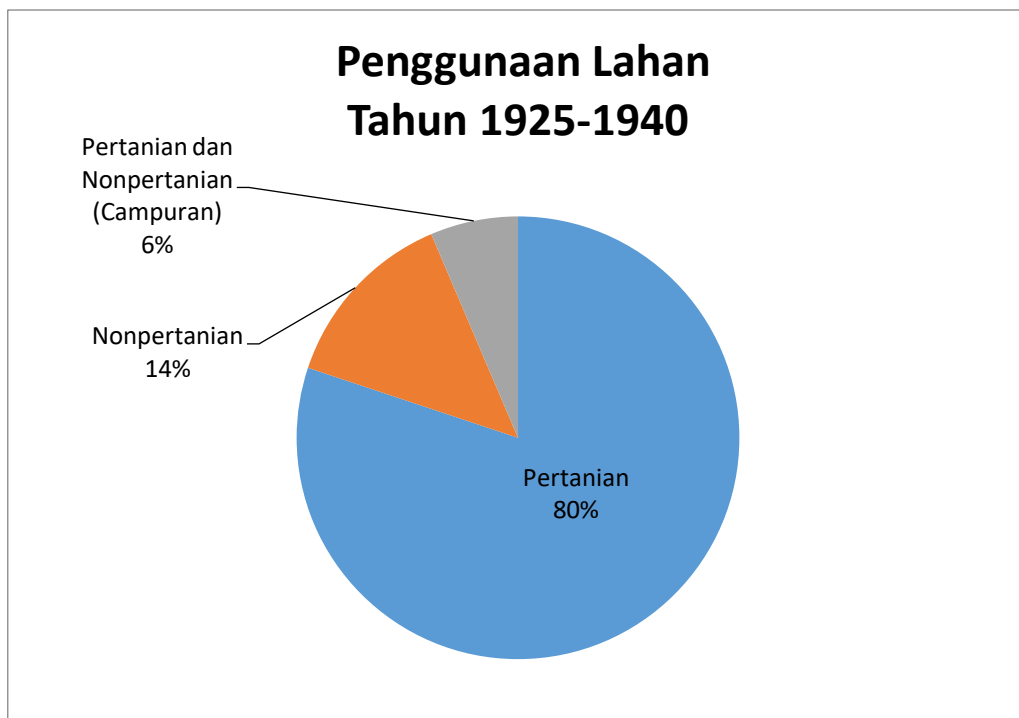
1. Pertanian;
2. Nonpertanian.

Dalam hal ini luasan masing-masing kategori dihitung dengan metode grafis. Data penggunaan lahan tahun 1925-1940 disajikan dalam Tabel 7, diagram pada Gambar 12, dan peta penggunaan lahan (Gambar 11) sebagai berikut:

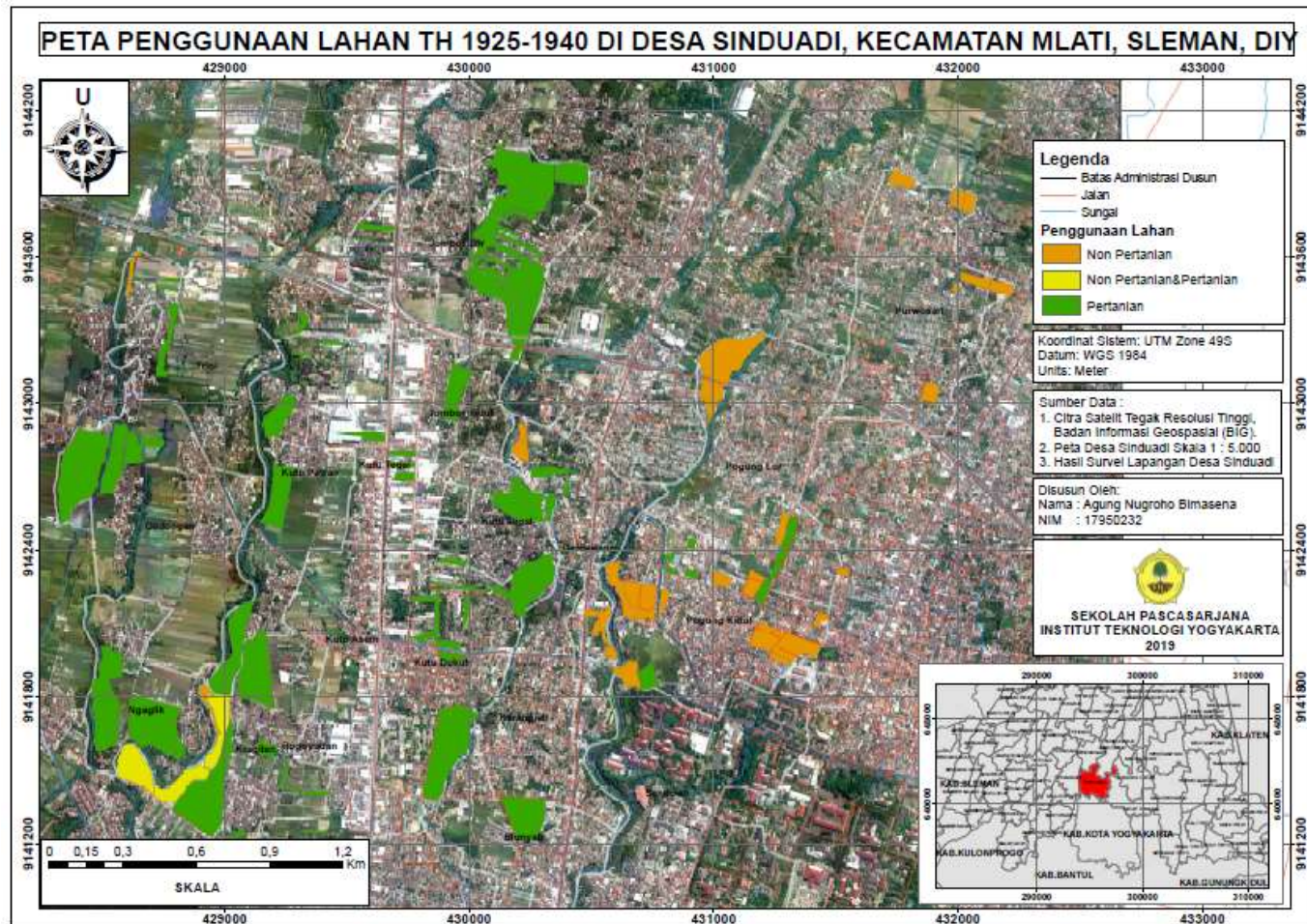
Tabel 7: Rekapitulasi penggunaan lahan 1925-1940

No.	Penggunaan Lahan	Luas (m ²)	Persentase (%)
1	Pertanian	607.731	80,12
2	Nonpertanian	102.175	13,47
3	Pertanian dan Nonpertanian (Campuran)	48.614	6,41
JUMLAH		758.520	100,00

Sumber: BPN, 1925-1940



Gambar 11: Diagram penggunaan lahan 1925-1940 (Sumber: Olah Data, 2019)



Gambar 12: Peta penggunaan lahan Tanah Desa 1925-1940 (Sumber: Olah Data, 2019)

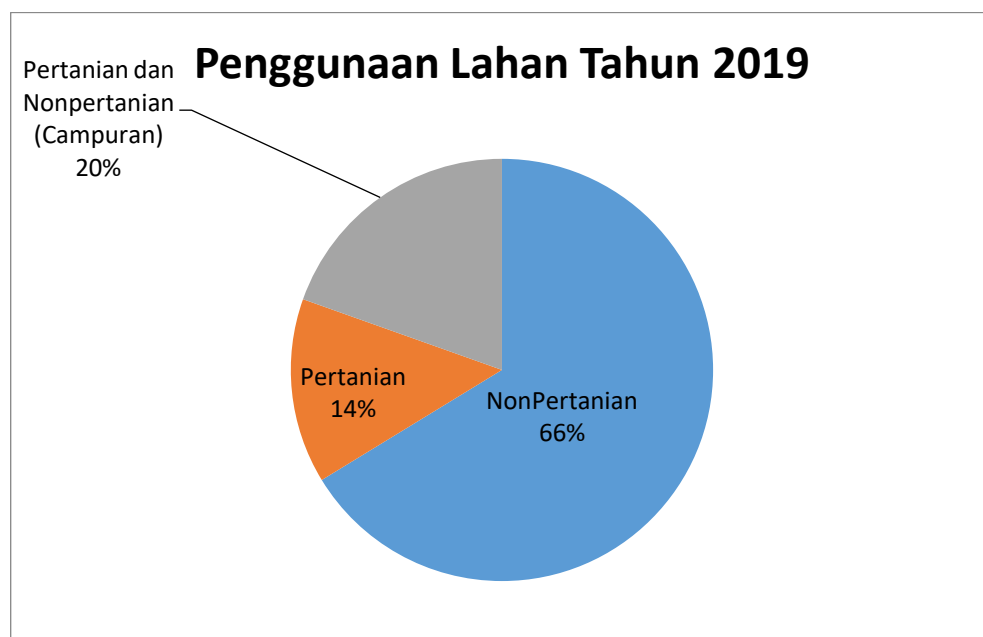
Menurut data dalam kurun waktu tahun 1925-1940, pertanian mendominasi penggunaan lahan Tanah Desa (80,12%), sedangkan nonpertanian 13,47%. Penggunaan lahan campuran (pertanian dan nonpertanian) sebesar 6,41%.

Penggunaan lahan terkini (2019) untuk Tanah Desa di wilayah penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan. Dalam hal ini nonpertanian memiliki proporsi 66%, pertanian 14%, dan campuran 20%. Olah data penggunaan lahan 2019 disajikan dalam tabel 8 serta Gambar 13 dan 14.

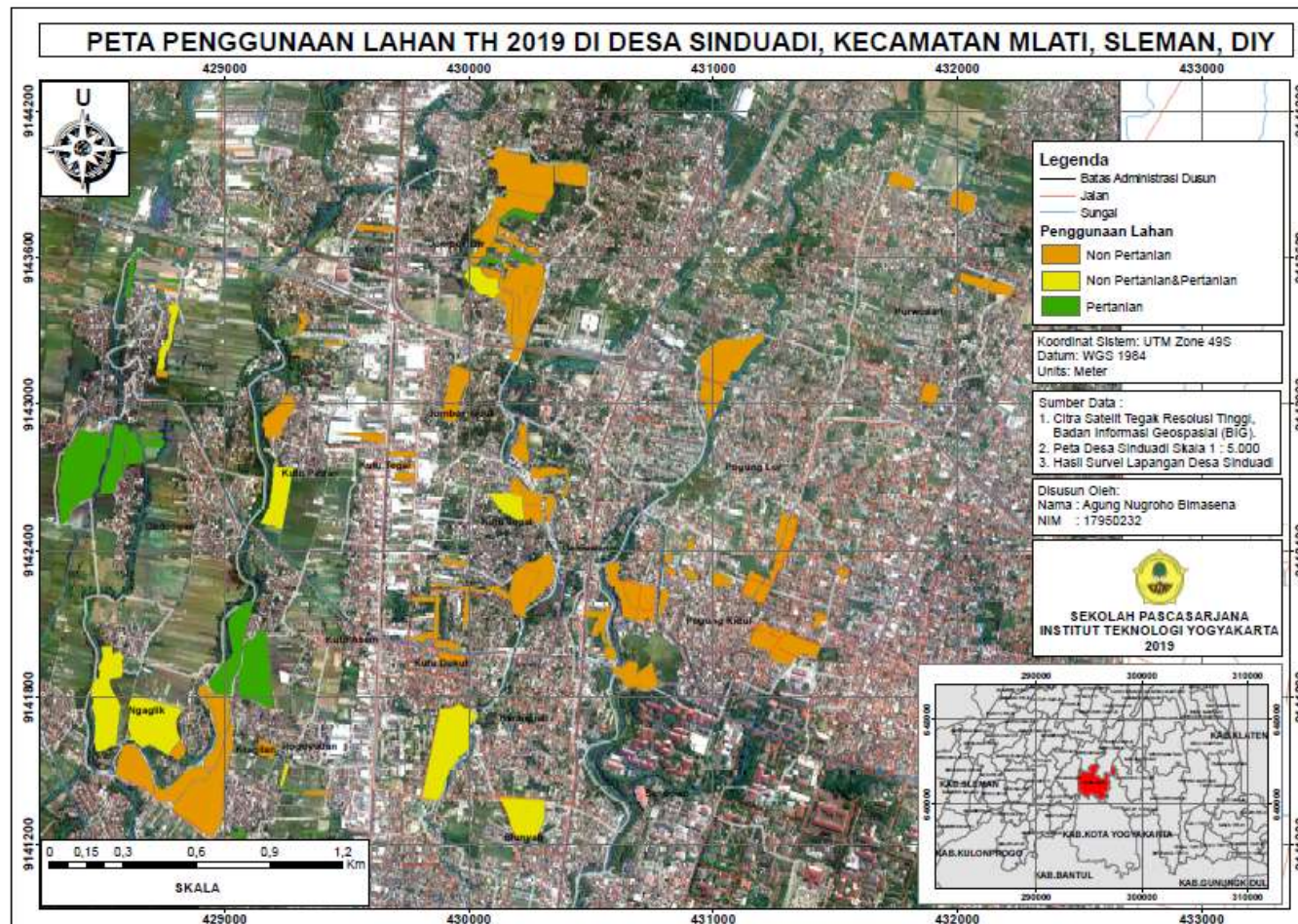
Tabel 8: Rekapitulasi penggunaan lahan 2019

No.	Penggunaan Lahan	Luas (m ²)	Persentase (%)
1	Pertanian	107.451	14,17
2	Nonpertanian	502.690	66,27
3	Pertanian dan Nonpertanian (Campuran)	148.378	19,56
JUMLAH		758.520	100,00

Sumber: Olah Data, 2019



Gambar 13: Diagram penggunaan lahan 2019 (Sumber: Olah Data, 2019)



Gambar 14: Peta penggunaan lahan Tanah Desa 2019 (Sumber: Olah Data, 2019)

Berdasarkan tabel 7 dan 8 peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan lahan pertanian mengalami penurunan hingga 65,95%;
2. Penggunaan lahan nonpertanian meningkat hingga 52,80%;
3. Penggunaan lahan campuran (pertanian dan nonpertanian) meningkat hingga 13,15%.

Perubahan penggunaan lahan pertanian ke nonpertanian sebagai akibat dari Tanah Desa sebagian besar digunakan untuk permukiman, area bisnis, dan fasilitas umum. Bentuk dan proporsi pemanfaatan lahan meliputi: perumahan 35,9%, industri 20,3%, jasa 13,3%, tanah terbuka 10,9%, kebun 10,9%, dan sawah 8,6%.

Sebaran secara eko-spasial (Gambar 14) menggambarkan bahwa wilayah bagian tengah s.d. timur dan membujur dari utara s.d. selatan merupakan karakteristik Kota Desa, sedangkan di bagian barat terdiri dari karakteristik wilayah *Urban Fringe* dan Desa Kota. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan penggunaan lahan pertanian ke nonpertanian di lokasi penelitian dipengaruhi oleh kota Yogyakarta yang berbatasan dengan wilayah Desa Sinduadi di bagian timur dan selatan, serta ibukota Sleman di bagian utara. Dua jalur jalan arteri, yaitu jalan Magelang (Yogyakarta-Magelang) dan jalan lingkar utara, serta jalan Monumen Jogja Kembali (Monjali) dan jalan Kaliurang diduga memberikan pengaruh alih fungsi lahan pada Tanah Desa di sekitarnya.

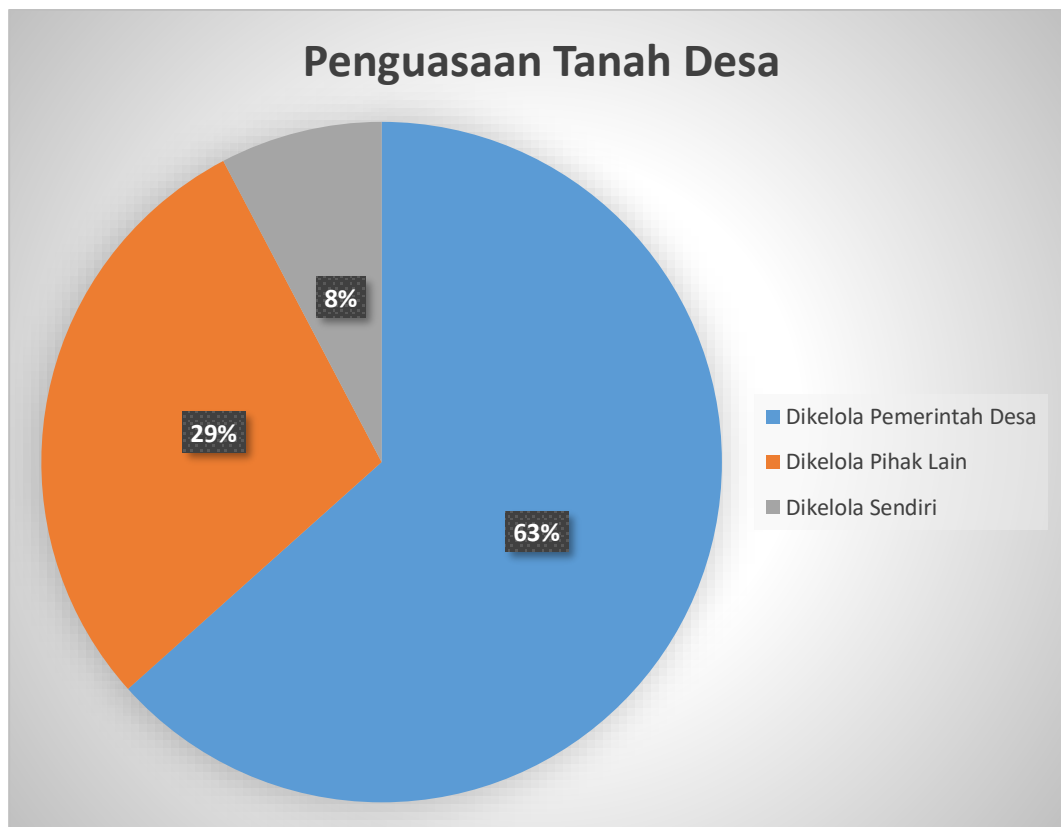
3. Jenis Penguasaan Tanah Desa

Penguasaan lahan Tanah Desa dirinci dalam Tabel 9, diagram (Gambar 15), dan peta (Gambar 16) sebagai berikut:

Tabel 9: Rekapitulasi penguasaan Tanah Desa

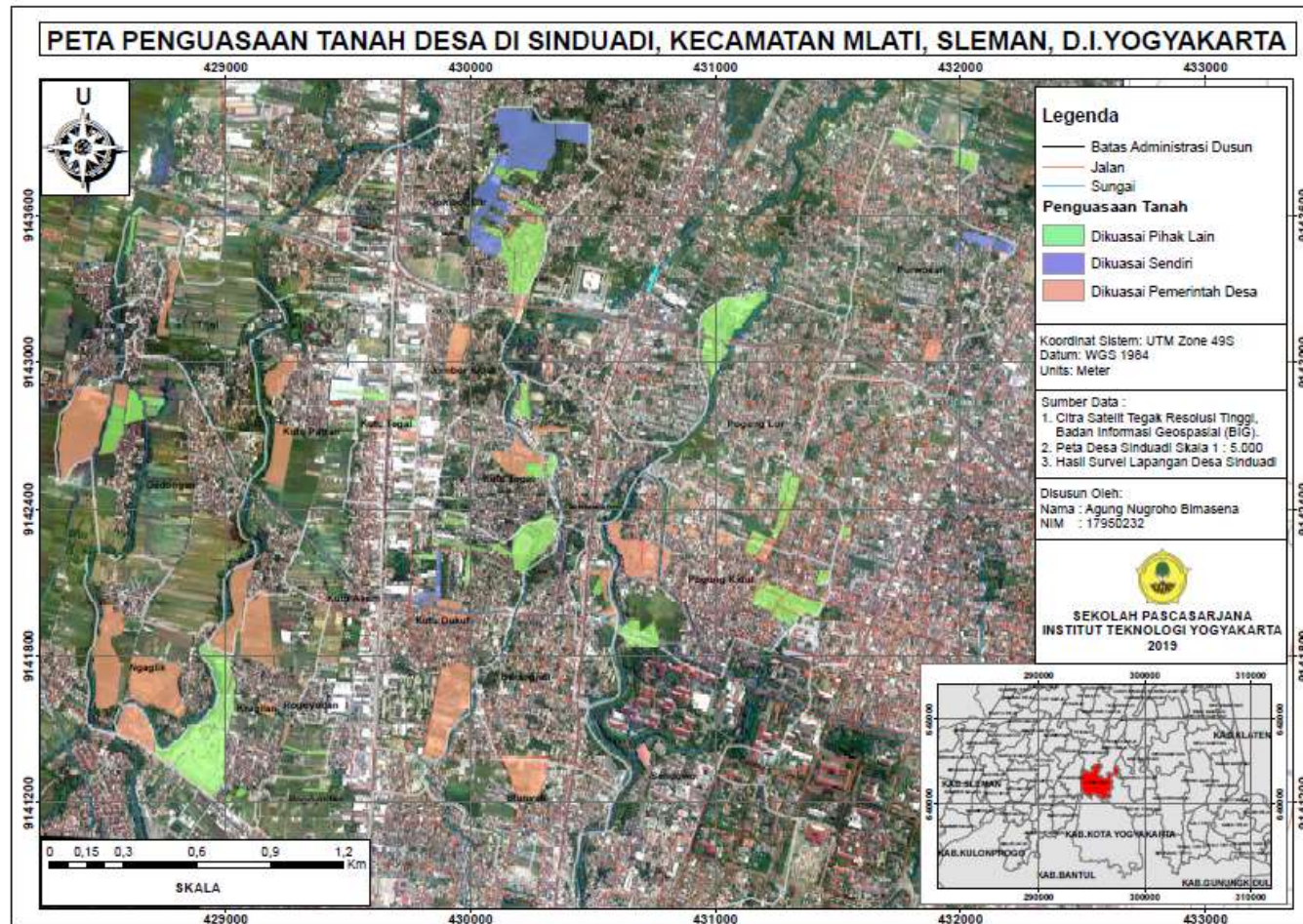
No	Penguasaan	Jumlah Persil	Luas (m2)	Persentase (%)
1	Dikuasai Pemerintah desa	55	480.786	63,38
2	Dikuasai Pihak Lain	58	219.301	28,91
3	Dikuasai Sendiri	15	58.433	7,70
JUMLAH		128	758.520	100,00

Sumber: Olah Data, 2019



Gambar 15: Diagram penguasaan Tanah Desa (Sumber: Olah Data, 2019)

Pengelolaan Tanah Desa pada dasarnya dilakukan oleh penguasa lahan yang bersangkutan, dalam hal ini adalah pemerintah desa sebagai lembaga dan sebagai individu (pejabat desa dan pensiunan pejabat desa). Secara formal juga dimungkinkan mengalihkan penguasaan kepada pihak lain (sewa).



Gambar 16: Peta penguasaan Tanah Desa (Sumber: Olah Data, 2019)

Penguasaan Tanah Desa oleh pihak lain berdasarkan penelitian sebesar 28,91%, sedangkan yang masih dikuasai oleh pemerintah desa secara lembaga 63,38% dan dikuasai sendiri 7,70%. Namun, dalam perkembangannya Tanah Desa dikuasai secara bersama oleh pemerintah desa untuk pemerataan penghasilan bagi perangkat dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Kebijakan dan regulasi pemerintah desa tersebut diberlakukan sejak tahun 2017.

Dalam perspektif eko-spasial, penguasaan tanah oleh pihak lain mendominasi Tanah Desa di bagian tengah dan timur, serta sebagian wilayah selatan, yang merupakan karakteristik Kota Desa. Dalam hal ini peneliti menduga adanya pengaruh perkembangan area bisnis di sepanjang jalan Magelang, jalan Monjali, jalan Kaliurang, dan sebagian jalan lingkaran utara.

4. Status Sertifikat Tanah Desa

Rincian status sertifikat Tanah Desa disajikan dalam Tabel 10, diagram (Gambar 17), dan peta (Gambar 18) sebagai berikut:

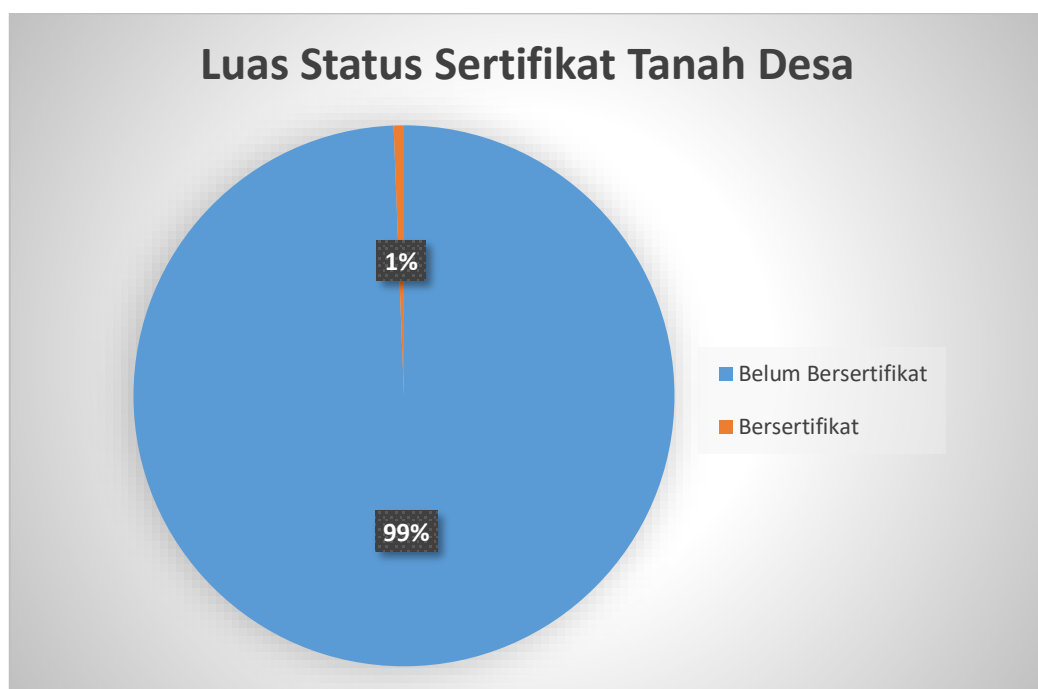
Tabel 10: Rekapitulasi status sertifikat Tanah Desa

No	Status sertifikat	Jumlah Persil	Luas (m ²)	Persentase (%)
1	Belum Bersertifikat	109	753.892	99,39
2	Bersertifikat	19	4.628	0,61
JUMLAH		128	758.520	100,00

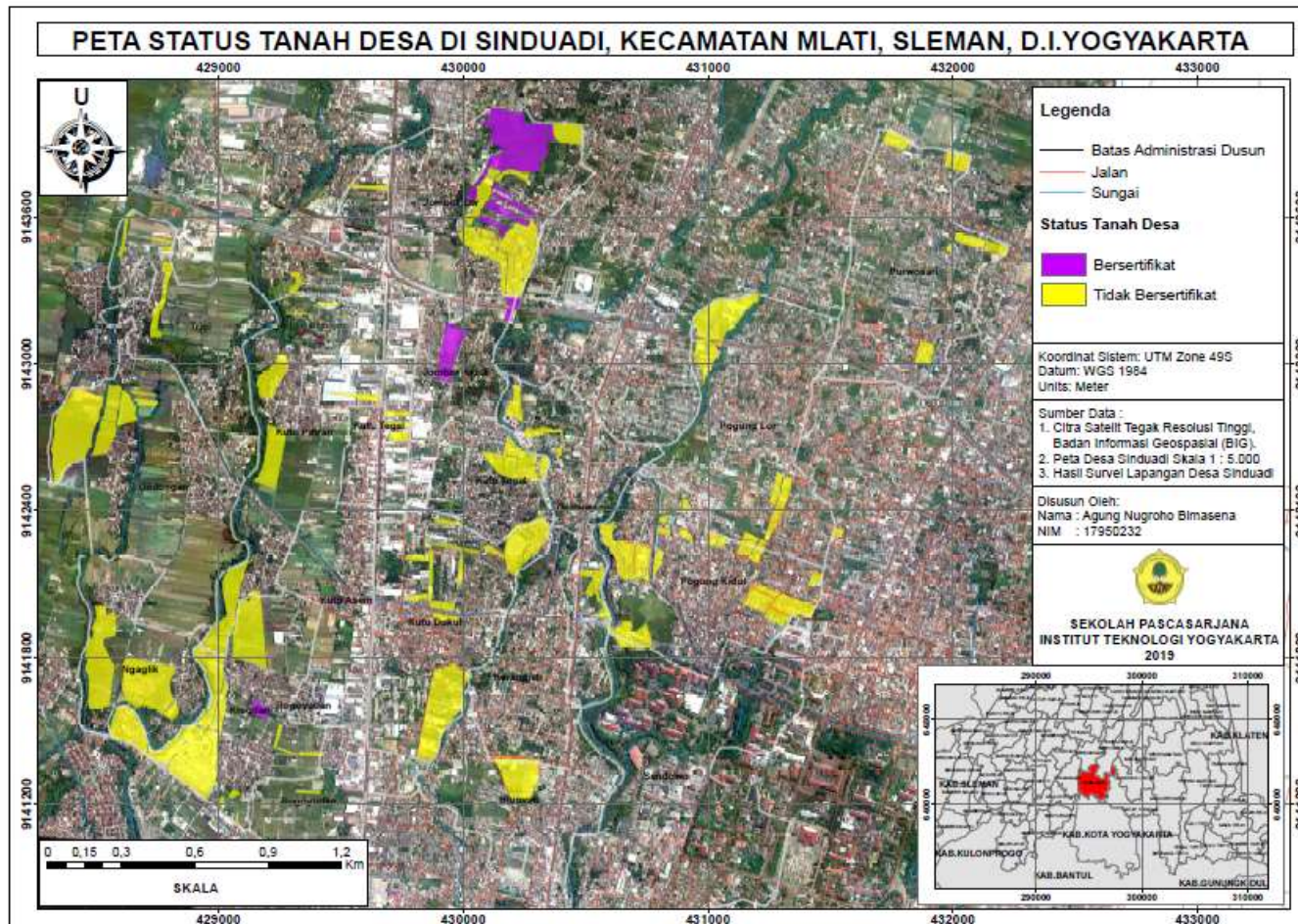
Sumber: Olah Data, 2019

Tanah Desa di area studi, sebagian besar belum bersertifikat yaitu sebesar 99,39%. Tanah Desa yang bersertifikat baru ada 0,61%. Berdasarkan analisis peta, peneliti menemukan pola sebaran sporadik secara eko-spasial untuk Tanah Desa

yang telah bersertifikat. Hal ini diduga karena pemerintah desa tidak memiliki kepentingan langsung terhadap hak kepemilikan lahan, mengingat status hak Anggaduh (hak mengelola dan mengambil hasil) yang diberlakukan pada Tanah Desa. Namun, hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah desa mengingat legalitas kepemilikan lahan adalah hal mendasar yang memberikan perlindungan status hukum Tanah Desa. Oleh karena itu, program kerja Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melalui Dinas Pertanahan dan Tata Ruang DIY untuk melakukan inventarisasi Tanah Desa secara bertahap sejak tahun 2017 layak mendapatkan dukungan, salah satunya adalah dalam rangka pendataan awal untuk sertifikasi Tanah Desa di seluruh wilayah DIY.



Gambar 17: Diagram status sertifikat Tanah Desa (Sumber: Olah Data, 2019)



Gambar 18: Peta status sertifikat Tanah Desa (Sumber: Olah Data, 2019)

4.2 Faktor Internal dan Eksternal yang Mengakibatkan

Pemanfaatan Tanah Desa Saat Ini

1. Faktor Internal yang Mengakibatkan Pemanfaatan Tanah Desa

Faktor internal-eksternal yang mempengaruhi jenis pemanfaatan lahan saat ini (meliputi: harga lahan dan kepadatan penduduk) dianalisis menggunakan metode *Cross Tabulation* dan *Chi Square* untuk melihat peran masing-masing faktor secara individual dalam mempengaruhi bentuk pemanfaatan tanah.

Rincian harga lahan “Tanah Desa” ditabelkan (Tabel 11) beserta diagram (Gambar 19) dan peta (Gambar 20) sebagai berikut:

Tabel 11: Rekapitulasi harga Tanah Desa

No.	Kelas Harga Lahan	Rentang Harga Lahan per m2 (rupiah)	Jumlah Persil	Luas (m2)	Persentase (%)
1	Rendah	< 4.073.000	29	281.230	37,08
2	Sedang	4.073.000 - 6.577.000	73	374.019	49,31
3	Tinggi	> 6.577.000	26	103.271	13,61
JUMLAH			128	758.520	100,00

Sumber: Olah Data, 2019

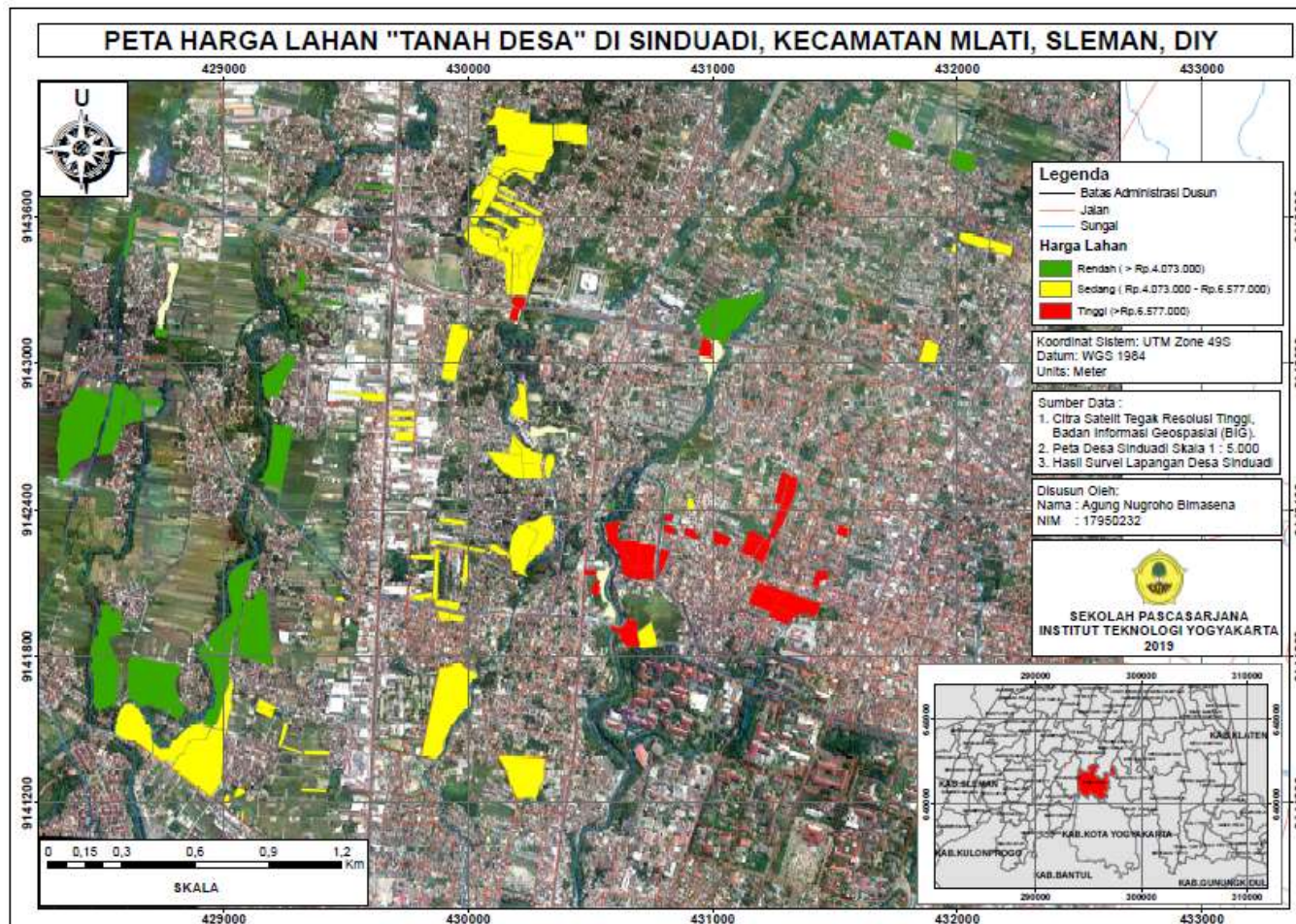
Harga lahan Tanah Desa yang merujuk pada Zona Nilai Tanah (ZNT) BPN 2019 terdistribusi dalam 3 kategori, yaitu: rendah 37,08%, sedang 49,31%, dan tinggi 13,61%. Berdasarkan tinjauan eko-spasial (Gambar 20), peneliti menemukan bahwa harga lahan tinggi dijumpai di bagian wilayah timur dari Desa Sinduadi, sedangkan bagian tengah didominasi harga sedang. Dalam hal ini wilayah tersebut terletak di zona Kota Desa dan *Urban Fringe*. Perkembangan harga lahan di

sepanjang jalan Monjali dan jalan Kaliurang diduga mempengaruhi harga lahan Tanah Desa.



Gambar 19: Diagram kelas harga Tanah Desa (Sumber: Olah Data, 2019)

Peneliti merujuk pada pendapat para ahli yaitu Cadwallader (1985) dan Ritohardoyo (1991) yang mengemukakan bahwa harga lahan pada umumnya semakin jauh dari pusat kota akan semakin rendah, sedangkan Mather (1986) dalam Yunus (2000) menyampaikan bahwa kompetisi untuk memperoleh lokasi dengan aksesibilitas yang baik pada akhirnya menentukan nilai dan harga lahan. Oleh karena itu, peneliti menduga harga lahan di lokasi riset memiliki pola konsentris dan memanjang jalan.



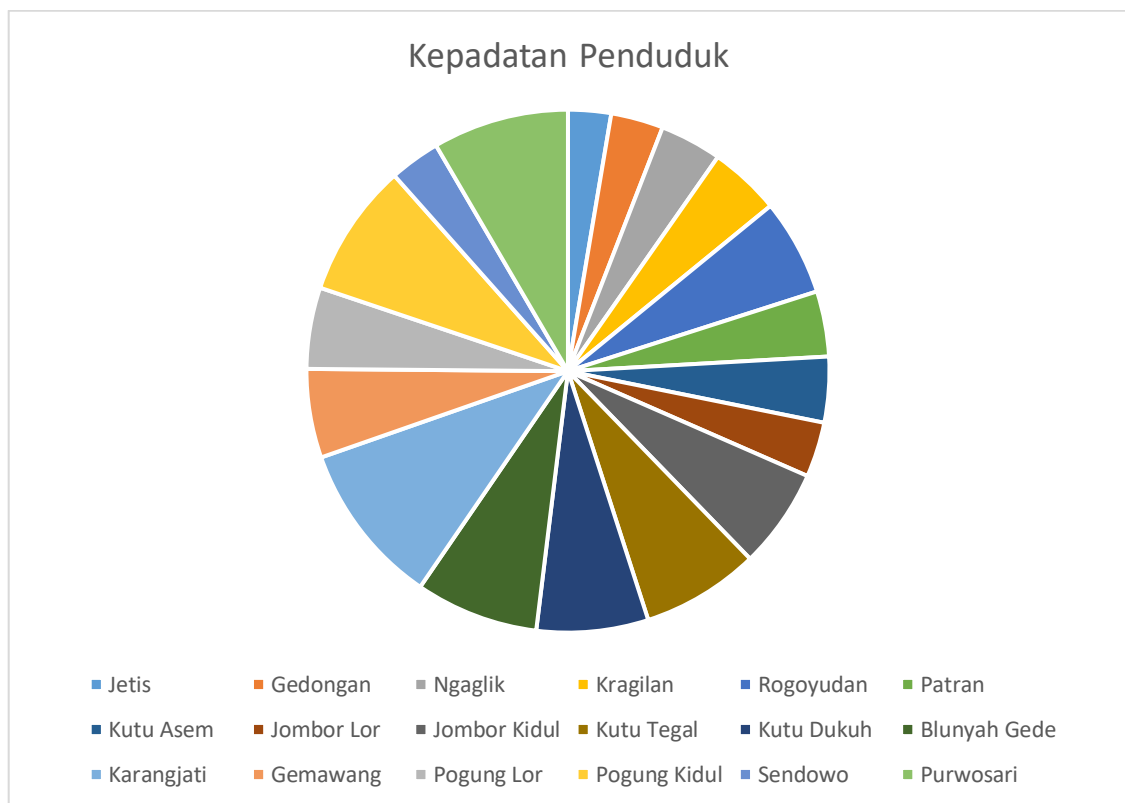
Gambar 20: Peta harga lahan “Tanah Desa” (Sumber: Olah Data, 2019)

Tabulasi dan hasil dokumentasi kepadatan penduduk per Agustus 2019 disajikan pada Tabel 12 dan Gambar 21 berikut ini:

Tabel 12: Rekapitulasi tingkat kepadatan penduduk

No	Padukuhan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas (Ha)	Kepadatan Penduduk (jiwa/Ha)	Tingkat Kepadatan Penduduk
1	Jetis	940	42	22	Rendah
2	Gedongan	1.017	37	27	Rendah
3	Ngaglik	908	28	32	Rendah
4	Kragilan	1.821	49	37	Rendah
5	Rogoyudan	1.027	21	50	Sedang
6	Patran	1.654	49	34	Rendah
7	Kutu Asem	928	27	34	Rendah
8	Jombor Lor	1.312	46	29	Rendah
9	Jombor Kidul	1.776	34	52	Sedang
10	Kutu Tegal	1.973	32	61	Sedang
11	Kutu Dukuh	2.937	51	58	Sedang
12	Blunyah Gede	1.865	29	64	Sedang
13	Karangjati	2.708	32	85	Sedang
14	Gemawang	1.590	34	46	Rendah
15	Pogung Lor	2.529	60	42	Rendah
16	Pogung Kidul	3.452	50	70	Sedang
17	Sendowo	2.336	89	26	Rendah
18	Purwosari	3.413	48	71	Sedang
JUMLAH		34.186	759	45	Rendah

Sumber: Olah Data, 2019



Gambar 21: Diagram kepadatan penduduk (Sumber: Olah Data, 2019)

Hasil analisis *Cross Tabulation* dan *Chi Square* untuk melihat peran faktor harga lahan dan kepadatan penduduk terhadap pemanfaatan lahan “Tanah Desa” dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 4 dengan hasil akhir tersaji pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13: Analisis *Cross Tabulation* dan *Chi Square* faktor harga lahan dan kepadatan penduduk terhadap pemanfaatan lahan “Tanah Desa”

Pearson Chi-Square

Variabel Utama	HARGA LAHAN			KEPADATAN PENDUDUK		
	Value	Asymptotic Significance (2-sided)	Asosiasi	Value	Asymptotic Significance (2-sided)	Asosiasi
Pemanfaatan Lahan	47,617 ^a	0	BERHUBUNGAN	20,886 ^a	0	BERHUBUNGAN

Contingency Coefficient

Variabel Utama	HARGA LAHAN			KEPADATAN PENDUDUK		
	Value	Approximate Significance	Korelasi	Value	Approximate Significance	Korelasi
Pemanfaatan Lahan	0,521	0	CUKUP	0,375	0	LEMAH

REKAPITULASI

Variabel Utama	HARGA LAHAN		KEPADATAN PENDUDUK	
	Asosiasi	Korelasi	Asosiasi	Korelasi
Pemanfaatan Lahan	BERHUBUNGAN	CUKUP	BERHUBUNGAN	LEMAH

Sumber: Olah Data, 2019

Dalam hal ini interval Koefisien Kontingensi adalah:

0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Harga lahan di sekitar Tanah Desa berpengaruh cukup kuat pada pemanfaatan Tanah Desa. Hal ini terjadi diduga karena kebutuhan area nonpertanian menjadi faktor pertimbangan terbesar dan mempengaruhi harga lahan dalam konteks harga sewa lahan. Aspek kepadatan penduduk memiliki pengaruh lemah terhadap pemanfaatan lahan di Desa Sinduadi. Pemanfaatan lahan melalui sewa Tanah Desa yang diarahkan pada kegiatan bisnis (toko, objek wisata, dan restoran) diduga lebih dipengaruhi oleh perkembangan area jasa dan perdagangan di wilayah setempat.

2. Faktor Eksternal yang Mengakibatkan Pemanfaatan Tanah Desa

Faktor eksternal yang mempengaruhi pemanfaatan Tanah Desa ditinjau dari ragam pertimbangan pemerintah desa atau penguasa lahan dalam memilih

pemanfaatan lahan saat ini, selanjutnya dilakukan proses hitungan frekuensi dari alasan pemanfaatan lahan tersebut dan dilakukan interpretasi.

Secara umum alasan pemanfaatan lahan bervariasi pada masing-masing penguasa lahan. Variasi alasan tersebut adalah:

1. Saluran irigasi tidak berfungsi;
2. Nilai ekonomi hasil pertanian yang rendah;
3. Perubahan penggunaan lahan di wilayah sekitar Tanah Desa.

Jenis jawaban responden mengenai hal-hal tersebut di atas dan frekuensinya disajikan pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14: Rekapitulasi alasan pemanfaatan Tanah Desa

ALASAN	Pedukuhan																		JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Saluran irigasi tidak berfungsi							1		3	7	13								24
Nilai ekonomi hasil pertanian	3	4		8	1	7		16				2		3	9	21		7	81
Perubahan penggunaan lahan	2	3	3	5				10											23
JUMLAH	5	7	3	13	1	7	1	26	3	7	13	2	0	3	9	21	0	7	128

Sumber: Olah Data, 2019

Keterangan: 1=Jetis; 2=Gedongan; 3=Ngaglik; 4=Kragilan; 5=Rogoyudan; 6=Patran; 7=Kutu Asem; 8=Jombor Lor; 9=Jombor Kidul; 10=Kutu Tegal; 11=Kutu Dukuh; 12=Blunyah Gedhe; 13=Karangjati; 14=Gemawang; 15=Pogung Lor; 16=Pogung Kidul; 17=Sendowo; 18=Purwosari.

Secara umum perkembangan Desa Sinduadi mengarah kepada ciri kekotaan, sehingga irigasi pertanian tidak lagi menjadi perhatian besar (24 responden). Nilai ekonomi pertanian dianggap lebih rendah dibandingkan dengan nonpertanian (81 responden) juga menjadi faktor penentu, misal: jasa, kuliner,

wisata, perumahan, dan sebagainya. Menurut 23 responden lainnya, perubahan pemanfaatan lahan Tanah Desa dipengaruhi oleh perubahan pemanfaatan lahan di sekitar lokasi. Dalam hal ini peneliti menduga bahwa nilai ekonomi adalah faktor yang paling dipertimbangkan oleh penguasa lahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang berstatus sebagai perangkat desa, peneliti menemukan kebijakan dan regulasi tentang pengelolaan bersama pemanfaatan Tanah Desa untuk memenuhi asas keadilan dan meningkatkan PADes. Kebijakan yang dituangkan dalam peraturan pemerintah desa tersebut diberlakukan sejak tahun 2017 juga melandasi pembentukan tim Tanah Desa yang memberikan putusan bersama (kolektif) mengenai pemanfaatan Tanah Desa melalui mekanisme sewa, apabila tidak ada perubahan jenis penggunaan lahan pada Tanah Desa dimaksud. Jika terjadi perubahan penggunaan lahan, maka tim Tanah Desa harus mengajukan izin kepada Gubernur melalui Bupati dan Disperparu sesuai Pergub Nomor 34 Tahun 2017. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa kebijakan dan regulasi pemerintah desa maupun provinsi memegang peran dominan (faktor mayor) dalam menentukan bentuk pemanfaatan Tanah Desa, sedangkan tidak berfungsinya saluran irigasi, nilai ekonomi hasil pertanian, dan perubahan penggunaan lahan di sekitar Tanah Desa merupakan faktor minor.

4.3 Dampak dari Pemanfaatan Tanah Desa Saat Ini terhadap

Komponen Abiotik, Biotik, Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Persepsi responden tentang dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan Tanah Desa saat ini terhadap komponen lingkungan (abiotik, biotik, sosial, ekonomi, dan budaya) menjadi tolok ukur dalam penelitian ini.

Dalam hal ini faktor yang dinilai dengan metode *scoring* menggunakan Skala Likert meliputi persepsi tentang: kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, kualitas udara, kerapatan vegetasi, keamanan, kenyamanan, mata pencaharian, serta budaya dengan hasil pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15: *Scoring* komponen lingkungan dengan Skala Likert

Kesuburan Tanah	K	S	T	Total
SKOR	68	120	0	188
Skor max	384			
Skor min	128			
Indeks	49%	TETAP		

Ketersediaan Air	K	S	T	Total
SKOR	67	122	0	189
Skor max	384			
Skor min	128			
Indeks	49%	TETAP		

Kualitas Udara	K	S	T	Total
SKOR	79	98	0	177
Skor max	384			
Skor min	128			
Indeks	46%	TETAP		

Kerapatan Vegetasi	K	S	T	Total
SKOR	119	18	0	137
Skor max	384			
Skor min	128			
Indeks	36%	TETAP		

Keamanan	K	S	T	Total
SKOR	36	174	15	225
Skor max	384			
Skor min	128			
Indeks	59%	TETAP		

Kenyamanan	K	S	T	Total
SKOR	35	186	0	221
Skor max	384			
Skor min	128			
Indeks	58%	TETAP		

Mata Pencaharian	S	B	Total
SKOR	25	206	231
Skor max	256		
Skor min	128		
Indeks	90%	BERUBAH	

Budaya	K	S	T	Total
SKOR	51	154	0	205
Skor max	384			
Skor min	128			
Indeks	53%	TETAP		

REKAPITULASI HASIL

No	Faktor Lingkungan	Indeks	Kondisi
1	Kesuburan Tanah	49%	TETAP
2	Ketersediaan Air	49%	TETAP
3	Kualitas Udara	46%	TETAP
4	Kerapatan Vegetasi	36%	TETAP
5	Keamanan	59%	TETAP
6	Kenyamanan	58%	TETAP
7	Mata Pencaharian	90%	BERUBAH
8	Budaya	53%	TETAP

Sumber: Olah Data, 2019

dalam hal ini:

1. K=Berkurang; S=Tetap; T=Meningkat; dan B=Berubah
2. Interval penilaian untuk kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, kualitas udara, kerapatan vegetasi, keamanan, kenyamanan, dan budaya adalah:

Indeks 0% - 33,33%	Berkurang
Indeks 33,34% - 66,66%	Tetap
Indeks 66,67% - 100%	Meningkat

3. Interval penilaian untuk mata pencaharian sebagai berikut:

Indeks 0% - 50%	Tetap
Indeks 50,01% - 100%	Berubah

Persepsi sebagian penguasa Tanah Desa menyatakan bahwa kesuburan tanah berkurang, sedangkan responden lain menyatakan tetap dan tidak ada yang menyatakan terjadinya peningkatan kesuburan tanah. Secara eko-spasial responden di wilayah pedukuhan dengan karakteristik Desa Kota menyatakan bahwa Tanah Desa masih memiliki tingkat kesuburan yang sama. Untuk sebagian besar responden yang menyatakan kesuburan berkurang adalah penguasa Tanah Desa di wilayah pedukuhan yang memiliki perubahan penggunaan lahan pertanian ke nonpertanian yang relatif besar (karakteristik *Urban Fringe* dan Kota Desa).

Hasil analisis ketersediaan airtanah memiliki kemiripan dengan kesuburan tanah. Dalam hal ini semua responden di bagian barat Desa Sinduadi yang memiliki karakteristik Desa Kota menyatakan tidak ada perubahan ketersediaan airtanah. Sebagian responden yang menempati zona *Urban Fringe* dan Kota Desa menyatakan bahwa kondisi airtanah masih tetap, sedangkan sebagian yang lain menyatakan terjadi penurunan muka airtanah.

Kualitas udara secara umum dinyatakan menurun oleh para responden. Hal ini dirasakan berdasarkan terjadinya peningkatan suhu dan kandungan debu dalam udara. Namun, hasil analisis *scoring* dengan skala Likert masih dalam rentang “tetap”. Jika dikaitkan dengan komponen kerapatan vegetasi, peneliti merasa perlu memberikan perhatian, karena faktor ini relatif mengalami penurunan meskipun belum dalam kategori “berkurang”. Responden yang menjawab “tetap” hanya di sebagian kecil Tanah Desa yang termasuk zona Desa Kota.

Keamanan secara umum dinyatakan tetap, hanya sebagian kecil yang menyatakan berkurang karena kepadatan penduduk yang meningkat. Responden yang menyatakan terjadi peningkatan keamanan juga disebabkan oleh semakin banyaknya masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut. Hal ini terjadi di zona *Urban Fringe* yang merasakan terjadinya penurunan kriminalitas, karena permukiman bertambah. Komponen keamanan diduga memiliki hubungan dengan faktor kenyamanan. Dalam konteks kenyamanan sosial, responden menyatakan “tetap”, dengan alasan masih banyak penduduk asli yang tinggal di wilayah pedukuhan yang sama.

Sebagian besar responden di zona *Urban Fringe* dan Kota Desa menyatakan bahwa mata pencaharian berubah. Dalam hal ini karena dipengaruhi perubahan tren dunia usaha, misalnya: bisnis indekos dan kuliner di sekitar kampus Universitas Gadjah Mada, Universitas Teknologi Yogyakarta, dan Sekolah Tinggi Multi Media (MMTC), juga perkembangan berciri kekotaan antara lain: Jogja City Mall, tempat hiburan, dan sebagainya. Sebagian besar masyarakat memiliki

pekerjaan tambahan, antara lain: membuka warung, toko, *laundry* dan sebagainya serta beralih profesi sebagai tukang parkir, sopir ojek *online* dan lain-lain.

Budaya dalam hal ini adalah ronda, wiwitan, kenduri, dan sebagainya. Secara umum di semua karakteristik wilayah adat istiadat masih dilestarikan, meskipun tidak semua warisan budaya tersebut diselenggarakan secara rutin seperti dulu.

Peneliti juga meninjau orientasi pemanfaatan tanah desa berdasarkan aspek penguasaan lahan dalam Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16: Jenis pemanfaatan tanah desa berdasarkan penguasaan lahan

Penguasa Lahan	Jumlah Bidang	Jenis Pemanfaatan Tanah Desa					
	Persentase	Perumahan	Industri	Jasa	Tanah Terbuka	Kebun	Sawah
Pemerintah Desa	Jumlah Bidang	1	4	7	12	5	3
	Persentase	3.1%	12.5%	21.9%	37.5%	15.6%	9.4%
Pihak Lain	Jumlah Bidang	45	20	10	0	5	2
	Persentase	54.9%	24.4%	12.2%	0.0%	6.1%	2.4%
Sendiri	Jumlah Bidang	0	2	0	2	4	6
	Persentase	0.0%	14.3%	0.0%	14.3%	28.5%	42.9%
TOTAL	Jumlah Bidang	46	26	17	14	14	11
	Persentase	35.9%	20.3%	13.3%	10.9%	10.9%	8.6%

Sumber: Olah Data, 2019

Penguasaan oleh pemerintah desa didominasi pemanfaatan lahan berupa tanah terbuka (12 bidang; 37,5%), sedangkan tanah sawah adalah bentuk pemanfaatan terbesar yang dikelola sendiri oleh pemegang hak Pelungguh dan Pengarem-arem (6 bidang; 42,9%). Untuk tanah desa yang disewakan kepada pihak lain, pemanfaatan lahan dalam bentuk perumahan menduduki persentase terbesar (45 bidang; 54,9%).

Jika ditinjau dari jumlah bidang, maka tanah desa yang dikelola oleh pihak lain diarahkan pada penggunaan lahan nonpertanian, baik berupa pemanfaatan lahan dalam bentuk perumahan, industri, maupun jasa. Peneliti menduga bahwa tim desa mempertimbangkan PADes sebagai prioritas utama, sekaligus sebagai upaya peningkatan kesejahteraan bagi perangkat desa dan para pensiunan.

Untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang sejauh mana Karakteristik Wilayah dan Pemanfaatan Lahan mempengaruhi faktor lingkungan di wilayah riset, maka dilakukan analisis *Cross Tabulation* dan *Chi Square* terhadap 8 komponen lingkungan yang diteliti. Hitungan rinci dapat dilihat pada Lampiran 5, sedangkan rekapitulasi hasil disajikan dalam Tabel 17.

Temuan riset menjelaskan bahwa klasifikasi dan proporsi karakteristik wilayah Desa Sinduadi meliputi: zona desa kota 9,4%, zona *urban fringe* 32,8%, dan zona kota desa 57,8%. Karakteristik wilayah dimaksud tidak memiliki hubungan dengan faktor kenyamanan, mata pencaharian, dan budaya. Komponen kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, kualitas udara, kerapatan vegetasi, dan keamanan berasosiasi dengan tipe wilayah, namun dengan tingkat korelasi “lemah”. Aspek pemanfaatan lahan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kesuburan tanah, ketersediaan airtanah, dan kerapatan vegetasi. Kualitas udara dan budaya juga mendapatkan pengaruh secara lemah dari bentuk pemanfaatan lahan, sedangkan komponen keamanan, kenyamanan, dan mata pencaharian tidak memiliki asosiasi.

Tabel 17: Analisis *Cross Tabulation* dan *Chi Square* faktor karakteristik wilayah dan pemanfaatan tanah terhadap komponen lingkungan

Pearson Chi-Square

No	Faktor Lingkungan	KARAKTERISTIK WILAYAH			PEMANFAATAN LAHAN		
		Value	Asymptotic Significance (2-sided)	Asosiasi	Value	Asymptotic Significance (2-sided)	Asosiasi
1	Kesuburan Tanah	18,565a	0	BERHUBUNGAN	48,156a	0	BERHUBUNGAN
2	Ketersediaan Air	17,398a	0	BERHUBUNGAN	46,114a	0	BERHUBUNGAN
3	Kualitas Udara	21,406a	0	BERHUBUNGAN	13,408a	0,020	BERHUBUNGAN
4	Kerapatan Vegetasi	13,266a	0	BERHUBUNGAN	30,291a	0	BERHUBUNGAN
5	Keamanan	6,067a	0,014	BERHUBUNGAN	1,096a	0,295	TIDAK BERHUBUNGAN
6	Kenyamanan	3,411a	0,182	TIDAK BERHUBUNGAN	6,753a	0,150	TIDAK BERHUBUNGAN
7	Mata Pencaharian	4,265a	0,119	TIDAK BERHUBUNGAN	0,456a	0,796	TIDAK BERHUBUNGAN
8	Budaya	5,872a	0,053	TIDAK BERHUBUNGAN	13,613a	0,018	BERHUBUNGAN

Contingency Coefficient

No	Faktor Lingkungan	KARAKTERISTIK WILAYAH			PEMANFAATAN LAHAN		
		Value	Approximate Significance	Korelasi	Value	Approximate Significance	Korelasi
1	Kesuburan Tanah	0,356	0	LEMAH	0,523	0	CUKUP
2	Ketersediaan Air	0,346	0	LEMAH	0,515	0	CUKUP
3	Kualitas Udara	0,379	0	LEMAH	0,308	0,02	LEMAH
4	Kerapatan Vegetasi	0,306	0	LEMAH	0,437	0	CUKUP
5	Keamanan	0,213	0,014	LEMAH	0,092	0,295	SANGAT LEMAH
6	Kenyamanan	0,161	0,182	SANGAT LEMAH	0,224	0,150	LEMAH
7	Mata Pencaharian	0,18	0,119	SANGAT LEMAH	0,060	0,796	SANGAT LEMAH
8	Budaya	0,209	0,053	LEMAH	0,31	0,018	LEMAH

REKAPITULASI HASIL

No	Faktor Lingkungan	KARAKTERISTIK WILAYAH		PEMANFAATAN LAHAN	
		Asosiasi	Korelasi	Asosiasi	Korelasi
1	Kesuburan Tanah	BERHUBUNGAN	LEMAH	BERHUBUNGAN	CUKUP
2	Ketersediaan Air	BERHUBUNGAN	LEMAH	BERHUBUNGAN	CUKUP
3	Kualitas Udara	BERHUBUNGAN	LEMAH	BERHUBUNGAN	LEMAH
4	Kerapatan Vegetasi	BERHUBUNGAN	LEMAH	BERHUBUNGAN	CUKUP
5	Keamanan	BERHUBUNGAN	LEMAH	TIDAK BERHUBUNGAN	SANGAT LEMAH
6	Kenyamanan	TIDAK BERHUBUNGAN	SANGAT LEMAH	TIDAK BERHUBUNGAN	LEMAH
7	Mata Pencaharian	TIDAK BERHUBUNGAN	SANGAT LEMAH	TIDAK BERHUBUNGAN	SANGAT LEMAH
8	Budaya	TIDAK BERHUBUNGAN	LEMAH	BERHUBUNGAN	LEMAH

Sumber: Olah Data, 2019

Dalam hal ini interval Koefisien Kontingensi adalah:

- 0,000 – 0,199 Sangat Lemah
- 0,200 – 0,399 Lemah
- 0,400 – 0,599 Cukup
- 0,600 – 0,799 Kuat
- 0,800 – 1,000 Sangat Kuat

Dampak pada kesuburan tanah dan kerapatan vegetasi terindikasi tidak menjadi prioritas pertimbangan pemanfaatan lahan tertentu, karena hasil penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan lahan pertanian cenderung beralih menjadi nonpertanian. Peneliti menduga bahwa penguasa lahan lebih menitikberatkan dampak ketersediaan airtanah sebagai faktor penentu pemanfaatan lahan. Dampak terhadap kualitas udara serta aspek sosial, ekonomi, dan budaya di sekitar Tanah Desa diduga tidak dipertimbangkan untuk menentukan arah pemanfaatan lahan tertentu.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pertanyaan penelitian, maka kesimpulan yang diambil adalah:

1. Tanah Desa terdistribusi secara sporadis di 3 karakteristik eko-spasial yaitu zona Desa Kota, *Urban Fringe*, dan Kota Desa. Tanah Desa didominasi oleh Tanah Kas Desa dengan bentuk penggunaan lahan nonpertanian, sedangkan pemanfaatan lahan terbesar berupa permukiman. Sebagian besar Tanah Desa dikuasai oleh pemerintah desa dengan status tanah terbanyak belum bersertifikat;
2. Harga lahan adalah faktor internal utama yang berpengaruh cukup kuat pada pemanfaatan Tanah Desa. Harga lahan tinggi dijumpai di zona Kota Desa dan *Urban Fringe*. Kebijakan dan regulasi pemerintah merupakan faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi bentuk pemanfaatan lahan yang didominasi oleh penggunaan lahan nonpertanian;
3. Pemanfaatan Tanah Desa tidak berdampak pada komponen abiotik, biotik, sosial, dan budaya. Perubahan hanya terjadi pada aspek ekonomi. Secara eko-spasial, karakteristik Tanah Desa ditentukan oleh kondisi lingkungan abiotik dan biotiknya. Dalam hal arah pemanfaatan tanah desa, dampak pada ketersediaan airtanah adalah faktor penentu utama, sedangkan dampak pada kesuburan tanah dan kerapatan vegetasi sebagai faktor penyerta.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Tanah Desa perlu diidentifikasi ulang, baik dari luasan, distribusi, penggunaan lahan, penguasaan, dan status sertifikat untuk memperoleh data terkini;
2. Kebijakan dan regulasi tentang pemanfaatan Tanah Desa perlu mempertimbangkan aspek lingkungan secara komprehensif;
3. Orientasi pemanfaatan Tanah Desa perlu memperhatikan karakteristik wilayah dan dampak pada lingkungan secara integratif sebagai upaya preventif terhadap akses jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara Yoga, 2016. [Online]
Available at: <https://jogja.antaranews.com/berita/343365/tanah-kas-desa-dukung-pengurangan-risiko-bencana>
[Diakses 1 Maret 2018].
- Bintarto & Hadisumarmo, S., 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Briassoulis, H., 2009. Factors Influencing Land-Use and Land-Cover Change. *Land Use, Land Cover and Soil Sciences*, Volume I.
- Cadwallader, M. T., 1985. *Analytical Urban Geography, Spatial Pattern and Theories*. New Jersey: Prentice Hall Inc, Englewood Cliff.
- Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017a. *Laporan Kegiatan Distribusi Tanah Desa*. Yogyakarta: Dinas Pertanahan dan Tata Ruang.
- Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017b. *Peraturan Daerah Istimewa Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pengelolaan dan Pemanfaatan Tanah Desa*. Yogyakarta: Sekretariat Daerah.
- Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017c. *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 34 Tahun 2017 tentang Pemanfaatan Tanah Desa*. Yogyakarta: Sekretariat Daerah.
- Dinas Kominfo DIY, 2011. *Hak Atas Tanah di Provinsi DIY Dulu dan Kini*. [Online]
Available at: <http://www.plazainformasi.jogjaprov.go.id>
[Diakses 13 Juni 2018].
- Eko, T. & Rahayu, S., 2012. *Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus: Kecamatan Mlati*. Semarang: Biro Penerbit Planologi Undip.
- Febriyanto, E., Priyono, K. D. & Jumadi, 2015. *Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian menjadi Permukiman di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun 2004 - 2011*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Habibatussolikhhah, A. T., Darsono & Ani, S. W., 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah ke Non Sawah di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *SEPA*, Volume Vol.13 No.1 September 2016, p. 22 – 27.

Heidarinejad, N., 2017. *The effects of urban expansion on spatial and socioeconomic patterns of the peri-urban areas: a case study of Isfahan city, Iran*. Dissertation: Faculty of Spatial Planning at TU Dortmund University.

Jauhari, A., 2016. *Kesesuaian Lokasi dan Perizinan Perumahan di Kabupaten Sleman*. Tesis: Program Pascasarjana Fakultas Geografi UGM.

Jauhari, A. & Ritohardoyo, S., 2013. *Dampak Pembangunan Perumahan terhadap Perubahan Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial-Ekonomi Penjual Lahan di Kecamatan Mlati*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

Kurniawan, 2013. *Evaluasi Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 1999-2010 berdasarkan Kemampuan Lahan di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Li, C., 2014. *Monitoring and analysis of urban growth process using Remote Sensing, GIS and Cellular Automata modeling: A case study of Xuzhou city, China*. Dissertation: Faculty of Spatial Planning at TU Dortmund University.

Malingreau, J. P., 1997. *Penggunaan Lahan Pedesaan Penafsiran Citra untuk Inventarisasi dan Analisisnya*. Yogyakarta: PUSPICS Universitas Gadjah Mada.

Maria, R. & Lestiana, H., 2014. *Pengaruh Penggunaan Lahan terhadap Fungsi Konservasi Airtanah di Sub Das Cikapundung*. Bandung: Pusat Penelitian Geoteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.

Pravitasari, A. E., 2015. *Study on Impact of Urbanization and Rapid Urban Expansion in Java and Jabodetabek Megacity, Indonesia*. Dissertation: Kyoto University.

Priambudi, B. N. & Pigawati, B., 2014. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perubahan Pemanfaatan Lahan dan Sosial Ekonomi di sekitar Apartemen Mutiara Garden*. Semarang: Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

Puspitasari, N. & Pradoto, W., 2013. *Faktor yang mempengaruhi Perubahan Guna Lahan dan Pola Perkembangan Permukiman Kawasan Pinggiran (Studi Kasus : Daerah Gedawang, Kota Semarang)*. Semarang: Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

Radar Jogja, 2014. [Online]
Available at: <https://www.radarjogja.co.id/selidiki-dugaan-korupsi-penyimpangan-pelaksanaan-bansos/>
[Diakses 28 Februari 2018].

Republik Indonesia, 2004. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2004 tentang Penatagunaan Tanah*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Republik Indonesia, 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Ritohardoyo, S., 1991. *Penelitian Harga Lahan*. Laporan Penelitian: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

Ritohardoyo, S., 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sahalu, A. G., 2014. *Analysis of Urban Land Use and Land Cover Changes: A Case Study in Bahir Dar, Ethiopia*. Dissertation: Universidade Nova de Lisboa.

Sandy, I. M., 1977. *Penggunaan Tanah (Land Use) di Indonesia*. Publikasi No. 75. Jakarta: Direktorat Tata Guna Tanah Dirjen Agraria Departemen Dalam Negeri.

Setiowati, 2014. *Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian ke Lahan Non Pertanian di Kabupaten Magelang (Pendekatan Spasial-Ekologikal)*. Disertasi: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Shirkhanloo, N., 2013. *Analyzing the Effects of Urban Sprawl on the Physical Environment in the case of Kyrenia*. Thesis: Eastern Mediterranean University.

Suyitno, 2006. *Hak Atas Tanah Kraton Kasultanan Yogyakarta*. Edisi 01 penyunt. Jakarta: LMPDP.

Widayati, A., Johana, F., Zulkarnain, M. & Mulyoutami, E., 2012. *Perubahan Penggunaan Lahan, Faktor Pemicu dan Pengaruhnya terhadap Emisi CO2 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Tanjabar), Propinsi Jambi*. Bogor: World Agroforestry Centre - ICRAF, SEA Regional Office.

Yunus, H. S., 2000. *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunus, H. S., 2001. *Perubahan Pemanfaatan Lahan di Daerah Pinggiran Kota (Kasus di Pinggiran Kota Yogyakarta)*. Disertasi: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.

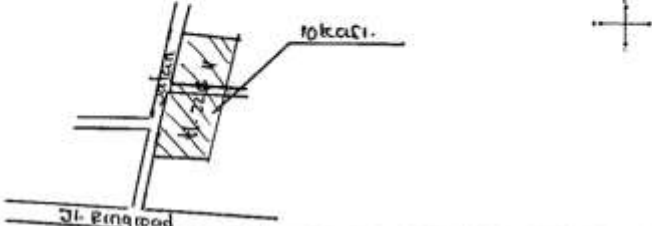
Yunus, H. S., 2008. *Dinamika Wilayah Peri-Urban Determinasi Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yunus, H. S., 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh kuesioner lapangan

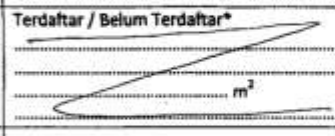
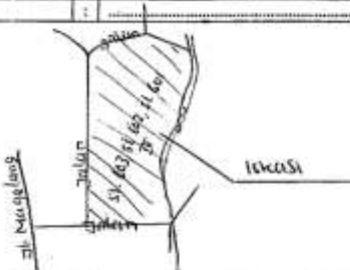
Nomor Persil	4. 226 II	Desa / Kelurahan	Sinduradi / Sendowo
Surveyor	Nidaru Nusantara Aji	Kecamatan	Mlati
Koordinator	Agung Nugraha Binkarna S.T	Kabupaten	Sleman
Tanggal		Nomor Sheet Peta Kerja	1

No.	Isian
1.	Koordinat Bidang Tanah Pojoyok...../Tengah* a. Geografis 7°45' 16" LS 110°22' 56" BT b. TM3 (X) = 207315 (Y) = 642730
2.	Letak / Batas Tanah a. Jalan/Dusun/RT/RW/Bulak/Blok Tanah BL Purwodari / Purwodari
3.	Alas Hak a. Nomor Leger/Dokumen Desa b. Luas c. Surat-surat lainnya 5750 m²
4.	Status Tanah a. Jenis Status Tanah b. Atas Nama Pemegang Tanah Kas Desa / Peningguh / Pengasem-arem* PEMERINTAH DESA
5.	Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah a. Penggunaan Tanah b. Pemanfaatan Tanah PEKARANGAN GEDUNG SERBAGUNA DAN JAMKEUDA
6.	Penguasaan dan Pengelolaan Tanah a. Pihak Pengelola Tanah b. Dasar Penguasaan/Pengelolaan Tanah
7.	Pendaftaran Tanah a. Nomor Hak b. NIB c. Luas d. Pemegang Hak Terdaftar / Belum Terdaftar m²
8.	Keterangan Tambahan
9.	Sumber Informasi (Nama/Jabatan) BAGAS ARI (KABAG PEMERINTAHAN DESA)
10.	Nomor Foto
11.	Sketsa Lokasi 

Legenda : • Titik Plotting Batas Utara : PEKARANGAN Batas Timur : Jalan Batas Selatan : PEKARANGAN Batas Barat : Jalan	Mengetahui, 2017 Koordinator Agung Nugraha Binkarna S.T Surveyor Nidaru Nusantara Aji tanda tangan dan nama terang
---	--

Keterangan: * = coret yang tidak perlu

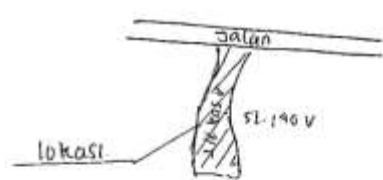
Nomor Persil : S1 601.602.603 111 Desa / Kelurahan : Sunduadi / Jombor
 Surveyor : Nidaru Nusantera Aji Kecamatan : Nilab
 Koordinator : Agung Nugraha Binusena, S.T Kabupaten : Siemam
 Tanggal : Nomor Sheet Peta Kerja : 5

No.	Isian	
1.	Koordinat Bidang Tanah Pojo...../Tengah*	a. Geografis $9^{\circ}45'55''$ LS $110^{\circ}21'51''$ BT b. TM3 (X) = <u>795729</u> (Y) = <u>641788</u>
2	Letak / Batas Tanah a. Jalan/Dusun/RT/RW/Bulak/Blok Tanah	<u>BL Karanganyar / Kudu Dukuh</u>
3.	Alas Hak a. Nomor Leger/Dokumen Desa b. Luas c. Surat-surat lainnya	<u>S 11 a</u> <u>3065 m²</u>
4.	Status Tanah a. Jenis Status Tanah b. Atas Nama Pemegang	Tanah Kas Desa / Petungguh / Pangarem-arem* <u>PEMERINTAH DESA</u>
5.	Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah a. Penggunaan Tanah b. Pemanfaatan Tanah	<u>TANAH PEKARANGAN</u> <u>KOLAM, SMP DUDI UTAMA</u>
6.	Penguasaan dan Pengelolaan Tanah a. Pihak Pengelola Tanah b. Dasar Penguasaan/Pengelolaan Tanah	
7.	Pendaftaran Tanah a. Nomor Hak b. NIB c. Luas d. Pemegang Hak	Terdaftar / Belum Terdaftar*  m ²
8.	Keterangan Tambahan	
9.	Sumber Informasi (Nama/Jabatan)	
10.	Nomor Foto	
11.	Sketsa Lokasi	
Legenda : • Titik Plotting		2017
Batas Utara : <u>Pari Pekarangan</u> Batas Timur : <u>Pari / Sungai</u> Batas Selatan : <u>Pekarangan</u> Batas Barat : <u>Salam</u>		Mengetahui, Koordinator : <u>Agung Nugraha Binusena, S.T</u> Surveyor : <u>Nidaru Nusantera Aji</u> tanda tangan dan nama terang tanda tangan dan nama terang

Keterangan:*) = coret yang tidak perlu

FORMULIR INFORMASI TANAH DESA

Nomor Persil : S 16 Kas V Desa / Kelurahan : Sinduadi / Jombon
 Surveyor : Nelaru Nisan Anas Aji Kecamatan : Mlati
 Koordinator : Agung Nugroho Bismasari S.T Kabupaten : Sleman
 Tanggal : _____ Nomor Sheet Peta Kerja : 8

No.	Isian
1.	Koordinat Bidang Tanah Pojok...../Tengah* a. Geografis : <u>7°49'44" LS 110°21'56" BT</u> b. TM3 : (X) = <u>295564</u> (Y) = <u>643498</u>
2.	Letak / Batas Tanah a. Jalan/Dusun/RT/RW/Bulak/Blok Tanah : <u>Bl. Rundu / Jombon lor</u>
3.	Alas Hak a. Nomor Leger/Dokumen Desa : <u>S 111</u> b. Luas : <u>3235 m²</u> c. Surat-surat lainnya :
4.	Status Tanah a. Jenis Status Tanah : <u>Tanah Kas Desa / Pelonggoh / Pengarem-arem*</u> b. Atas Nama Pemegang : <u>Mantan Kabag Keuangan</u>
5.	Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah a. Penggunaan Tanah : <u>Tanah non pertanian</u> b. Pemanfaatan Tanah : <u>Pembibitan tebu</u>
6.	Penguasaan dan Pengelolaan Tanah a. Pihak Pengelola Tanah : <u>Mantan Kabag Keuangan</u> b. Dasar Penguasaan/Pengelolaan Tanah : <u>HP. 094</u>
7.	Pendaftaran Tanah a. Nomor Hak : <u>Terdftar / Belum Terdaftar*</u> b. NIB : <u>HP. 094</u> c. Luas : <u>3235 m²</u> d. Pemegang Hak : <u>Mantan Kabag Keuangan</u>
8.	Keterangan Tambahan :
9.	Sumber Informasi (Nama/Jabatan) :
10.	Nomor Foto :
11.	Sketsa Lokasi 
Legenda : • Titik Plotting Batas Utara : <u>Jalan</u> Batas Timur : <u>TRD</u> Batas Selatan : <u>Sawah</u> Batas Barat : <u>Jalan</u>	
Keterangan: *) = coret yang tidak perlu 2017 Mengetahui, Koordinator : _____ Surveyor : _____ <u>Agung Nugroho Bismasari S.T</u> (Nelaru Nisan Anas Aji) tanda tangan dan nama terang tanda tangan dan nama terang	

PANDUAN WAWANCARA

NARASUMBER

ID Tanah Desa :
 Nama :
 Status : Perangkat/Penguasa Lahan (coret yang tidak perlu)

No	Variabel	Data	Sumber
1.	Jenis Tanah Desa	1. Pelungguh 2. Pengareng-areng 3. Tanah Kas Desa 4. tanah kepentingan umum	Perangkat desa
2.	Lokasi Tanah Desa	Ket: lokasi saat ini 1. tetap 2. pindah lokasi	Peta, CSRT, Observasi
3.	Luas lahan	Ket: luas saat ini 1. Tetap 2. Berubah	Peta Tanah Desa
4.	Penggunaan lahan	1. pertanian 2. non pertanian	Peta, CSRT, Observasi
5.	Penguasaan lahan	1. dikuasai desa 2. dikuasai sendiri 3. dikuasai pihak lain	Perangkat desa
6.	Status sertifikat tanah	1. sertifikat 2. belum sertifikat	Perangkat desa
7.	Kesuburan tanah	1. berkurang 2. tetap 3. meningkat	Penguasa lahan
8.	Ketersediaan air tanah	1. berkurang 2. tetap 3. meningkat	Penguasa lahan
9.	Kualitas udara	1. Berkurang 2. Tetap 3. meningkat	Penguasa lahan
10.	Keamanan	1. Berkurang 2. Tetap 3. meningkat	Penguasa lahan
11.	Kenyamanan	1. Berkurang 2. Tetap 3. meningkat	Penguasa lahan
12.	Mata pencaharian	1. Tetap 2. berubah	Penguasa lahan
13.	Budaya	1. Berkurang 2. Tetap 3. meningkat	Penguasa lahan

TAMBAHAN

No	Variabel	Data	Sumber
1.	Pemanfaatan lahan	Sesuai kondisi riil (toko sembako, laundry, bengkel, dsb)	Perangkat desa/ Penguasa Lahan
2.	Harga lahan	1. Tinggi 2. Sedang 3. rendah	Perangkat desa/ Penguasa Lahan
3.	Jumlah penduduk	Kuantitas kepadatan: 1. tinggi 2. sedang 3. rendah	Perangkat desa
4.	Masalah lingkungan (sumber dan dampak)	Polusi (suara, air, udara dsb)	Perangkat desa/ Penguasa Lahan

Catatan:

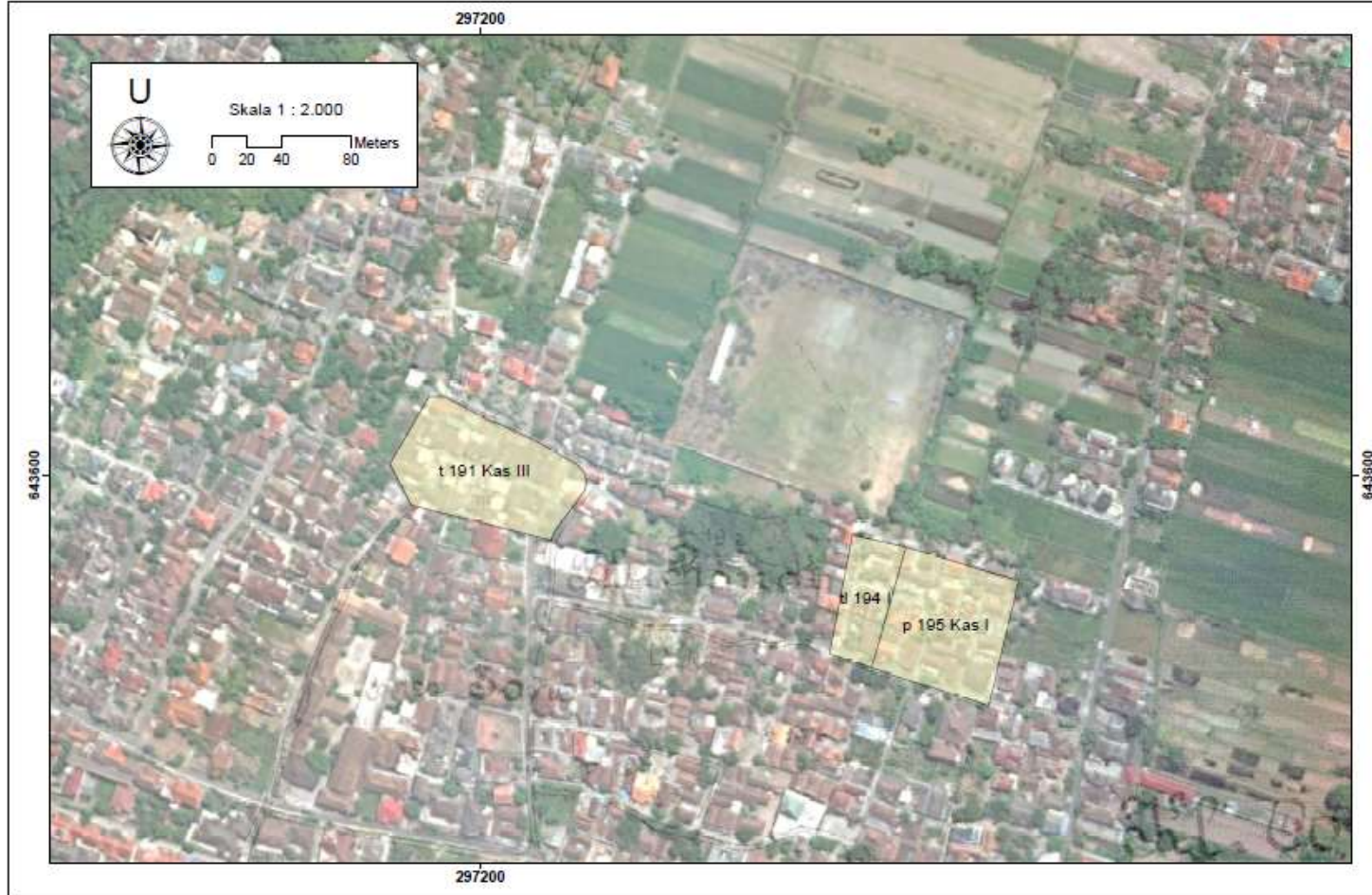
.....

Lampiran 2: Contoh lembar peta kerja



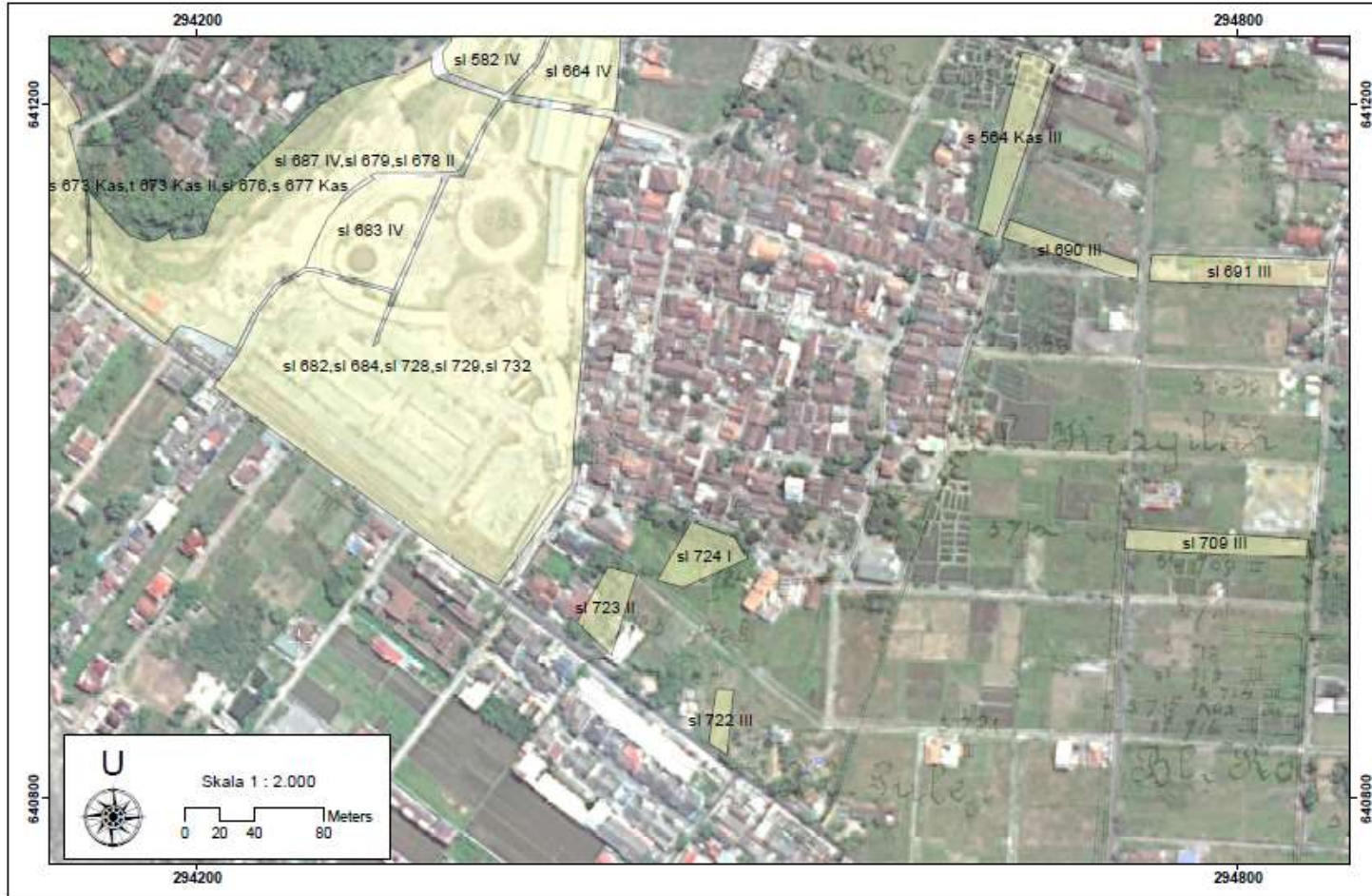
Peta Kerja Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

Sheet 2



Peta Kerja Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

Sheet 13



Lampiran 3: Contoh dokumentasi lapangan





Lampiran 4: Hasil Cross Tabulation dan Chi Square faktor harga lahan dan kepadatan penduduk terhadap pemanfaatan lahan

Case Processing Summary

				Cases					
				Valid		Missing		Total	
				N	Percent	N	Percent	N	Percent
Manfaat Lahan Eksist *	Kepadatan Penduduk	128		100.0%	0	0.0%	128		100.0%
Manfaat Lahan Eksist * Harga Lahan		128		100.0%	0	0.0%	128		100.0%

**Manfaat Lahan Eksist * Harga Lahan
Crosstab**

			Harga Lahan		
			Rendah	Sedang	Tinggi
Manfaat Lahan Eksist	Jasa&Industri	Count	8	30	5
		Expected Count	9.7	24.2	9.1
		% within Manfaat Lahan Eksist	18.6%	69.8%	11.6%
	Perumahan	Count	5	20	21
		Expected Count	10.4	25.9	9.7
		% within Manfaat Lahan Eksist	10.9%	43.5%	45.7%
	Sawah&Kebun	Count	15	10	0
		Expected Count	5.7	14.1	5.3
		% within Manfaat Lahan Eksist	60.0%	40.0%	0.0%
	Tanah Terbuka	Count	1	12	1
		Expected Count	3.2	7.9	3.0
		% within Manfaat Lahan Eksist	7.1%	85.7%	7.1%
Total			29	72	27
			29.0	72.0	27.0
			22.7%	56.3%	21.1%

Crosstab

			Total
Manfaat Lahan Eksist	Jasa&Industri	Count	43
		Expected Count	43.0
		% within Manfaat Lahan Eksist	100.0%
	Perumahan	Count	46
		Expected Count	46.0
		% within Manfaat Lahan Eksist	100.0%
	Sawah&Kebun	Count	25
		Expected Count	25.0
		% within Manfaat Lahan Eksist	100.0%
	Tanah Terbuka	Count	14
		Expected Count	14.0
		% within Manfaat Lahan Eksist	100.0%
Total	Count		128
	Expected Count		128.0
	% within Manfaat Lahan Eksist		100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	47.617 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	46.628	6	.000
N of Valid Cases	128		

a. 2 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,95.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.521	.000
N of Valid Cases		128	

Manfaat Lahan Eksist * Kepadatan Penduduk

Crosstab

			Kepadatan Penduduk		
			Rendah	Sedang	Total
Manfaat Lahan Eksist	Jasa&Industri	Count	29	14	43
		Expected Count	24.9	18.1	43.0
		% within Manfaat Lahan Eksist	67.4%	32.6%	100.0%
	Perumahan	Count	15	31	46
		Expected Count	26.6	19.4	46.0
		% within Manfaat Lahan Eksist	32.6%	67.4%	100.0%
	Sawah&Kebun	Count	21	4	25
		Expected Count	14.5	10.5	25.0
		% within Manfaat Lahan Eksist	84.0%	16.0%	100.0%
	Tanah Terbuka	Count	9	5	14
		Expected Count	8.1	5.9	14.0
		% within Manfaat Lahan Eksist	64.3%	35.7%	100.0%
Total	Count	74	54	128	
	Expected Count	74.0	54.0	128.0	
	% within Manfaat Lahan Eksist	57.8%	42.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.886 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	21.722	3	.000
N of Valid Cases	128		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,91.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.375	.000
N of Valid Cases		128	

Lampiran 5: Hasil Cross Tabulation dan Chi Square faktor Karakteristik Wilayah dan Pemanfaatan Tanah terhadap Komponen Lingkungan

KESUBURAN TANAH

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KESUBURAN * Karakteristik	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
KESUBURAN * Manfaat Lahan Eksist	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%

KESUBURAN * Karakteristik

Crosstab

			Karakteristik			Total
			Urban F.	Desa Kota	Kota Desa	
KESUBURAN	1	Count	17	1	50	68
		Expected Count	22.3	6.4	39.3	68.0
		% within KESUBURAN	25.0%	1.5%	73.5%	100.0%
	2	Count	25	11	24	60
		Expected Count	19.7	5.6	34.7	60.0
		% within KESUBURAN	41.7%	18.3%	40.0%	100.0%
	Total	Count	42	12	74	128
		Expected Count	42.0	12.0	74.0	128.0
		% within KESUBURAN	32.8%	9.4%	57.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.565 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	20.117	2	.000
N of Valid Cases	128		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,63.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.356	.000
N of Valid Cases		128	

KESUBURAN * Manfaat Lahan Eksist

Crosstab

			Manfaat Lahan Eksist			
			Industri	Jasa	Kebun	Perumahan
KESUBURAN	1	Count	17	12	1	36
		Expected Count	13.8	9.0	7.4	24.4
		% within KESUBURAN	25.0%	17.6%	1.5%	52.9%
	2	Count	9	5	13	10
		Expected Count	12.2	8.0	6.6	21.6
		% within KESUBURAN	15.0%	8.3%	21.7%	16.7%
	Total	Count	26	17	14	46
		Expected Count	26.0	17.0	14.0	46.0
		% within KESUBURAN	20.3%	13.3%	10.9%	35.9%

Crosstab

			Manfaat Lahan Eksist		
			Sawah	Tanah Terbuka	Total
KESUBURAN	1	Count		2	68
		Expected Count	5.8	7.4	68.0
		% within KESUBURAN	0.0%	2.9%	100.0%
	2	Count	11	12	60
		Expected Count	5.2	6.6	60.0
		% within KESUBURAN	18.3%	20.0%	100.0%
	Total	Count	11	14	128
		Expected Count	11.0	14.0	128.0
		% within KESUBURAN	8.6%	10.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	48.156 ^a	5	.000
Likelihood Ratio	55.948	5	.000
N of Valid Cases	128		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,16.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.523	.000
N of Valid Cases		128	

KETERSEDIAAN AIR TANAH

Case Processing Summary

			Valid		Missing		Total	
			N	Percent	N	Percent	N	Percent
KETERSEDIAAN	AIR	*	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
Karakteristik								
KETERSEDIAAN	AIR	*	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
Manfaat Lahan Eksist								

KETERSEDIAAN AIR * Karakteristik

Crosstab

			Karakteristik		
			Urban F.	Desa Kota	Kota Desa
KETERSEDIAAN AIR	1	Count	17	1	49
		Expected Count	22.0	6.3	38.7
		% within KETERSEDIAAN AIR	25.4%	1.5%	73.1%
	2	Count	25	11	25
		Expected Count	20.0	5.7	35.3
		% within KETERSEDIAAN AIR	41.0%	18.0%	41.0%
Total	Count		42	12	74
	Expected Count		42.0	12.0	74.0
	% within KETERSEDIAAN AIR		32.8%	9.4%	57.8%

Crosstab

			Total
KETERSEDIAAN AIR	1	Count	67
		Expected Count	67.0
		% within KETERSEDIAAN AIR	100.0%
	2	Count	61
		Expected Count	61.0
		% within KETERSEDIAAN AIR	100.0%
Total	Count		128
	Expected Count		128.0
	% within KETERSEDIAAN AIR		100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	17.398 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	18.930	2	.000
N of Valid Cases	128		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,72.

Symmetric Measures

	Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.346	.000
N of Valid Cases	128	

KETERSEDIAAN AIR * Manfaat Lahan Eksist

Crosstab

			Manfaat Lahan Eksist		
			Industri	Jasa	Kebun
KETERSEDIAAN AIR	1	Count	17	12	1
		Expected Count	13.6	8.9	7.3
		% within KETERSEDIAAN AIR	25.4%	17.9%	1.5%
	2	Count	9	5	13
		Expected Count	12.4	8.1	6.7
		% within KETERSEDIAAN AIR	14.8%	8.2%	21.3%
Total	Count		26	17	14
	Expected Count		26.0	17.0	14.0
	% within KETERSEDIAAN AIR		20.3%	13.3%	10.9%

Crosstab

		Manfaat Lahan Eksist		
		Perumahan	Sawah	Tanah Terbuka
KETERSEDIAAN AIR	1	Count	35	0
		Expected Count	24.1	7.3
		% within KETERSEDIAAN AIR	52.2%	3.0%
	2	Count	11	12
		Expected Count	21.9	6.7
		% within KETERSEDIAAN AIR	18.0%	19.7%
Total		Count	46	14
		Expected Count	46.0	14.0
		% within KETERSEDIAAN AIR	35.9%	10.9%

Crosstab

		Total
KETERSEDIAAN AIR	1	Count
		Expected Count
		% within KETERSEDIAAN AIR
	2	Count
		Expected Count
		% within KETERSEDIAAN AIR
Total		Count
		Expected Count
		% within KETERSEDIAAN AIR

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	46.114 ^a	5	.000
Likelihood Ratio	53.730	5	.000
N of Valid Cases	128		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,24.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.515	.000
N of Valid Cases		128	

KUALITAS UDARA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KUALITAS UDARA * Karakteristik	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
KUALITAS UDARA * Manfaat Lahan Eksist	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%

KUALITAS UDARA * Karakteristik

Crosstab

			Karakteristik		
			Urban F.	Desa Kota	Kota Desa
KUALITAS UDARA	1	Count	28	0	51
		Expected Count	25.9	7.4	45.7
		% within KUALITAS UDARA	35.4%	0.0%	64.6%
	2	Count	14	12	23
		Expected Count	16.1	4.6	28.3
		% within KUALITAS UDARA	28.6%	24.5%	46.9%
	Total	Count	42	12	74
		Expected Count	42.0	12.0	74.0
		% within KUALITAS UDARA	32.8%	9.4%	57.8%

Crosstab

			Total
KUALITAS UDARA	1	Count	79
		Expected Count	79.0
		% within KUALITAS UDARA	100.0%
	2	Count	49
		Expected Count	49.0
		% within KUALITAS UDARA	100.0%
	Total	Count	128
		Expected Count	128.0
		% within KUALITAS UDARA	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	21.406 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	25.159	2	.000
N of Valid Cases	128		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,59.

Symmetric Measures

	Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.379	.000
N of Valid Cases	128	

KUALITAS UDARA * Manfaat Lahan Eksist

Crosstab

		Manfaat Lahan Eksist			
		Industri	Jasa	Kebun	Perumahan
KUALITAS UDARA	1				
	Count	17	14	5	31
	Expected Count	16.0	10.5	8.6	28.4
	% within KUALITAS UDARA	21.5%	17.7%	6.3%	39.2%
	2				
	Count	9	3	9	15
Total	Expected Count	10.0	6.5	5.4	17.6
	% within KUALITAS UDARA	18.4%	6.1%	18.4%	30.6%
Total	Count	26	17	14	46
	Expected Count	26.0	17.0	14.0	46.0
	% within KUALITAS UDARA	20.3%	13.3%	10.9%	35.9%

Crosstab

		Manfaat Lahan Eksist		
		Sawah	Tanah Terbuka	
KUALITAS UDARA	1			
	Count	3	9	79
	Expected Count	6.8	8.6	79.0
	% within KUALITAS UDARA	3.8%	11.4%	100.0%
	2			
	Count	8	5	49
Total	Expected Count	4.2	5.4	49.0
	% within KUALITAS UDARA	16.3%	10.2%	100.0%
Total	Count	11	14	128
	Expected Count	11.0	14.0	128.0
	% within KUALITAS UDARA	8.6%	10.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.408 ^a	5	.020
Likelihood Ratio	13.487	5	.019
N of Valid Cases	128		

a. 1 cells (8,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,21.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.308	.020
N of Valid Cases		128	

KERAPATAN VEGETASI

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KERAPATAN VEGETASI * Karakteristik	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
KERAPATAN VEGETASI * Manfaat Lahan Eksist	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%

KERAPATAN VEGETASI * Karakteristik

Crosstab

			Karakteristik		Total
			Desa Kota	Kota Desa	
KERAPATAN VEGETASI	1	Count	45	74	119
		Expected Count	50.2	68.8	119.0
		% within KERAPATAN VEGETASI	37.8%	62.2%	100.0%
	2	Count	9	0	9
		Expected Count	3.8	5.2	9.0
		% within KERAPATAN VEGETASI	100.0%	0.0%	100.0%
Total	Count		54	74	128
	Expected Count		54.0	74.0	128.0
	% within KERAPATAN VEGETASI		42.2%	57.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.266 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	10.839	1	.001		
Likelihood Ratio	16.478	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	128				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,80.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.306	.000
N of Valid Cases		128	

KERAPATAN VEGETASI * Manfaat Lahan Eksist Crosstab

			Manfaat Lahan Eksist		Total
			Perum- Jasa- Industri	Sawah- Kebun- TT	
KERAPATAN VEGETASI	1	Count	97	22	119
		Expected Count	90.2	28.8	119.0
		% within KERAPATAN VEGETASI	81.5%	18.5%	100.0%
	2	Count	0	9	9
		Expected Count	6.8	2.2	9.0
		% within KERAPATAN VEGETASI	0.0%	100.0%	100.0%
Total	Count	97	31	128	
	Expected Count	97.0	31.0	128.0	
	% within KERAPATAN VEGETASI	75.8%	24.2%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	30.291 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	26.013	1	.000		
Likelihood Ratio	27.787	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases	128				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.18.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.437	.000
N of Valid Cases		128	

KEAMANAN

Case Processing Summary

	Cases					
	N	Valid Percent	N	Missing Percent	N	Total Percent
KEAMANAN * Karakteristik	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
KEAMANAN * Manfaat Lahan Eksist	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%

KEAMANAN * Karakteristik

Crosstab

			Karakteristik		Total
			Desa Kota	Kota Desa	
KEAMANAN	1	Count	9	27	36
		Expected Count	15.2	20.8	36.0
		% within KEAMANAN	25.0%	75.0%	100.0%
	2	Count	45	47	92
		Expected Count	38.8	53.2	92.0
		% within KEAMANAN	48.9%	51.1%	100.0%
Total	Count	54	74	128	
	Expected Count	54.0	74.0	128.0	
	% within KEAMANAN	42.2%	57.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.067 ^a	1	.014		
Continuity Correction ^b	5.126	1	.024		
Likelihood Ratio	6.324	1	.012		
Fisher's Exact Test				.017	.011
N of Valid Cases	128				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 15,19.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.213	.014
N of Valid Cases		128	

KEAMANAN * Manfaat Lahan Eksist

Crosstab

			Manfaat Lahan Eksist		
			Perum-Jasa- Industri	Sawah-Kebun- TT	Total
KEAMANAN	1	Count	25	11	36
		Expected Count	27.3	8.7	36.0
		% within KEAMANAN	69.4%	30.6%	100.0%
	2	Count	72	20	92
		Expected Count	69.7	22.3	92.0
		% within KEAMANAN	78.3%	21.7%	100.0%
	Total	Count	97	31	128
		Expected Count	97.0	31.0	128.0
		% within KEAMANAN	75.8%	24.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.096 ^a	1	.295		
Continuity Correction ^b	.668	1	.414		
Likelihood Ratio	1.063	1	.303		
Fisher's Exact Test				.359	.205
N of Valid Cases	128				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.72.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.092	.295
N of Valid Cases		128	

KENYAMANAN

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	*	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KENYAMANAN	*	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
Karakteristik							
KENYAMANAN	* Manfaat	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
Lahan Eksist							

KENYAMANAN * Karakteristik

Crosstab

			Karakteristik			Total
			Urban F.	Desa Kota	Kota Desa	
KENYAMANAN	1	Count	10	1	24	35
		Expected Count	11.5	3.3	20.2	35.0
		% within KENYAMANAN	28.6%	2.9%	68.6%	100.0%
	2	Count	32	11	50	93
		Expected Count	30.5	8.7	53.8	93.0
		% within KENYAMANAN	34.4%	11.8%	53.8%	100.0%
Total	Count		42	12	74	128
	Expected Count		42.0	12.0	74.0	128.0
	% within KENYAMANAN		32.8%	9.4%	57.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	3.411 ^a	2	.182
Likelihood Ratio	3.940	2	.139
N of Valid Cases	128		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,28.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.161	.182
N of Valid Cases		128	

KENYAMANAN * Manfaat Lahan Eksist

Crosstab

		Manfaat Lahan Eksist			
		Industri	Jasa	Perumahan	Sawah&Kebun
KENYAMANAN	1 Count	5	7	16	3
	Expected Count	7.1	4.6	12.6	6.8
	% within KENYAMANAN	14.3%	20.0%	45.7%	8.6%
	2 Count	21	10	30	22
	Expected Count	18.9	12.4	33.4	18.2
	% within KENYAMANAN	22.6%	10.8%	32.3%	23.7%
Total	Count	26	17	46	25
	Expected Count	26.0	17.0	46.0	25.0
	% within KENYAMANAN	20.3%	13.3%	35.9%	19.5%

Crosstab

		Manfaat Lahan Eksist	
		Tanah Terbuka	Total
KENYAMANAN	1 Count	4	35
	Expected Count	3.8	35.0
	% within KENYAMANAN	11.4%	100.0%
	2 Count	10	93
	Expected Count	10.2	93.0
	% within KENYAMANAN	10.8%	100.0%
Total	Count	14	128
	Expected Count	14.0	128.0
	% within KENYAMANAN	10.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.753 ^a	4	.150
Likelihood Ratio	7.152	4	.128
N of Valid Cases	128		

a. 2 cells (20,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,83.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.224	.150
N of Valid Cases		128	

MATA PENCAHARIAN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MATA PENCAHARIAN * Karakteristik	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
MATA PENCAHARIAN * Manfaat Lahan Eksist	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%

MATA PENCAHARIAN * Karakteristik

Crosstab

		Karakteristik		
		Urban F.	Desa Kota	Kota Desa
MATA PENCAHARIAN	1 Count	8	5	12
	Expected Count	8.2	2.3	14.5
	% within MATA PENCAHARIAN	32.0%	20.0%	48.0%
	2 Count	34	7	62
	Expected Count	33.8	9.7	59.5
	% within MATA PENCAHARIAN	33.0%	6.8%	60.2%
Total	Count	42	12	74
	Expected Count	42.0	12.0	74.0
	% within MATA PENCAHARIAN	32.8%	9.4%	57.8%

Crosstab

		Total
MATA PENCAHARIAN	1 Count	25
	Expected Count	25.0
	% within MATA PENCAHARIAN	100.0%
	2 Count	103
	Expected Count	103.0
	% within MATA PENCAHARIAN	100.0%
Total	Count	128
	Expected Count	128.0
	% within MATA PENCAHARIAN	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.265 ^a	2	.119
Likelihood Ratio	3.621	2	.164
N of Valid Cases	128		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,34.

Symmetric Measures

	Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.180	.119
N of Valid Cases	128	

MATA PENCAHARIAN * Manfaat Lahan Eksist

Crosstab

			Manfaat Lahan Eksist	
			Jasa&Industri	Perumahan & Tanah Terbuka
MATA PENCAHARIAN	1	Count	7	12
		Expected Count	8.4	11.7
		% within MATA PENCAHARIAN	28.0%	48.0%
	2	Count	36	48
		Expected Count	34.6	48.3
		% within MATA PENCAHARIAN	35.0%	46.6%
	Total	Count	43	60
		Expected Count	43.0	60.0
		% within MATA PENCAHARIAN	33.6%	46.9%

Crosstab

		Manfaat Lahan Eksist Sawah&Kebun	Total
MATA PENCAHARIAN	1	Count	6
		Expected Count	4.9
		% within MATA PENCAHARIAN	24.0%
	2	Count	19
		Expected Count	20.1
		% within MATA PENCAHARIAN	18.4%
Total		Count	25
		Expected Count	25.0
		% within MATA PENCAHARIAN	19.5%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.615 ^a	2	.735
Likelihood Ratio	.612	2	.736
N of Valid Cases	128		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,88.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.069	.735
N of Valid Cases		128	

BUDAYA

Case Processing Summary

	Cases					
	N	Valid Percent	N	Missing Percent	N	Total Percent
BUDAYA * Karakteristik	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%
BUDAYA * Manfaat Lahan Eksist	128	100.0%	0	0.0%	128	100.0%

BUDAYA * Karakteristik

Crosstab

			Karakteristik			Total
			Urban F.	Desa Kota	Kota Desa	
BUDAYA	1	Count	11	4	36	51
		Expected Count	16.7	4.8	29.5	51.0
		% within BUDAYA	21.6%	7.8%	70.6%	100.0%
	2	Count	31	8	38	77
		Expected Count	25.3	7.2	44.5	77.0
		% within BUDAYA	40.3%	10.4%	49.4%	100.0%
Total	Count	42	12	74	128	
	Expected Count	42.0	12.0	74.0	128.0	
	% within BUDAYA	32.8%	9.4%	57.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.872 ^a	2	.053
Likelihood Ratio	6.016	2	.049
N of Valid Cases	128		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,78.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.209	.053
N of Valid Cases		128	

BUDAYA * Manfaat Lahan Eksist

Crosstab

			Manfaat Lahan Eksist				
			Industri	Jasa	Kebun	Perumahan	Sawah
BUDAYA	1	Count	9	12	7	19	2
		Expected Count	10.4	6.8	5.6	18.3	4.4
		% within BUDAYA	17.6%	23.5%	13.7%	37.3%	3.9%
	2	Count	17	5	7	27	9
		Expected Count	15.6	10.2	8.4	27.7	6.6
		% within BUDAYA	22.1%	6.5%	9.1%	35.1%	11.7%
Total	Count		26	17	14	46	11
	Expected Count		26.0	17.0	14.0	46.0	11.0
	% within BUDAYA		20.3%	13.3%	10.9%	35.9%	8.6%

Crosstab

			Manfaat Lahan Eksist	Total
			Tanah Terbuka	
BUDAYA	1	Count	2	51
		Expected Count	5.6	51.0
		% within BUDAYA	3.9%	100.0%
	2	Count	12	77
		Expected Count	8.4	77.0
		% within BUDAYA	15.6%	100.0%
Total	Count		14	128
	Expected Count		14.0	128.0
	% within BUDAYA		10.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.613 ^a	5	.018
Likelihood Ratio	14.295	5	.014
N of Valid Cases	128		

a. 1 cells (8,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,38.

Symmetric Measures

		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.310	.018
N of Valid Cases		128	

Lampiran 6: Raw data Tanah Desa

ID	X	Y	x_utm	y_utm	Persil	Status
1	297480	643510	432045,951	9143819,011	p 195 Kas I	Tidak Bersertifikat
2	297434	643525	431999,915	9143833,844	tl 194 I	Tidak Bersertifikat
3	297203	643602	431768,728	9143910,001	t 191 Kas III	Tidak Bersertifikat
4	297422	643160	431989,207	9143468,935	tl 213 I	Tidak Bersertifikat
5	297503	643191	432070,068	9143500,21	tl 211	Tidak Bersertifikat
6	297612	643160	432179,138	9143469,606	tl 209	Tidak Bersertifikat
7	297317	642730	431885,764	9143038,722	tl 226 II	Tidak Bersertifikat
8	296428	642712	430997,151	9143017,59	t 175 Kas III	Tidak Bersertifikat
9	296401	642749	430970,03	9143054,481	tl 176 III	Tidak Bersertifikat
10	296488	642881	431056,533	9143186,741	tl 177 III	Tidak Bersertifikat
11	296676	641997	431247,586	9142303,725	s 369 Kas III	Tidak Bersertifikat
12	296695	642035	431266,445	9142341,779	sl 368 III	Tidak Bersertifikat
13	296726	642115	431297,151	9142421,859	sl 362 III	Tidak Bersertifikat
14	296709	642181	431279,924	9142487,775	tl 360 I	Tidak Bersertifikat
15	296754	642201	431324,837	9142507,927	s 364 Kas III	Tidak Bersertifikat
16	296700	641644	431272,825	9141950,938	sl 389 IV	Tidak Bersertifikat
17	296710	641712	431282,581	9142018,949	s 386 Kas IV	Tidak Bersertifikat
18	296865	641811	431437,175	9142118,461	s 377 Kas III	Tidak Bersertifikat
19	296958	642002	431529,466	9142309,72	sl 366 I	Tidak Bersertifikat
20	296445	641974	431016,751	9142279,917	p 378 Kas	Tidak Bersertifikat
21	296480	641963	431051,777	9142269,045	sl 373 III	Tidak Bersertifikat
22	296587	641952	431158,778	9142258,427	sl 374 IV	Tidak Bersertifikat
23	296632	641924	431203,86	9142230,596	sl 375 III	Tidak Bersertifikat
24	296246	642059	430817,523	9142364,184	sl 353 III	Tidak Bersertifikat
25	296336	642116	430907,289	9142421,481	s 355 Kas III	Tidak Bersertifikat
26	296248	642010	430819,695	9142315,208	sl 352 III	Tidak Bersertifikat
27	296336	641994	430907,72	9142299,525	s 354 Kas III	Tidak Bersertifikat
28	296221	641884	430793,15	9142189,158	p 391 Kas IV	Tidak Bersertifikat
29	296046	641932	430618,044	9142236,523	t 346 Kas IV	Tidak Bersertifikat
30	296131	641894	430703,148	9142198,837	sl 396 IV	Tidak Bersertifikat
31	296156	641571	430729,28	9141876,042	sl 533 III	Tidak Bersertifikat
32	296079	641587	430652,251	9141891,764	t 501 Kas III	Tidak Bersertifikat

33	295986	641758	430558,681	9142062,373 t 399 Kas III	Tidak Bersertifikat
34	295946	641772	430518,645	9142076,227 s 403 Kas II	Tidak Bersertifikat
35	295925	641837	430497,423	9142141,129 s 405 Kas II	Tidak Bersertifikat
36	293945	641490	428519,355	9141787,254 sl 573 III	Tidak Bersertifikat
37	294137	641390	428711,641	9141687,968 sl 577 III	Tidak Bersertifikat
38	294238	641278	428813,002	9141576,365 s 677 Kas III	Tidak Bersertifikat
39	294059	641210	428634,305	9141507,756 s 673 Kas,t 673 Kas II,sl 676,s 677 Kas	Tidak Bersertifikat
40	294250	641142	428825,478	9141440,456 sl 687 IV,sl 679,sl 678 II,L hsl =8725	Tidak Bersertifikat
41	294341	641064	428916,722	9141362,805 sl 682,sl 684,sl 728,sl 729,sl 732	Tidak Bersertifikat
42	294434	641282	429008,918	9141581,057 sl 664 IV	Tidak Bersertifikat
43	294364	641464	428938,299	9141762,745 t 581 Kas IV	Tidak Bersertifikat
44	294403	641383	428977,572	9141681,911 sl 582 IV	Tidak Bersertifikat
45	294463	641689	429036,469	9141988,015 sl 465,sl 567	Tidak Bersertifikat
46	294558	641604	429131,736	9141903,381 sl 562,sl 563,sl 564,sl 565	Tidak Bersertifikat
47	294603	641295	429177,812	9141594,65 sl 661	Bersertifikat
48	294801	641104	429376,417	9141404,418 sl 691 III	Tidak Bersertifikat
49	294703	641116	429278,41	9141416,067 sl 690 III	Tidak Bersertifikat
50	294502	640845	429078,44	9141144,452 sl 722 III	Tidak Bersertifikat
51	294490	640940	429066,108	9141239,376 sl 724 I	Tidak Bersertifikat
52	294436	640910	429012,233	9141209,196 sl 723 II	Tidak Bersertifikat
53	294787	640947	429362,978	9141247,424 sl 709 III	Tidak Bersertifikat
54	295651	641011	430226,442	9141314,458 s 642 Kas IV,sl 632,sl 633,s 634 Kas III	Tidak Bersertifikat
55	295335	641290	429909,569	9141592,24 sl 603,sl 602,sl 601 III	Tidak Bersertifikat
56	294900	641731	429473,165	9142031,545 sl 476 III	Bersertifikat
57	295377	641656	429950,26	9141958,258 p 487 Kas IV	Tidak Bersertifikat
58	295414	641855	429986,543	9142157,317 sl 424 IV	Tidak Bersertifikat
59	295292	641831	429864,672	9142132,895 sl 431 IV	Tidak Bersertifikat
60	295237	641899	429809,451	9142200,676 sl 433 IV	Tidak Bersertifikat
61	295235	641740	429808,014	9142041,726 sl 430 IV	Tidak Bersertifikat
62	295313	641712	429886,085	9142014,011 s 428 Kas IV	Tidak Bersertifikat
63	295361	641704	429934,096	9142006,184 sl 427 IV	Tidak Bersertifikat
64	295323	641662	429896,258	9141964,065 s 486 Kas IV	Tidak Bersertifikat
65	295722	641991	430293,952	9142294,357 s 341 Kas IV	Tidak Bersertifikat

66	295643	641937	430215,171	9142240,097	sl 340 IV	Tidak Bersertifikat
67	295552	641926	430124,243	9142228,779	sl 338 IV	Tidak Bersertifikat
68	295385	641945	429957,236	9142247,182	sl 335 IV	Tidak Bersertifikat
69	295361	642049	429932,877	9142351,06	sl 330 IV	Tidak Bersertifikat
70	295617	642347	430187,732	9142649,858	s 265 Kas V	Tidak Bersertifikat
71	295592	642282	430162,971	9142584,793	sl 267 V	Tidak Bersertifikat
72	295675	642322	430245,8	9142625,072	sl 264 V	Tidak Bersertifikat
73	295688	642248	430259,056	9142551,144	s 266 Kas V	Tidak Bersertifikat
74	295757	642274	430327,94	9142577,379	s 261 Kas V	Tidak Bersertifikat
75	295155	642492	429725,386	9142793,174	sl 278 III	Tidak Bersertifikat
76	295163	642398	429733,715	9142699,236	sl 283 II	Tidak Bersertifikat
77	295647	642576	430216,913	9142878,882	tl 163 III	Tidak Bersertifikat
78	295639	642503	430209,173	9142805,879	t 164 Kas III	Tidak Bersertifikat
79	295762	642402	430332,486	9142705,35	t 165 Kas III	Tidak Bersertifikat
80	295376	642760	429945,36	9143061,859	t 157 Kas IV	Bersertifikat
81	295635	642945	430203,614	9143247,707	s 74 Kas V	Bersertifikat
82	295618	642895	430186,797	9143197,665	s 75 Kas V	Bersertifikat
83	295702	643106	430270,022	9143408,885	t 66 Kas V	Tidak Bersertifikat
84	295586	643085	430154,138	9143387,483	s 68 Kas V	Tidak Bersertifikat
85	295666	643107	430234,032	9143409,758	sl 64 V	Tidak Bersertifikat
86	295635	643022	430203,343	9143324,679	s 67 Kas V	Tidak Bersertifikat
87	295612	643132	430179,963	9143434,558	sl 63 V	Tidak Bersertifikat
88	295665	643164	430232,831	9143466,734	t 65 V	Tidak Bersertifikat
89	295479	643408	430046,037	9143709,99	s 16 Kas V	Bersertifikat
90	295499	643365	430066,181	9143667,076	sl 40 V	Tidak Bersertifikat
91	295588	643401	430155,022	9143703,377	s 42 Kas V	Bersertifikat
92	295584	643372	430151,126	9143674,373	s 44 Kas V	Bersertifikat
93	295560	643333	430127,272	9143635,303	sl 50 V	Bersertifikat
94	295529	643282	430096,463	9143584,212	s 54 Kas V	Bersertifikat
95	295672	643330	430239,243	9143632,699	s 45 Kas V	Bersertifikat
96	295645	643292	430212,386	9143594,617	sl 51 V	Bersertifikat
97	295592	643242	430159,582	9143544,448	s 56 Kas V	Bersertifikat
98	295654	643208	430221,679	9143510,679	s 57 Kas V	Tidak Bersertifikat

99	295525	643231	430092,645	9143533,216	sl 58 V	Tidak Bersertifikat
100	295485	643192	430052,797	9143494,089	sl 62 IV	Tidak Bersertifikat
101	295638	643468	430204,768	9143770,529	sl 14	Tidak Bersertifikat
102	295553	643477	430119,767	9143779,226	s 15 Kas V	Tidak Bersertifikat
103	295793	643634	430359,127	9143937,016	sl 8 V	Bersertifikat
104	295861	643636	430427,095	9143939,256	sl 9 VI	Tidak Bersertifikat
105	295008	642563	429578,187	9142863,63	sl 150 IV	Tidak Bersertifikat
106	294653	642643	429223,031	9142942,348	sl 142 IV	Tidak Bersertifikat
107	294750	643050	429318,56	9143349,546	s 90 Kas II	Tidak Bersertifikat
108	294739	643005	429307,723	9143304,523	sl 91 II	Tidak Bersertifikat
109	294876	642943	429444,893	9143243,028	sl 88 IV	Tidak Bersertifikat
110	294748	642904	429317,076	9143203,591	sl 98 IV	Tidak Bersertifikat
111	294137	642543	428707,567	9142840,561	sl 133 III	Tidak Bersertifikat
112	294122	642580	428692,442	9142877,495	sl 124 III	Tidak Bersertifikat
113	293990	642505	428560,753	9142802,056	sl 126 II&Sl 128 II	Tidak Bersertifikat
114	294003	642566	428573,533	9142863,08	sl 125 II	Tidak Bersertifikat
115	293966	642397	428537,143	9142694,009	s 130 Kas II	Tidak Bersertifikat
116	294055	642511	428625,709	9142808,283	sl 131 II	Tidak Bersertifikat
117	293842	642430	428413,07	9142726,559	sl 129 II	Tidak Bersertifikat
118	294203	642981	428771,997	9143278,64	sl 109 III	Tidak Bersertifikat
119	294175	642825	428744,558	9143122,596	sl 120 III	Tidak Bersertifikat
120	294053	643232	428621,165	9143529,022	t 115 rd III	Tidak Bersertifikat
121	294205	643206	428773,203	9143503,567	s 113 Kd III	Tidak Bersertifikat
122	294198	643173	428766,322	9143470,554	s 112 Kd III	Tidak Bersertifikat
123	295405	642843	429974,057	9143144,931	t 157 Kas IV	Bersertifikat
124	295349	642645	429918,776	9142946,805	t 157 Kas IV	Bersertifikat
125	295640	643518	430206,591	9143820,519	sl 7 V	Bersertifikat
126	295653	643637	430219,166	9143939,522	sl 7 V	Bersertifikat
127	294653	642318	429224,179	9142617,463	Sl 294 III,Sl295 III,Sl 296 III	Tidak Bersertifikat
128	294593	641269	429167,908	9141568,624	sl 661	Bersertifikat

Keterangan	Alamat	Tipologi	Kepadatan P	Harga Lahan	Luas_m2	1NmPetaDe:
	0 Bl.randu/Purwosari	Kota Desa	Sedang	Rendah	3250	Sinduadi
	0 Bl.randu/Purwosari	Kota Desa	Sedang	Rendah	3880	Sinduadi
	0 Bl.randu/Purwosari	Kota Desa	Sedang	Rendah	5679	Sinduadi
	0 Bl.Turi/Purwosari	Kota Desa	Sedang	Sedang	782	Sinduadi
	0 Bl.Turi/Purwosari	Kota Desa	Sedang	Sedang	4922	Sinduadi
	0 Bl.Turi/Purwosari	Kota Desa	Sedang	Sedang	4098	Sinduadi
	0 Bl.Pwsr/Purwosari	Kota Desa	Sedang	Sedang	5502	Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Pogunglor	Kota Desa	Rendah	Tinggi	6885	Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Pogunglor	Kota Desa	Rendah	Tinggi	3487	Sinduadi
Utk ring road L=1804M2	Bl.Kalimati,Pogunglor	Kota Desa	Rendah	Rendah	29404	Sinduadi
Penjasannya tdk ada	Bl.Tegalombo,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	1065	Sinduadi
Penjasannya tdk ada	Bl.Pengilon,Pogunglor	Kota Desa	Rendah	Tinggi	1442	Sinduadi
Penjasannya tdk ada	Bl.Pengilon,Pogunglor	Kota Desa	Rendah	Tinggi	4919	Sinduadi
Penjasannya tdk ada	Bl.Pengilon,Pogunglor	Kota Desa	Rendah	Tinggi	4064	Sinduadi
	0 Bl.Pengilon,Pogunglor	Kota Desa	Rendah	Tinggi	1890	Sinduadi
Penjasannya tdk ada	Bl.Tegalombo,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	2179	Sinduadi
Penjasannya tdk ada	Bl.Tegalombo,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	24604	Sinduadi
Penjasannya tdk ada	Bl.Tegalombo,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	2405	Sinduadi
Penjasannya tdk ada	Bl.Tegalombo,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	1455	Sinduadi
Unt.Buat masid&SD sinduadi Timur	Bl.Wanga,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	2058	Sinduadi
Unt.Buat masid&SD sinduadi Timur,L=1000	Bl.Wanga,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	1393	Sinduadi
Penjasannya tdk ada	Bl.Tegalombo,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	5848	Sinduadi
Seb unt.SD Pogunkidul,L=1600	Bl.Tegalombo,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	3725	Sinduadi
	0 Bl.Pengilon,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	887	Sinduadi
Unt.Perumahan&wisma emasluas 600M	Bl.Pengilona,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Sedang	1148	Sinduadi
Unt.Perumahan seluas 900M	Bl.Pengilon,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	1355	Sinduadi
Unt.Perumahan seluas 900M	Bl.Pengilon,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	1524	Sinduadi
Unt.Perumahan seluas 400M	Bl.Pengilon,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	2994	Sinduadi
	0 Bl.Pengilon,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	10449	Sinduadi
	0 Bl.Pengilon,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	15798	Sinduadi
sebagian unt pem jalan	Bl.Krg bengkok,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Sedang	6203	Sinduadi
sebagian unt pem jalan	Bl.Krg bengkok,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	7909	Sinduadi

	0 Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	6256 Sinduadi
	0 Bl.Krg bengkok,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	1706 Sinduadi
	0 Bl.Krg bengkok,Pogung kidul	Kota Desa	Sedang	Tinggi	1336 Sinduadi
	0 Bl.Betonan, Ngaglik	Campuran	Rendah	Rendah	38163 Sinduadi
	0 Bl.Pojok, Ngaglik	Campuran	Rendah	Rendah	38503 Sinduadi
	0 Bl.Pojok, Ngaglik	Campuran	Rendah	Rendah	2970 Sinduadi
bidang tanah blok karena batas tidak jelas	Bl.Kunci,Bl.Tempuran,Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	18621 Sinduadi
bidang tanah blok karena batas tidak jelas	Bl.Ngasem,Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	14224 Sinduadi
bidang tanah blok karena batas tidak jelas	Bl.Ngasem,Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	36778 Sinduadi
	0 Bl.Kragilan,Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	6933 Sinduadi
	0 Bl.Kragilan,Kragilan	Campuran	Rendah	Rendah	3944 Sinduadi
	0 Bl.Kragilan,Kragilan	Campuran	Rendah	Rendah	15769 Sinduadi
bidang tanah blok karena batas tidak jelas	Bl.Sareyan,Patran	Kota Desa	Rendah	Rendah	26208 Sinduadi
bidang tanah blok karena batas tidak jelas	Bl.Sareyan,Patran	Kota Desa	Rendah	Rendah	32144 Sinduadi
Sudah Sertipikat,L=1138 M2	Bl.Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	2241 Sinduadi
Proyek LC 1989	Bl.Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	1617 Sinduadi
Proyek LC 1989	Bl.Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	822 Sinduadi
Proyek LC 1989	Bl.Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	380 Sinduadi
Proyek LC 1989	Bl.Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	1077 Sinduadi
Proyek LC 1989	Bl.Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	902 Sinduadi
Proyek LC 1989	Rogoyudan	Kota Desa	Sedang	Sedang	1218 Sinduadi
bidang tanah blok karena batas tidak jelas	Bl.Tetes,Blunyah	Kota Desa	Sedang	Sedang	24071 Sinduadi
bdg tnh blok krn bts tdk jls,Unt SMP&klm ,L=3	Bl.Karanganyar,Blunyah	Kota Desa	Sedang	Sedang	45121 Sinduadi
Unt.Balai RW seluas 403 M2	Kutuasam	Kota Desa	Rendah	Sedang	557 Sinduadi
	0 Bl.Kakas,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	1765 Sinduadi
Sebagian unt perumahan,L=995 M2	Bl.Kakas,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	2697 Sinduadi
	0 Bl.Kakas,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	3680 Sinduadi
Tdk ada Penjelasan	Bl.Kakas,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	1862 Sinduadi
	0 Bl.Kakas,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	1914 Sinduadi
	0 Bl.Kakas,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	1603 Sinduadi
	0 Bl.Kakas,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	1801 Sinduadi
	0 Bl.Kakas,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	1639 Sinduadi
	0 Bl.Suwing,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	12228 Sinduadi

	0 Bl.Suwing,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	15365 Sinduadi
	0 Bl.Suwing,Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	2203 Sinduadi
	0 BL.Tegalpopongan, Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	2974 Sinduadi
Pembuatan Bali RT,L=740 M2	BL.Tegalpopongan, Kutu dukuh	Kota Desa	Sedang	Sedang	1933 Sinduadi
	0 Bl.Mranggen,Kututegal	Kota Desa	Sedang	Sedang	2484 Sinduadi
	0 Bl.Mranggen,Kututegal	Kota Desa	Sedang	Sedang	10206 Sinduadi
	0 Bl.Mranggen,Kututegal	Kota Desa	Sedang	Sedang	5291 Sinduadi
Buat perumahan,L=2650 M2	Bl.Mranggen,Kututegal	Kota Desa	Sedang	Sedang	5394 Sinduadi
Buat perumahan,L=1950 M2	Bl.Mranggen,Kututegal	Kota Desa	Sedang	Sedang	3175 Sinduadi
Unt.buat toko Donotelo,L=800 M2	Bl.Gayam,Kututegal	Kota Desa	Sedang	Sedang	2358 Sinduadi
Hasill survei,L=2700 M2	Bl.Gayam,Kututegal	Kota Desa	Sedang	Sedang	3098 Sinduadi
Luas Hsl.survei = 3150,d peta 2129 M2	Bl.Gayam,Gemawang	Kota Desa	Rendah	Sedang	2129 Sinduadi
Unt.Perumahan,L=2700 M2	Bl.Gayam,Gemawang	Kota Desa	Rendah	Sedang	4516 Sinduadi
Luas Hsl.survei = 15600,d peta 6052	Bl.Gayam,Gemawang	Kota Desa	Rendah	Sedang	6052 Sinduadi
	0 Bl.Ngopol,Jombor kidul	Kota Desa	Sedang	Sedang	13246 Sinduadi
Sisa luas terkena ring road	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Tinggi	2148 Sinduadi
	0 Bl.Gedoyo,Jombor lor	Campuran	Rendah	Tinggi	1653 Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	4493 Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	5928 Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	6020 Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	5985 Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	1792 Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	322 Sinduadi
	0 Bl.Randu,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	2454 Sinduadi
	0 Bl.Randu,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	9219 Sinduadi
Setipikat HP,L=827 M2	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	1234 Sinduadi
	0 Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	1242 Sinduadi
Setipikat HP,L=1915 M2	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	2390 Sinduadi
	0 Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	2041 Sinduadi
	0 Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	2453 Sinduadi
Setipikat HP,L=1728 M2	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	3123 Sinduadi
	0 Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	1323 Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	14594 Sinduadi

Tanpa Penjelasan	Bl.Belik,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	2138 Sinduadi
	0 Bl.Randu,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	10993 Sinduadi
	0 Bl.Ngeprih,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	3339 Sinduadi
	0 Bl.Ngeprih,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	1791 Sinduadi
	0 Bl.Ngeprih,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	1442 Sinduadi
	0 Bl.Ngeprih,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	9668 Sinduadi
Hasil survei,L=1535	Bl.Ngangkrik,Patran	Kota Desa	Rendah	Sedang	3971 Sinduadi
Luas hasil survei,L=21550 M2	Bl.Pengilon,Pogunglor	Kota Desa	Rendah	Rendah	13088 Sinduadi
	0 Bl.Lembu,Patran	Kota Desa	Rendah	Rendah	1505 Sinduadi
	0 Bl.Lembu,Patran	Kota Desa	Rendah	Rendah	997 Sinduadi
	0 Bl.Lembu,Patran	Kota Desa	Rendah	Rendah	1108 Sinduadi
Tanpa Penjelasan	Bl.Lembu,Patran	Kota Desa	Rendah	Rendah	932 Sinduadi
	0 Bl.Trini kidul/Gedongan	Desa Kota	Rendah	Rendah	2738 Sinduadi
Luas hasil survei,L=1600 M2	Bl.Trini kidul/Gedongan	Desa Kota	Rendah	Rendah	1410 Sinduadi
Luas hasil survei,L=7550 M2	Bl.Trini kidul/Gedongan	Desa Kota	Rendah	Rendah	2980 Sinduadi
	0 Bl.Trini kidul/Gedongan	Desa Kota	Rendah	Rendah	5417 Sinduadi
Luas hasil survei,L=5850 M2	Bl.Trini kidul/Gedongan	Desa Kota	Rendah	Rendah	9311 Sinduadi
	0 Gedongan	Desa Kota	Rendah	Rendah	7966 Sinduadi
	0 Bl.Trini kidul/Gedongan	Desa Kota	Rendah	Rendah	49469 Sinduadi
	0 Bulak Trinilor,Jetis	Desa Kota	Rendah	Rendah	7501 Sinduadi
	0 Bulak Trinilor,Jetis	Desa Kota	Rendah	Rendah	1584 Sinduadi
	0 Bulak Trinilor,Jetis	Desa Kota	Rendah	Rendah	3485 Sinduadi
	0 Bulak Trinilor,Jetis	Desa Kota	Rendah	Rendah	1151 Sinduadi
	0 Bulak Trinilor,Jetis	Desa Kota	Rendah	Rendah	1125 Sinduadi
	0 Bl.Ngopol,Jombor kidul	Kota Desa	Sedang	Sedang	450 Sinduadi
	0 Bl.Ngopol,Jombor kidul	Kota Desa	Sedang	Sedang	2237 Sinduadi
	0 Bl.Glagah,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	14366 Sinduadi
	0 Bl.Glagah,Jombor lor	Campuran	Rendah	Sedang	36054 Sinduadi
Gabungan Persil,Luas Hsl Sur,L=39300	Bl.Pengilon,Pogunglor	Kota Desa	Rendah	Rendah	19011 Sinduadi
Sudah Sertipikat,L=1126 M2	Bl.Kragilan	Campuran	Rendah	Sedang	1908 Sinduadi

Guna Lahan Awal	Guna Lahan Eksist	MnfaatTnh	Manfaat Lahan Eksis	KESUBURA	KETERSEDI	KUALITAS	KERAPATAI	KEAMANAI	KENYAMAN
Non pertanian	Non pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	1	1
Non pertanian	Non pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	1	1
Non pertanian	Non pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	1	1
Non pertanian	Non pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Non pertanian	Non pertanian	Tnh.kosong	Tanah Terbuka	2	2	2	1	1	1
Non pertanian	Non pertanian	Tnh.ksg&rmh sm per	Tanah Terbuka	2	2	2	1	1	1
Non pertanian	Non pertanian	Bangunan	Perumahan	1	1	2	1	1	1
Non pertanian	Non pertanian	Asrama Haji	Jasa	1	1	1	1	3	2
Non pertanian	Non pertanian	LP3I	Industri	1	1	1	1	2	2
Non pertanian	Non pertanian	Al Azhar Yogyakarta	Industri	2	2	2	1	3	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	2	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	2	2	1	1	3	2
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Tempat parkir masjid	Jasa	2	2	1	1	3	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	2	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	2	1	2	1
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	2	2	2	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	2	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	1	2
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Ruko&depo sampah	Industri	1	1	2	1	2	1
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2

Non pertanian	Non Pertanian	Tanah Kosong	Tanah Terbuka	2	2	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non&Pertanian	Lapangan Volli&Sawah	Campuran	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non&Pertanian	Makam&Sawah	Campuran	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Lap&Gdg.Serbaguna	Jasa	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman&Pasar	Industri	1	1	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Sindu Kusuma EPark	Industri	1	1	2	1	3	2
Pertanian	Non Pertanian	Sindu Kusuma EPark	Industri	1	1	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Sindu Kusuma EPark	Industri	1	1	2	1	2	2
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman&Sindu.K.P	Industri	1	1	2	1	1	2
Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	2	1	1	2
Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	2	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanah kosong	Tanah Terbuka	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanah kosong	Tanah Terbuka	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanah kosong	Tanah Terbuka	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanah kosong	Tanah Terbuka	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanah kosong	Tanah Terbuka	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanah kosong	Tanah Terbuka	1	1	1	1	1	2
Pertanian	Non&Pertanian	GOR,RS.Sakina,sawah	Campuran	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non&Pertanian	SMP Budi utama,Kolam	Campuran	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Balai RW	Jasa	1	1	1	1	2	2
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman,TK,Kios	Jasa	1	1	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman&tnh kosong	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Gdg sraguna Ktdudukuh	Jasa	1	1	2	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Pasar Kutudukuh	Jasa	1	1	2	1	1	1
Pertanian	Non Pertanian	SD Sinduadi	Jasa	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanah kosong	Tanah Terbuka	2	2	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	SD Sinduadi	Jasa	1	1	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	1

Pertanian	Non Pertanian	SMP.Wahidin,LOR	Jasa	2	2	1	1	1	1
Pertanian	Non Pertanian	SMP.Wahidin	Jasa	1	1	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Bengkel	Industri	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Palai RT	Jasa	2	2	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Rusunawa mranggen	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non&Pertanian	Rusun&kebun	Campuran	2	2	1	1	1	1
Pertanian	Non Pertanian	Rusunawa&tnh kosong	Perumahan	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman&tnh kosong	Perumahan	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	1	1
Pertanian	Non Pertanian	Toko Donotelo	Industri	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Lap.Tenis&Batminton	Industri	1	1	1	1	1	2
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	1
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	1
Non pertanian	Non Pertanian	Pemukiman&makam	Perumahan	1	1	1	1	2	1
Non pertanian	Non Pertanian	LOR,SMP Mlati	Jasa	1	1	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanaman Hias	Industri	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Showromm mebelair	Industri	1	1	1	1	2	2
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	2	2	2	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	2	1	2	2
Non pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Pembibitan lele	Industri	2	2	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Kandang Ternak	Industri	2	2	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Percet Buis Beton	Industri	2	2	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	SDN Bakalan	Jasa	2	2	1	1	2	1
Pertanian	Non Pertanian	Tanaman Hias	Industri	2	2	1	1	2	1
Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Balai Pertemuan	Jasa	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Pertanian	Kebun	Kebun	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanaman sengon	Perkebunan	2	2	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Permukiman	Perumahan	1	1	1	1	2	1

Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non&Pertanian	Permukiman&kebun	Campuran	2	2	1	1	1	2
Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	1	1	1	1
Pertanian	Non Pertanian	Tanah terbuka	Tanah Terbuka	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	YIS	Industri	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	YIS	Industri	1	1	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Ruko&Mall Jogja City	Industri	1	1	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	SD Sindu 2,K ikan	Jasa	2	2	1	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Kolam ikan	Industri	2	2	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Kolam ikan	Industri	2	2	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Barak Tenaga kerja	Industri	1	1	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanah terbuka	Tanah Terbuka	1	1	1	1	1	2
Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	2	2	2	2
Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	2	2	2	2
Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	2	2	2	2
Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	2	2	2	2
Pertanian	Pertanian	Sawah&Kebun cabe	Sawah	2	2	2	2	2	2
Pertanian	Pertanian	Sawah	Sawah	2	2	2	2	2	2
Pertanian	Pertanian	Tanaman Tebu	Kebun	2	2	2	2	2	2
Pertanian	Non&pertanian	Permukiman&sawah	Campuran	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non pertanian	Permukiman	Perumahan	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Pertanian	Tanaman keras	Perkebunan	2	2	2	2	2	2
Pertanian	Pertanian	Tanaman keras	Perkebunan	2	2	2	2	2	1
Pertanian	Non pertanian	PT.Astakula Papper B	Industri	1	1	2	1	2	2
Non pertanian	Non Pertanian	Tanaman Jati	Perkebunan	1	1	1	1	1	2
Non pertanian	Non Pertanian	SDN Jombor Lor	Jasa	1	1	1	1	1	2
Pertanian	Non Pertanian	YIS	Industri	1	1	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	YIS	Industri	1	1	2	1	1	1
Pertanian	Non&Pertanian	SDN Sin.Brt,Kebun	Campuran	2	2	2	1	2	2
Pertanian	Non Pertanian	Tanah kosong	Tanah Terbuka	2	2	2	1	1	1

MATA PENILAIAN BUDAYA	Penguasaan	Penguasaan Eksist	Foto	FOTO
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.2.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005001.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.2.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005002.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.2.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005003.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.1.4	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005004.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.1.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005005.jpg
1	2 Pelungguh	Sendiri	S.1.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005006.jpg
2	1 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.1.6	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005007.jpg
2	1 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.3.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005008.jpg
1	1 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.3.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005009.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.3.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005010.jpg
1	1 Bukan Milik Desa	Pihak Lain	S.4.9	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005011.jpg
2	1 Bukan Milik Desa	Pihak Lain	S.4.8	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005012.jpg
2	1 Bukan Milik Desa	Pihak Lain	S.4.7	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005013.jpg
2	1 Bukan Milik Desa	Pihak Lain	S.4.6	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005014.jpg
2	1 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.4.5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005015.jpg
2	2 Bukan Milik Desa	Pihak Lain	S.4.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005016.jpg
2	1 Bukan Milik Desa	Pihak Lain	S.4.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005017.jpg
2	2 Bukan Milik Desa	Pihak Lain	S.4.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005018.jpg
2	2 Bukan Milik Desa	Pihak Lain	S.4.4	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005019.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.13	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005020.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.12	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005021.jpg
1	2 Bukan Milik Desa	Pihak Lain	S.4.11	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005022.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.10	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005023.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.17	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005024.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.4.15	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005025.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.16	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005026.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.14	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005027.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.18	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005028.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.20	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005029.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.19	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005030.jpg
1	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.4.21	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005031.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.22	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005032.jpg

2	2 Tanah kas Desa	Pemerintah Desa	S.4.23	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005033.jpg
1	2 Bukan milik desa	Pihak Lain	S.4.25	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005034.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.4.24	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005035.jpg
1	1 Pelungguh&Kas Desa	Sendiri	S.12.6	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005036.jpg
1	1 Pelungguh	Sendiri	S.12.8	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005037.jpg
1	1 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.12.7	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005038.jpg
2	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.12.10	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005039.jpg
1	2 Kas Desa&Pelungguh	Pihak Lain	S.13.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005040.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.13.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005041.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.12.9	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005042.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.12.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005043.jpg
2	2 Pelungguh&Kas Desa	Pihak Lain	S.12.4	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005044.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.12.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005045.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.12.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005046.jpg
2	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.12.5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005047.jpg
2	1 Kepentingan Umum	Pemerintah Desa	S.13.5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005048.jpg
2	2 Kepentingan Umum	Pemerintah Desa	S.13.4	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005049.jpg
1	2 Kepentingan Umum	Pemerintah Desa	S.13.9	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005050.jpg
2	2 Kepentingan Umum	Pemerintah Desa	S.13.8	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005051.jpg
2	2 Kepentingan Umum	Pemerintah Desa	S.13.7	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005052.jpg
2	2 Kepentingan Umum	Pemerintah Desa	S.13.6	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005054.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.5.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005055.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.5.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005056.jpg
2	2 Pelungguh	Pemerintah Desa	S.6.14	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005057.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.6.7	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005058.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.6.5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005059.jpg
2	1 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.6.10	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005060.jpg
1	1 Tanah Kas Desa	Pihak Lain	S.6.12	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005061.jpg
2	1 Pelungguh	Pemerintah Desa	S.6.11	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005062.jpg
1	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.6.9	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005063.jpg
2	1 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.6.6	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005064.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.6.8	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005065.jpg
1	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.6.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005066.jpg

2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.6.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005067.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.6.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005068.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.6.4	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005069.jpg
2	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.6.13	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005070.jpg
2	1 Kepentingan Umum	Pihak Lain	S.7.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005071.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005072.jpg
2	1 Pelungguh	Pihak Lain	S.7.4	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005073.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005074.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005075.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.11	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005076.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.13	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005078.jpg
1	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.8	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005079.jpg
1	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.7	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005080.jpg
1	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.6	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005081.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.9	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005082.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.8.19	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005083.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.8.20	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005084.jpg
2	1 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.8.16	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005085.jpg
2	1 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.8.18	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005086.jpg
2	2 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.8.15	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005087.jpg
2	2 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.8.21	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005088.jpg
2	2 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.8.17	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005089.jpg
1	2 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.8.14	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005090.jpg
2	2 Pengareng arem	Pemerintah Desa	S.8.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005091.jpg
2	2 Pelungguh	Pemerintah Desa	S.8.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005092.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.8.4	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005093.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.8.5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005094.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.8.7	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005095.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.8.9	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005096.jpg
1	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.8.6	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005097.jpg
2	1 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.8.8	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005098.jpg
2	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.8.10	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005099.jpg
2	2 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.8.13	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005100.jpg

2	1 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.8.11	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005101.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.8.12	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005102.jpg
1	1 Bukan Kas Desa	Pihak Lain	S.9.4	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005103.jpg
2	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.9.5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005104.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.9.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005105.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.9.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005106.jpg
2	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.10	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005107.jpg
2	1 Kas Ds&pelungguh	Pihak Lain	S.11.10	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005108.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.8.22	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005109.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.8.23	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005110.jpg
2	1 Pelungguh	Pihak Lain	S.8.24	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005111.jpg
2	2 Kepentingan Umum	Pemerintah Desa	S.8.25	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005112.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.11.8	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005114.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.11.7	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005115.jpg
2	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.11.4 dan 5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005116.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.11.6	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005117.jpg
2	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.11.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005118.jpg
2	2 Kepentingan Umum	Pemerintah Desa		D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005119.jpg
2	2 Pelungguh	Sendiri	S.11.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005120.jpg
1	1 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.10.4	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005121.jpg
1	1 Kas Desa	Pihak Lain	S.10.5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005122.jpg
1	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.10.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005123.jpg
1	1 Pelungguh	Sendiri	S.10.2	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005124.jpg
1	1 Pelungguh	Pihak Lain	S.10.3	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005125.jpg
2	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.7.9	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005126.jpg
2	2 Kas Desa	Pihak Lain	S.7.9	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005127.jpg
2	1 Pelungguh	Pihak Lain	S.9.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005128.jpg
2	2 Pelungguh	Pihak Lain	S.9.1	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005129.jpg
2	1 Kas Ds&pelungguh	Pihak Lain	S.11.9,11,12	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005130.jpg
2	2 Kas Desa	Pemerintah Desa	S.12.5	D:\Sinduadi\TKD Sinduadi\406005131.jpg